

**KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM
MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA
DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM, SAYUNG, DEMAK
DAN ROUDLOTUT TOLABAH KI AGENG SERANG,
PURWODADI, GROBOGAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Abdul Muchid

NIM: 1903038001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www.
Walisongo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Muchid
NIM : 1903038001
Judul Penelitian : Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan Tesis yang berjudul:

Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan


Abdul Muchid
NIM: 1903038001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www.
Walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh

Nama : **Abdul Muchid**

NIM : 1903038001

Judul Penelitian : **Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tolahab Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 17 Desember 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

12/7

Ketua sidang/Penguji

Dr. Dwi Istyani, M.Ag.

12/7 22

Sekretaris/Penguji

Dr. Mustaqim, M.Pd.

21-07-2022

Penguji I

Dr. Agus Sutiono, M.Ag.

12/7-22

Penguji II

Dr. Fakrur Rozi, M.Ag.

12/7-22

Penguji III

NOTA DINAS

Semarang, 03 Desember 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muchid**
NIM : 1903038001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.
NIP: 195910251987031003

NOTA DINAS

Semarang, 03 Desember 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UTN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

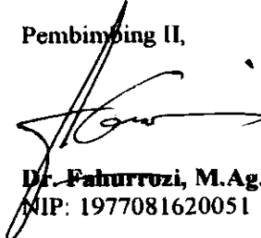
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muchid**
NIM : 1903038001
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Peneitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Fahurrozi, M.Ag.

NIP: 1977081620051 1 003

MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S Al-Isra':82)

ABSTRAK

Judul : Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan

Nama Lengkap : Abdul Muchid

NIM : 1903038001

Kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di pondok pesantren merupakan tindakan kiai dalam memperbaiki masalah kejiwaan seseorang dengan memfasilitasi berbagai kegiatan untuk memulihkan fungsi dan produktifitas serta meningkatkan kualitas hidup santri. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimanakah kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di P.P. Nurussalam? (2) Bagaimanakah kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di P.P. Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang? (3) Bagaimanakah komparasi kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita Gangguan Jiwa di P.P. Nurussalam dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang? Permasalahan dibahas melalui penelitian lapangan. Lokasi sebagai sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan analisis data situs tunggal kemudian analisis data lintas situs.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di P.P Nurussalam telah menjalankan fungsi sebagai pemimpin dengan menerapkan visi dan misi dengan model kepemimpinan individual dan kolektif dengan tipe kharismatik, spritualistik. strategi dan metode pengobatan tradisional dan spiritual. Dan manajemen kepemimpinan kiai telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (2) Kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di P.P Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang telah menjalankan visi, misi dan tujuan dengan model individual dan tipe otokratik, kharismatik, spritualistik serta strategi pengobatan spiritual. Dan manajemen kepemimpinan kiai telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (3) kedua situs menunjukkan persamaan dan perbedaan kepemimpinan Akademik kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa. Persamaan di kedua situs pada misi dan tujuan. Model individu dengan tipe kharismatik-spiritualistik serta strategi pengobatan spiritual. Sedangkan perbedaannya visi kepemimpinan dengan model kolektif dan tipe otokratik serta strategi dan metode pengobatan tradisional.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiai, Rehabilitasi santri Gangguan jiwa, Pondok Pesantren

Abstrac

Title : Kiai Academic Leadership in Rehabilitation of Students With Mental Disorders in Nurussalam Islamic Boarding Schools, Sayung, Demak and Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan

Full Name : Abdul Muchid

NIM : 1903038001

The kiai's academic leadership in rehabilitating students with mental disorders in Islamic boarding schools is the kiai's action in improving one's mental problems by facilitating various activities to restore function and productivity and improve the quality of life of students. This study is intended to answer the questions: (1) How is the academic leadership of the Kiai in rehabilitating students with mental disorders in P.P. Nurussalam? (2) How is the academic leadership of the Kiai in rehabilitating students with mental disorders at P.P. Roudlotut Tholabah Ki Ageng Attack? (3) How does the academic leadership of the Kiai compare to rehabilitating students with mental disorders at P.P. Nurussalam and Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang? Problems are discussed through field research. The data were obtained through interviews, observation, and documentation. All data were analyzed with a case study approach using single-site data analysis and then cross-site data analysis.

This study shows that: (1) The academic leadership of the Kiai in rehabilitating students with mental disorders at P.P Nurussalam has carried out his function as a leader by implementing a vision and mission with individual and collective leadership models with a charismatic, spiritual type. Traditional and spiritual healing strategies and methods. And the leadership of the Kiai has carried out planning, organizing, implementing, and supervising. (2) The academic leadership of the Kiai in rehabilitating students with mental disorders at P.P Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang has carried out the vision, mission, and goals with individual models and types of autocratic, charismatic, spiritual, and spiritual treatment strategies. And the Kiai leadership management has planned, organized, implemented, and supervised. (3) Both sites show similarities and differences in the kiai's academic leadership in rehabilitating students with mental disorders. The similarities are the sites on mission and goals and the individual model with charismatic-spiritualistic type and spiritual treatment strategy. In contrast, the difference is the leadership vision of the collective model and the autocratic type, as well as the strategies and methods of traditional medicine.

Keywords: Kiai leadership, Rehabilitation of students with mental disorders, Islamic boarding school

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan baik. Sālawat salam peneliti haturkan ke pangkuan baginda nabi agung Muhammad saw, yang senantiasa kita harapkan pengakuan dan syafa'at kelak di hari akhir nanti.

Penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat,

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag., selaku Ketua Prodi MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
5. Dr. Widodo Supriyono, M.A., dan Dr. Fahrurrozi, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi magister MPI.
7. Hj. Siti Maesyarah, AH dan Gus M. Nur Mustajab selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam, Demak dan Kiai Gufror Zaenuri selaku pimpinan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan, beserta staf kepengurusan yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di kedua pondok pesantren.
8. Bapak Sarah dan Ibu Waginah yang peneliti cintai dan sayangi dunia akhirat yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran dan senantiasa memberikan doa dan dukungan.

9. Bapak ibu mertua, Dik Sabiq Ariqun Nabih, Istriku Rona Nisrina Qothrun Nada dan anakku Tsaqufa Lubna Amna dan Ashila Roychana Amna yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat.
10. Kakak-kakakku kang Ridwan sekeluarga, kang Muslih sekeluarga dan adiku Siti Muazizah dan adiku yang telah memberikan doa dan dukungan
11. Sahabat-sahabat MPI angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. Kepada mereka peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah swt memberikan balasan semua amal kebaikan dan dilimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya*.

Peneliti sadari bahwa tesis ini penuh dengan tidak kesempurnaan yang masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Semarang, 21 Juli 2022



Abdul Muchid
NIM. 1903038001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	16
G. Kerangka Berpikir	39
H. Metode Penelitian	41
I. Sistematika Pembahasan	52

BAB II KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN

A. Pendahuluan	55
B. Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren.....	60
1. Pendidikan Pondok Pesantren	60
2. Pengertian Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren.....	64
3. Unsur-unsur Kepemimpinan	67
4. Bentuk dan Tipe Kepemimpinan	68
5. Peran kepemimpinan kiai di pondok Pesantren	71
C. Rehabilitasi Penderita Gangguan jiwa di Pondok Pesantren.....	74
1. Gangguan Jiwa	74
2. Pengertian Rehabilitasi	75
3. Jenis Rehabilitasi di Pondok Pesantren.....	77

- D. Kepemimpinan Akademik Kiai dalam
Merehabilitasi Santri Penderita gangguan jiwa..... 83

**BAB III KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM
MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN
JIWA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM
SAYUNG, DEMAK**

- A. Profil Pondok Pesantren Nurussalam Demak..... 91
- B. Visi dan Misi Kiai dalam Merehabilitasi Santri
Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren
Nurussalam Demak..... 100
- C. Model dan Tipe Kepemimpinan Akademik Kiai
dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan
Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak 109
- D. Strategi dan Metode Kepemimpinan Akademik
Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita
Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam
Demak..... 118
- E. Manajemen Kepemimpinan Akademik Kiai
dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan
Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak 121

**BAB IV KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM
MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN
JIWA DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT
THOLABAH KI AGENG SERANG, PURWODADI,
GROBOGAN**

- A. Profil Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki
Ageng Serang Grobogan 131
- B. Visi dan Misi Kiai dalam Merehabilitasi Santri
Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren
Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan 136
- C. Model dan Tipe Kepemimpinan Akademik Kiai
dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan
Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki
Ageng Serang Grobogan 142
- D. Strategi dan Metode Kepemimpinan Akademik
Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita

Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan	153
E. Manajemen Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan	177

BAB V KOMPARASI KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG, DEMAK DAN ROUDLOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI, GROBOGAN

A. Persamaan Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Niurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan	165
B. Perbedaan Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.....	169

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	177
B. Saran	180
C. Kata Penutup	181

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sumber Data Primer di Pondok Pesantren	44
Tabel 1.2	Pengumpulan Data Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa	47
Tabel 3.1	Kegiatan Santri Pesantren Nurussalam Demak	97
Tabel 3.2	Data Pendidik Pondok Pesantren Nurussalam Demak	98
Tabel 3.3	Data Santri Penderita Gangguan Jiwa	99
Tabel 4.1	Kegiatan Santri Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan	135
Tabel 4.2	Data Pendidik Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan	135
Tabel 4.3	Data Santri Penderita Gangguan Jiwa	136
Tabel 5.1	Perbandingan Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Situs I dan II	165
Tabel 5.2	Perbandingan Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Situs I dan II	169
Tabel 5.3	Uraian kepemimpinan umum dan kepemimpinan spritualistik	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.	39
Gambar 1.2 Analisis Data Lintas Situs	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amanah undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa secara umum disebutkan bahwa Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 menjamin setiap orang dapat hidup sejahtera lahir dan batin serta memperoleh pelayanan kesehatan dengan penyelenggaraan pembangunan kesehatan.¹ Upaya kesehatan jiwa harus diselenggarakan secara terintegrasi, komprehensif, dan kesinambungan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pelayanan kesehatan jiwa bagi setiap orang dan jaminan hak Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) telah dilakukan oleh Dinas Sosial daerah, provinsi, maupun pusat yang bekerjasama dengan pondok pesantren. Bentuk kerjasama pemerintah dengan pondok pesantren yaitu penitipan orang dengan gangguan jiwa yang diambil di jalanan dari hasil razia.²

Gangguan jiwa merupakan ketidakmampuan seseorang menghadapi stres hidup yang dialami sehingga memunculkan perilaku-perilaku kelainan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotrik. Karakteristik gangguan jiwa yaitu terpisahnya fungsi otak yang memengaruhi kognisi, respon-respon/afektif, dan tingkah laku. Gangguan

¹ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.

² Wawancara dengan Agus Nur Mustajab, *Putra Kiai Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak*, Minggu, 03 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB. Di Kantor Pondok Pesantren.

jiwa yang sering dijumpai bermacam-macam karakternya seperti berbicara sendiri, tertawa tanpa sebab, fisik tidak terurus bahkan berjalan tanpa pakaian, dan lain-lain.³

Rehabilitasi adalah suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang hingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.⁴ Dalam menangani gangguan jiwa seseorang, terdapat berbagai lembaga rehabilitasi gangguan jiwa seperti Rumah Sakit Jiwa (RSJ) dan panti sosial. Demikian pula terdapat pondok pesantren yang dapat menangani dan membimbing orang gangguan jiwa dengan basis penyembuhan melalui terapi spiritual yakni dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, sālāt malam, rukyat, mandi malam yang dinilai *ampuh*⁵ untuk mengatasi para penderita gangguan kejiwaan maupun para pecandu narkotika.⁶

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang harus ada dalam sebuah organisasi, karena manifestasi dalam sebuah organisasi adalah kepemimpinan. Menurut H.A.R. Tilaar pemimpin adalah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk

³ Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga edisi, 2003), 104.

⁴ Y.B. suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 139.

⁵ *Ampuh* adalah memunyai daya pengaruh yang luar biasa.

⁶ Wawancara dengan Siti Maisyaroh, *Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak*, Minggu, 03 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB. di Ruang Tamu Pondok Pesantren.

melaksanakan program yang telah disepakati.⁷ Dalam hal ini, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam lingkungan kerjanya dengan menggunakan kekuasaan yang ia miliki. Sementara kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas dan posisi yang harus dilaksanakannya.⁸

Kepemimpinan telah dijelaskan di dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁹

Kiai merupakan figur sentral pesantren yang memiliki berbagai macam peran, sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren.¹⁰ Peran dengan begitu kompleks tersebut kiai dituntut untuk dapat memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. Dengan demikian, bahwa dibutuhkan

⁷ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2000), 158.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 88.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 13.

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), 232.

sesosok kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk menjalankan peran-peran tersebut.

Kepemimpinan kiai dikenal dengan tipe kepemimpinan kharismatik yang menjadikannya sebagai manager kuat baik secara struktural maupun secara kultural. Dengan tipe tersebut, kiai mempunyai kewibawaan dan daya pikat terhadap santri penderita gangguan jiwa dan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif serta memegang otoritas tertinggi dalam kehidupan di lingkungan pesantren.¹¹ Kiai-kiai pesantren baik dulu hingga sekarang merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.¹² Dalam pandangan Tolhah Hasan, peran kiai dipandang secara sosiologis. Peran kiai adalah sebagai pemimpin, kepemimpinan kiai meliputi empat dimensi. *Pertama*, kepemimpinan ilmiah, kiai dipandang sebagai orang yang kecerdasannya diatas rata-rata. *Kedua*, kepemimpinan spiritual, kiai mempunyai peran dalam tasawuf dan tarekat. *Ketiga*, kepemimpinan sosial, kiai menjadi tokoh masyarakat. *Keempat*, kiai administratif, kiai memimpin sebuah pesantren dan organisasi lainnya.¹³

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dinilai paling tua yang tumbuh kembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia ini. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam

¹¹ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Reinika Cipta, 1991), 62.

¹² Sartono Kartodirjo, *Religious Movement of Java In The 19 Th Centuries*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970), 114.

¹³ Tolhah Hasan, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Tebuireng*, (Malang: Kalimasada, 1993), xii.

untuk memelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

Ciri kepemimpinan kiai di sebuah pondok pesantren pada umumnya adalah mengajarkan kitab-kitab klasik yang populer disebut dengan “kitab kuning”, dan juga terdapat pondok pesantren modern yang telah mengakomodasi sejumlah mata pelajaran umum untuk diajarkan di pesantren. Kiai memiliki ciri dan kemampuan berbeda-beda dalam mengasuh santri. Terdapat kiai yang memiliki kemampuan khusus dibidang religius dan spiritual tinggi untuk mengasuh mayoritas santri yang memiliki penderita gangguan jiwa.

Kepemimpinan kiai terhadap santri penderita gangguan jiwa merupakan hal yang sangat penting karena gangguan jiwa gejala psikologis yang perlu adanya perhatian dari berbagai elemen masyarakat. dengan adanya kiai merasa prihatin dengan banyaknya orang penderita gangguan jiwa yang terlantar di pinggir jalan, sehingga ia melakukan inisiatif untuk mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren gangguan jiwa yang bertujuan membantu berkontribusi terhadap pemerintah untuk menyembuhkan layaknya manusia normal. Kiai adalah pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab dalam mendidik santri di pondok pesantren, dibawahnya terdapat jajaran kepengurusan yang membantu mencapai visi dan misi pesantren. Kemudian santri adalah peserta didik yang dibimbing dan disembuhkan dari penyakitnya. Bentuk kepemimpinan kiai di pondok pesantren rehabilitasi penderita gangguan

¹⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 55.

jiwa yaitu membimbing sālāt, membaca al-Qur'an, pengajian kitab kuning, mengajarkan hidup sehat, mengamalkan amalan puasa dan zikir.

Penelitian dilakukan di dua objek yaitu Pondok Pesantren Nurussalam Demak, berdasarkan alasan yaitu dimana kiai (pemimpin) pada pondok pesantren tersebut memiliki konsep yang kuat yaitu dapat bermanfaat untuk umat dan bertekad terus istiqomah dan berjuang dalam mengembangkan pondok pesantren. Tujuan utama kita adalah membawa kemaslahatan dan bermanfaat untuk umat. Pondok pesantren ini pun dikenal dengan kegigihan kiai dan metode proses penyembuhan gangguan jiwa yang sangat terorganisir sehingga mampu menyembuhkan sampai dua minggu untuk gejala ringan, tiga bulan untuk gejala sedang, serta tiga sampai lima tahun untuk gejala berat. Kiai Pondok Pesantren Nurussalam telah banyak berhasil membimbing dan menyembuhkan santri gangguan jiwa, setelah sembuh santri diminta untuk mengabdikan seperti pengangkatan pengurus, tenaga pengajar di unit-unit pondok pesantren, beternak ayam dan lele, berdagang, pengrajin kayu, hingga menghafal al-Qur'an. Karena kemajuan yang dialami, kiai telah dipercaya dan dikenal luas oleh masyarakat sekitar dan luar daerah dalam menyembuhkan penderita gangguan jiwa. Hingga akhirnya Pondok Pesantren Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam ini mendapat perhatian secara resmi dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Provinsi.¹⁵

Sedangkan kepemimpinan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Grobogan pada mulanya pengasuh

¹⁵ Wawancara dengan Amir Mahmud, *Kepala Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak*, Minggu, 03 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB. di kantor Pondok Pesantren.

mendirikan Pondok Tahfīz Qur'an dan telah mengadakan Khotmil Qur'an Binnaẓār dan Bilgāib serta Harlah Pondok Pesantren pertama setelah berjalan tiga tahun. Namun setelah melaksanakan acara tersebut, pengasuh mengubah konsep pondok tahfīz menjadi pondok pesantren yang menangani santri penderita gangguan jiwa. Kiai memiliki alasan karena merasa iba dan prihatin kepada orang-orang penderita gangguan jiwa yang terlantar di jalanan, dikeroyok oleh orang tak dikenal karena sikapnya, berpenampilan yang tak sewajarnya. Dengan niat yang kuat kiai berinisiatif membawa pulang untuk disembuhkan layaknya orang normal pada umumnya.

Tindakan yang dilakukan oleh kiai tersebut menjadi pusat perhatian warga setempat dan sekitar hingga ada yang meliput dan diunggah ke sosial media, seperti youtube dan media berita lainnya. Sejak itulah Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang mengalami perkembangan yang pesat dan dikenal di masyarakat. Permintaan untuk membimbing dan menyembuhkan penderita gangguan jiwa semakin banyak dari berbagai daerah. Sprit kiai dalam memimpin dan mengembangkan pondok pesantren penderita gangguan jiwa dengan metode deteksi kejiwaan sebelum dibawa ke pesantren pihak keluarga harus menyerahkan beberapa syarat yaitu: baju putih polos yang pernah dipakai, air sumur, tanah tempat tinggal, pas foto 4R, ayam sepasang. Setelah itu menunggu hasil deteksi kejiwaan sekitar dua minggu jika gangguan kejiwaannya ringan hanya di obati kiai dari pesantren dengan perantara air. Jika cukup parah gangguan kejiwaannya maka harus dibawa ke pesantren untuk penanganan lebih lanjut. Di pesantren nantinya akan di bimbing dan di gembelng melalui psikoterapi ruqyah dan diterapi

dengan cara dibiasakan diperdengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an secara rutin dan sistematis (pagi, siang, sore, dan tengah malam). Dan juga dibiasakan seperti halnya manusia normal seperti membersihkan pondok pesantren dan beternak. Dengan metode demikian kiai mampu menangani gangguan jiwa dengan waktu sangat singkat yaitu satu sampai dua jam, standar 100 hari dalam fase sembuh hingga sembuh total, mulai dari kalangan eksekutif (PNS), legislatif (DPRD), pecandu narkoba, hingga perilaku kriminalitas, termasuk residivis¹⁶ kasus pembunuhan.¹⁷ Dengan perantara metode-metode yang dipakai kiai tersebut sudah tercapai dan telah menyembuhkan 6000 an santri penderita gangguan jiwa.

Berdasarkan fakta di lapangan dan penjelasan di atas mengenai kepemimpinan kiai di dua pondok pesantren, cara kiai dalam penyembuhan santri penderita gangguan jiwa penulis tertarik untuk mengambil judul “Kepemimpinan akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan”.

¹⁶ *Residivis* adalah orang yang pernah dihukum mengulangi tindak kejahatan yang serupa; penjahat kambuhan.

¹⁷ Wawancara dengan Kiai Gufror Zaenuri, *Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan*, Minggu, 17 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu Rumah Kiai.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak?
2. Bagaimanakah kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan?
3. Bagaimanakah komparasi kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak
2. Menganalisis kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan.
3. Untuk menganalisis komparasi kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok

Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak dan Roudlotut Tholabah
Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan pada manajemen pendidikan Islam (MPI), secara khusus yang berkaitan dengan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, untuk memerhatikan hak-hak orang yang memiliki gangguan jiwa sesuai undang-undang yang telah diatur.
- b. Bagi Dinas Sosial RI, Provinsi, dan Daerah, untuk dapat memberikan perhatian kepada penderita gangguan jiwa dalam bentuk materi maupun non materi.
- c. Bagi kiai Pondok Pesantren Nurussalam dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang, dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam memimpin santri gangguan jiwa.
- d. Bagi masyarakat pembaca khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat mengambil *ibrah* tentang kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok

Pesantren Nurussalam, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Searang, Grobogan.

- e. Bagi peneliti pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan penambahan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut.
- f. Bagi peneliti, dapat berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan keilmuan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini fokus pada kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari karya-karya disertasi, tesis, jurnal, artikel maupun laporan penelitian sebelumnya.

Tesis karya Khamimusshodiq berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap”.¹⁸ Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa melalui bimbingan pendidikan agama Islam yang diterapkan sesuai dengan misi pondok pesantren yaitu menghasilkan santri yang benar akidahnya yaitu pendidikan keimanan dan akhlak. Bimbingan yang dilakukan oleh pondok pesantren antara lain: bimbingan thaharah, Salat, zikir, puasa, belajar al-Qur’an dan usaha batin kiai dengan membaca *hizib nawawi* dibaca setelah sholat malam,

¹⁸ Khamimusshodiq “*Pendidikan Agama Islam dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap*”, (Tesis, IAIN Purwokerto, 2019), ii.

kesabaran, *zuhud* dan *wara'*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam metode penyembuhan melalui agama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan, sedangkan penelitian tersebut fokus pendidikan agama Islam dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Disertasi karya M. Syukri Azwar Lubis berjudul “Pembinaan Kesehatan Mental Santri melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren Sumatra Utara”. Penelitian ini menjelaskan tentang teknik-teknik konseling Islami yang dilakukan kiai, yaitu; teknik organisasi kelompok yaitu pendekatan secara kelompok, teknik bersifat lahir, teknik bersifat batin, teknik secara langsung dan tidak langsung teknik *spiritualism method*, teknik individu dan *teknik client centered method*.¹⁹ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut adalah pembinaan kesehatan mental pada santri dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa dengan dua objek, sedangkan penelitian tersebut dengan tiga objek

¹⁹ M. Syukri Azwar Lubis, “Pembinaan Kesehatan Mental Santri Melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren Sumatra Utara”, (Disertasi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017), vi.

pondok pesantren. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Disertasi karya Abdul Karim berjudul “Kepemimpinan dan Manajemen Kiai dalam Pendidikan: Studi Kasus pada Pesantren Bendakerep, Gedongan dan Buntet Cirebon”. Penelitian ini menjelaskan perilaku pemimpin pada pondok pesantren yang dapat memainkan peranan kepemimpinan dan manajerial secara bersamaan, baik secara konsep maupun pratiknya karena diinspirasi oleh nilai, budaya, dan tradisi leluhur. Pola kepemimpinan manajerial di pesantren terdiri dari model spiritual-situasional, berpola kolegial-informal, bergaya karisma-transformasional, dan berperan secara fungsional-interpersonal.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian tesis ini adalah sama-sama fokus pada kepemimpinan pondok pesantren dan menggunakan penelitian kualitatif serta penelitian di dua lokasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa, sedangkan penelitian tersebut fokus pada kepemimpinan dan manajemen kiai dalam pendidikan studi kasus pada Pesantren Bendakerep. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita

²⁰ Abdul Karim, “*Kepemimpinan dan Manajemen Kiai dalam Pendidikan: Studi Kasus pada Pesantren Bendakerep, Gedongan dan Buntet Cirebon*”, (Disertasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), v.

gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Tesis karya Edi Suwawan berjudul “Pendidikan Spiritual pada Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan spiritual yang diterapkan pada santri penderita gangguan mental dan pecandu obat terlarang yang berbasis ala pesantren dan ala kiai. Ala pesantren karena sebagai tempat yang relevan untuk mendekatkan kepada Tuhan, karena lingkungan yang kondusif untuk mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan ala kiai ialah untuk mendapatkan penyembuhan yang dilakukan oleh kiai yang berupa do’a dan barokah kiai, dalam hal ini kiai adalah sentral dari spiritual dan sekaligus kiai adalah pewaris para Nabi.²¹ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut adalah mengkaji tentang santri penderita gangguan jiwa yakni gangguan mental dan pecandu obat terlarang. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa dalam dua objek, dan penelitian tersebut membahas tentang pendidikan spiritual pada santri penderita gangguan mental dan pecandu obat terlarang dan hanya satu objek. Sedangkan peneliti akan melakukan meneliti tentang kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

²¹ Edi Suwawan, “*Pendidikan Spiritual pada Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), v.

Jurnal karya Siti Nurjanah berjudul “Gangguan Mental Emosional pada Klien Pandemi Covid 19 di Rumah Karantina”²² penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh gangguan mental emosional pada klien covid 19 di rumah karantina. Kondisi tersebut memberikan dampak fisik maupun psikologis pada masyarakat yang mengalami isolasi/karantina pandemi covid 19 ini. Masyarakat dituntut untuk tinggal di rumah khusus karantina yang dinilai belum dapat melakukan karantina mandiri dan dapat menyebarkan claster baru covid 19. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah membahas terkait dengan gangguan mental/ jiwa ditengah masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus pada kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren melalui pendekatan sosiologis dan pendekatan agama. Sedangkan penelitian tersebut hanya menggambarkan gangguan mental pada klien karantina covid 19 yang bertujuan untuk merencanakan dan melakukan kegiatan penanganan masalah kesehatan jiwa dan pencegahan gangguan mental emosional pada masyarakat terkait pandemi covid 19. Sedangkan peneliti akan melakukan meneliti tentang kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Jurnal karya Indra berjudul “Konseling Spritual pada Penderita Gangguan Mental di Pondok Pesantren Rehabilitas Salafiyah

²² Siti Nurjanah, “Gangguan Mental Emosional pada Klien Pandemi Covid 19 di Rumah Karantina”, *Jurnal Ilmu Keperawawatan Jiwa*, (2020), 329.

Syafi'iyah Nasrun Minallah Yogyakarta”²³ penelitian tersebut menjelaskan tentang konseling spiritual yang diberikan pada santri pondok pesantren yang mengalami gangguan mental yang sumbernya dari kesurupan, gangguan jin, dan sihir sehingga berdampak gangguan mental pada seseorang. Metode penyembuhannya melalui terapi ruqyah dan zikir yang dilaksanakan oleh santri pada pagi dan sore (*Ma'tksurat*). Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah membahas tentang penyembuhan santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren dengan metode pendekatan agama. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren dan penelitian tersebut fokus pada konseling spiritual pada penderita gangguan jiwa. Sedangkan peneliti akan melakukan meneliti tentang kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurusalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren

a. Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Dhofier, hakikat pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional didalamnya terdapat kiai dan santri untuk belajar bersama.²⁴

²³ Indra, “Konseling Spritual pada Penderita Gangguan Mental di Pondok Pesantren Rehabilitas Salafiyah Syafi'iyah Nasrun Minallah Yogyakarta”, *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, (2020), 26.

²⁴ Perawironegoro, “Manajemen Asrama di Pesantren”, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 134.

Sistem pendidikan pondok pesantren pada umumnya terdapat masjid, kiai/pengasuh, ustadz atau pengurus, asrama.²⁵

1) Masjid

Kedudukan masjid adalah sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren yang merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

2) Kiai

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pesantren ia seringkali merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya pertumbuhan pesantren semata-mata tergantung kemampuan kiaiinya.

3) Ustadz

Ustadz sebagai pembantu kiai dalam pengajaran, gedung sekolah atau madrasah, pengurus, tata tertib, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pesantren.

4) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik/ kitab kuning

Kitab kuning merupakan kitab Islam klasik yang diajarkan di pondok pesantren tradisional. Kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab keagamaan Arab, menggunakan Arab *pegon*²⁶, yang dihasilkan para ulama lokal dan pemikir Muslim

²⁵ Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*, 16.

²⁶ Pegon adalah tulisan dengan menggunakan huruf arab yang berbahasa jawa

lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah²⁷.

b. Pengertian Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren

“Leadership is the ability or process to influence lead or guide others so as to accomplish a mission in the manner desired by providing purpose direction and motivation” (Kepemimpinan adalah kemampuan atau proses untuk mempengaruhi, memimpin atau membimbing orang lain untuk mencapai misi dengan cara yang diinginkan dengan memberikan arahan tujuan dan motivasi).²⁸

“Most definitions of leadership reflect the assumption that social influence is exerted by one person for groups over other people or grup to structure the activities and relationships in a group or organization” (sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa proses pengaruh sosial dimana pengaruh yang disengaja diberikan oleh satu orang untuk kelompok atas orang lain untuk menyusun aktivitas dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi).²⁹

Kiai merupakan orang yang mumpuni dalam ilmu agama. Kiai juga disebut sebagai perwujudan dari “segala warisan kenabian” yang

²⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*, (Jakarta Pusat: P3DI, 2015), 12.

²⁸ Army JROTC Leadership Education & Training (Student Core Text), *Introduction to JROTC, A Character and Leadership Development Program & Leadership Theory and Application*, (Virginia: US Army Cadet Command-FT. Monroe), PDF e-book, 1.

²⁹ Tony Bush, *Leadership and Management Development in Education*, (London, Sage Publications, 2008), PDF e-book, 3.

harus mampu menerjemahkan nilai-nilai kenabian secara proaktif. Demikian halnya dengan kiai, sebagai pewaris para nabi, harus mendermakan hidup dan perjuangannya hanya untuk masyarakat³⁰. Maka dengan itu, kiai sering dikenal sebagai *leader* (pemimpin) dari santri-santrinya.

Adapun unsur-unsur dalam kepemimpinan antara lain meliputi:³¹

1) Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang bertugas memimpin dalam sebuah organisasi. “*Leaders are people who shape the goals, motivations, and actions of others*” (pemimpin adalah orang yang membentuk tujuan, motivasi, dan tindakan orang lain).³²

2) Anggota yang dipimpin

Anggota yang dipimpin merupakan bawahan, sekaligus mitra kerja yang hendak diajak dan dimotivasi oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan program kerja.

3) Sistem dan mekanisme kepemimpinan

Cara yang dipakai oleh pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi.

4) Tujuan dan visi dan misi

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi. Visi adalah tujuan secara umum, yang biasanya dirumuskan dalam kalimat yang simpel dan isinya mendalam.

³⁰ Ibnu Hajar, *Kiai di tengah Pusaran Politik*, 22

³¹ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 7-8.

³² Tony Bush, *Leadership and Management Development in Education*, 4

Misi bertujuan untuk merealisasikan visi tersebut, biasanya dijabarkan dalam kalimat yang rinci dan lebih konkrit.

Dilihat dari segi bentuk dan polanya, maka kepemimpinan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:³³

- a) Kepemimpinan formal, yaitu kepemimpinan seseorang yang diangkat dalam suatu jabatan tertentu.
- b) Kepemimpinan informal, yaitu kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang tidak berdasarkan pengangkatan secara formal, namun diakui dan ditaati oleh orang-orang yang dipimpinya. Kepemimpinan kiai dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk kepemimpinan informal.

Adapun tipe kepemimpinan secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:³⁴

1) Otokratis

Tipe kepemimpinan otokratis adalah tipe pemimpin yang memperlakukan organisasi yang dipimpinya sebagai milik pribadi.

2) Militeristik

Militeristik adalah kepemimpinan militeristik itu tidak harus dalam organisasi militer, tetapi gaya kepemimpinannya seperti militer. Dalam gaya kepemimpinan militeristik, biasanya perintah pemimpin harus ditaati secara mutlak.

3) Paternalistik

³³ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 11.

³⁴ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 12-

Kepemimpinan paternalistik adalah model kepemimpinan yang mana pemimpin menganggap yang dipimpin tidak pernah dewasa. Karenanya ia jarang memberikan kesempatan kepada yang dipimpinnya untuk mengembangkan daya kreasi, inisiatif dan mengambil keputusan dalam bidang tugas yang dibebankan kepadanya.

4) Kharismatik

Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mempunyai daya pikat yang sangat besar. Biasanya dia punya banyak pengikut dan mereka mau bekerja apa saja yang diperintahkan.

5) Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah sebuah model kepemimpinan yang mana pemimpinnya berusaha menyinkronkan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan orang yang dipimpinnya.

c. Peran kepemimpinan kiai di pondok Pesantren

Dalam masyarakat, kiai menjadi sosok yang berdiri di atas semua golongan dan semua kepentingan.

Menurut Zamaksyari Dhofier ada beberapa peran kiai yaitu sebagai berikut:³⁵

1) Guru ngaji

Kiai sebagai guru yang mendidik para santri melalui pengajaran kitab salaf, pendidikan diniyyah, nasehat, motivasi, dan lain-lain.

³⁵ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2015), 23.

2) Tabib

Kiai sebagai tabib dapat diuraikan sebagai berikut, mengobati pasien dengan do'a, menggunakan non medis seperti perantara air, benda pusaka untuk menyembuhkan gangguan makhluk gaib.

3) Imam

Tugas kiai sebagai imam sālāt rowatib, imam selamatan, imam tahlil, imam perawatan janazah dan lain-lain.

4) Pegawai pemerintah

Kiai sebagai pegawai KUA, penghulu, guru sekolah, modin, dosen, dan pegawai pemrintah lainnya.

5) Pengasuh santri

Kiai memiliki pondok pesantren yang mengasuh santri untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam.

2. Rehabilitasi Penderita Gangguan jiwa di Pondok Pesantren

a. Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa merupakan sebuah penyakit dengan manifestasi dan atau ketidakmampuan psikologis atau perilaku yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi sosial, psikologis, genetik, fisik/kimiawi, biologis.³⁶

b. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental

³⁶ Denny Thong, *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), PDF e-book, bab 1.

seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.³⁷

c. Jenis Rehabilitasi di Pondok Pesantren

1) Rehabilitasi Fisik

Menurut Ahmad Tohamuslim, rehabilitasi fisik mempunyai dua tujuan: *Pertama*, tujuan jangka pendek agar pasien segera keluar dari tempat tidur dapat berjalan tanpa atau dengan alat paling tidak mampu memelihara diri sendiri. *Kedua*, tujuan jangka panjang agar pasien dapat hidup kembali ditengah masyarakat, paling tidak mampu memelihara diri sendiri, idealnya dapat kembali kepada kegiatan kehidupan semula paling tidak mendekatinya.³⁸

Bentuk-bentuk rehabilitasi fisik adalah sebagai berikut:

a) Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi medis memberikan berbagai perawatan secara medis dalam upaya memulihkan kondisi fisik kelayan. Rehabilitasi medis menawarkan pelayanan kesehatan bagi kelayan yang mempertemukan tenaga profesional seperti dokter, psikolog, psikiater bahkan pekerja sosial medis.

b) Rehabilitasi Pendidikan

Rehabilitasi pendidikan merupakan upaya pembangunan potensi intelektual kelayan pada sekolah dan untuk keterampilan.

³⁷ Y.B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 139.

³⁸ Ahmad Toha Muslim, *Peranan Rehabilitasi Medis dalam Pelayanan Kesehatan*, (Bandung: FK UNPAD, 1996),4.

c) Rehabilitasi Vokasional

Rehabilitasi vokasional memberikan keterampilan khusus pada kelayan sesuai minat dan kemampuannya, seperti keterampilan dalam bidang musik, pijat, masak, olahraga, komputer dan lain sebagainya. Rehabilitasi vokasional memerlukan tenaga khusus yang menguasai keterampilan-keterampilan tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan proses rehabilitasi vokasional yaitu kemandirian ekonomi.

d) Rehabilitasi Sosial

Proses rehabilitasi sosial mengupayakan agar kelayan dapat memulihkan fungsi sosialnya di masyarakat. Proses rehabilitasi sosial juga bertujuan untuk mengintegrasikan kelayan kembali kepada lingkungan masyarakat. Pada prosesnya, rehabilitasi sosial mengintervensi kelayan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari keluarga dan komunitasnya. Proses tersebut melibatkan sikap kelayan terhadap keluarga, komunitas bahkan masyarakat. Peranan pekerja sosial, psikolog, psikiater menjadi sangat penting pada proses rehabilitasi ini.³⁹

2) Pengertian Rehabilitasi Mental

Menurut H.M Arifin menyatakan bahwa arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak nampak) serta tidak dapat dilihat oleh panca indera tentang wujud dan zatnya, melainkan yang

³⁹ Carolina Nitimiharjo, *Rehabilitasi Sosial dalam Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2004), 185.

tampak hanyalah gejalanya saja, dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa atau lainnya.⁴⁰

3) Tahapan Rehabilitasi Mental

Ada beberapa tahapan dalam melakukan rehabilitasi/ terapi mental, yaitu:

a) Psikoanalisa

Pendekatan psikonalisa ini meyakini bahwa interaksi individu pada awal kehidupannya serta konflik intrapsikis yang terjadi akan memengaruhi perkembangan kesehatan mental seseorang. Behavioristik

Pendekatan behavioristik ini meyakini proses pembelajaran dan proses belajar sosial akan memengaruhi kepribadian seseorang.

b) Humanistik

Humanistik adalah Perilaku individu dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan yang dimiliki. Selain itu, individu diyakini memiliki kemampuan memahami potensi dirinya dan berkembang untuk mencapai aktualisasi diri.⁴¹

3. Rehabilitasi gangguan jiwa Islami

Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah sumber obat dari segala penyakit dan telah memberikan perhatian terhadap permasalahan dan kesehatan manusia, baik kesehatan secara zahir maupun batin.

Bentuk-bentuk rehabilitasi gangguan jiwa secara Islami antara lain:

⁴⁰ H.M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 17.

⁴¹ Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: Universitas Diponegoro Press, 2012), 16.

a. Berdasarkan konsep al-Qur'an dan as-Sunnah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang memuat segala ilmu pengetahuan dari segala bidang yang tidak akan tergilas waktu oleh kemajuan teknologi di zaman modern ini. Termasuk dalam ilmu kesehatan *zāhir* maupun *batin*, pemahaman penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat dan media penyembuhan.⁴² Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surāh Al-Isra' ayat 82 sebagai berikut:
وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.⁴³

As-Sunnah juga menjelaskan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan Imam Bukhari dari sahabat Abu Hurairah:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan satu penyakit kecuali diturunkan pula baginya obat”. (HR. Bukhari dari sahabat Abu Hurairah).⁴⁴

Sabda Rasulullah tersebut menekankan agar manusia memunyai rasa keyakinan agar tidak putus asa terhadap suatu

⁴² Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 15.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...437.

⁴⁴ Yazid Muttaqin, “Berobat dalam Pandangan Islam”, diakses 06 Maret 2021, <https://islam.nu.or.id>.

penyakit zāhir maupun batin. Dengan kata lain Islam mengajarkan pada seluruh manusia agar optimis dalam menghadapi permasalahan yang berupa penyakit.

b. Terapi wuḍhu’

Wuḍhu adalah perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat, yang di dalamnya terdapat rukun-rukun, syarat-syarat, sunah-sunah, dan hal-hal yang mengharuskannya.⁴⁵

c. Terapi sālat

Sālat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.⁴⁶

d. Terapi baca al-Qur’an (Tilawah)

Tilawah adalah cara membaca al-Qur’an sehingga pengucapan lafaz-lafaz al-Qur’an menjadi baik dan benar.⁴⁷

e. Terapi ḡikir dan do’a

Dalam ḡikir dan doa seseorang akan menemukan keseimbangan jiwa karena harapan dan penolakan merupakan dua hal yang selalu menyelimuti dalam kehidupan manusia.⁴⁸

⁴⁵ Ahmad Halimi Husain, *Kasyful Lubab, terj. Matan Shofwatiz Zubad Fiqh Madzhab Syafii*, (Semarang, Toha Putra Group, 2010), 65.

⁴⁶ Faisal Amin, dkk, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, Cet X (Lirboyo, Anfa’ Press, 2019), 119.

⁴⁷ Manna’ Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 229.

⁴⁸ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 45.

f. Puasa

Puasa dapat menumbuhkan kekuatan jiwa dalam bersabar menghadapi cobaan dan godaan nafsu, baik badan, hati, dan pikiran.⁴⁹

g. Terapi zakat, infak, dan ṣādaqah

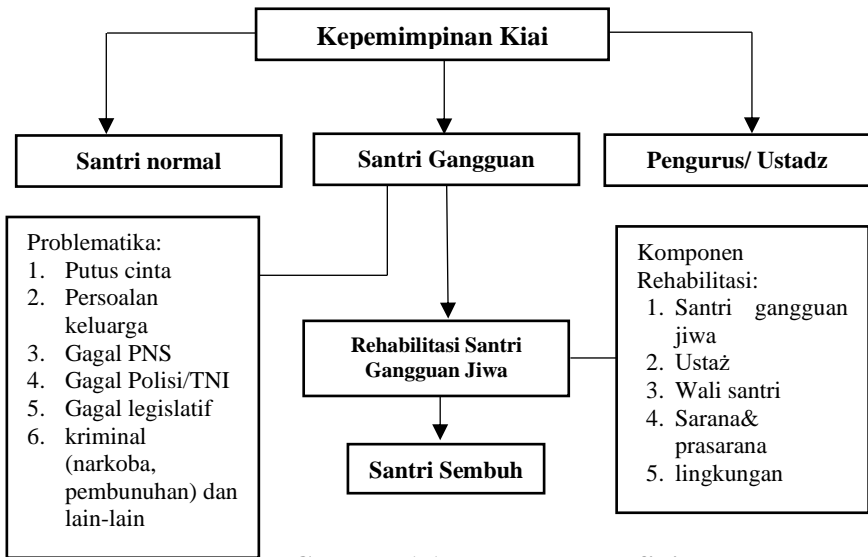
Manfaat zakat infak, dan ṣādaqah, sebagai terapi gangguan jiwa dapat semakin dekat kepada Allah swt dan sesama manusia dengan menyentuh dimensi emosional dan spiritual seseorang, sehingga dapat meningkatkan kualitas kepribadian manusia untuk menjadi pribadi Islami.⁵⁰

⁴⁹ M. Syukron Maksun. *Kedahsyatan Puasa Jadikan Hidup Penuh Berkah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011),22.

⁵⁰ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 59.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “*Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan*” tersusun dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1.1: Kerangka Berfikir.

Kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi orang lain yakni santri penderita gangguan jiwa. Tipe dalam kepemimpinan kiai adalah tipe kharismatik dimana kiai mempunyai pengaruh dan daya pikat terhadap santri penderita gangguan jiwa sehingga dapat menyembuhkan penyakit kejiwaannya.

Kiai di pondok pesantren yang dijadikan objek penelitian ini tidak hanya membimbing santri normal sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, melainkan juga membimbing santri yang menderita gangguan jiwa. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kiai dalam

merehabilitasi santri gangguan jiwa. Untuk merehabilitasi santri gangguan jiwa diperlukan peran seorang pemimpin (kiai) agar proses rehabilitasi atas gangguan pada santri karena problematika yang dialami dapat teratasi dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam menjalankan tugasnya di pondok pesantren rehabilitasi, seorang kiai perlu mengelola komponen yang terlibat didalamnya seperti santri gangguan jiwa, ustadz atau pengurus, wali santri, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan agar metode penyembuhan yang digunakan dapat berjalan secara maksimal sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan efektif dan santri sembuh normal kembali sesuai harapan.

Kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan tentu memiliki perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari segi pembimbingan, pengelolaan, pengorganisasian, perencanaan, metode rehabilitasi bahkan karakteristik pesantrennya. Namun, dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, seorang kiai dapat memimpin sebuah pondok pesantren rehabilitasi santri gangguan jiwa dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada 3 macam yaitu penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library research*), dan *laboratory research*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan

untuk memahami fenomena secara langsung, mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satu kesatuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.⁵¹

Penelitian lapangan ada dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵².

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti melakukan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵³ Penelitian studi kasus ini adalah kasus rehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kiai, ustadz, dan santri gangguan jiwa. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pondok

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 8.

Pesantren Nurussalam Demak dan Pondok Pesantren Roudlotut Tobah Ki Ageng Serang Grobogan. Karena objek yang diteliti lebih dari satu lembaga, maka jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus majemuk atau studi multi situs.⁵⁴

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu: *Pertama*, pendekatan sosiologis dimana dalam kepemimpinan kiai di pondok pesantren berhubungan secara langsung dengan pengurus, dan pihak keluarga untuk menangani hingga menyembuhkan santri gangguan jiwa. *Kedua*, pendekatan agama dimana pendekatan ini santri gangguan jiwa akan disembuhkan melalui metode-metode agama antara lain membiasakan sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dzikir, ruyat.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu Pondok Pesantren Nurussalam, Ngepreh, RT 01/RW 07, Sayung, Demak, Jawa Tengah 59663 (Telp. (024) 70900450) dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Karangmanis, Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah 58114 (WA. 081325491168). Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, *Pertama*, prariset dilakukan pada hari Jum'at, 30

⁵⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 136.

Desember 2020, *Kedua*, Riset dilakukan pada hari Minggu, 03 Januari sampai 20 Maret 2021.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren, yang meliputi:

- a. Kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren dengan metode penyembuhan terapi sholat, terapi dzikir, terapi pijat, terapi ramuan, terapi mandi malam.
- b. Kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren dengan metode penyembuhan psikoterapi ruqyah, di dengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lantang, istiğasah tengah malam.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

a. Data primer

Proses data utama ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan cara pengambilan secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁵ Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi dengan subjek penelitian. Data yang diambil dalam penelitian yaitu kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 91.

Data primer ini diperoleh dari kiai, ustaz, wali santri dan santri Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Tabel 1.1
Sumber Data Primer di Pondok Pesantren

Fokus penelitian	Sumber Data Primer	Subjek
a. Kepemimpinan akademik kiai di pondok pesantren	Kiai	Pengasuh pondok pesantren Nurussalam Siti Maisyaroh dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang Kiai Gufror Zaenuri
b. Rehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren	Ustadz atau pengurus	Ustadz atau pengurus pondok pesantren Nurussalam (5 orang) dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang (5 orang)
c. Kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren	Wali santri	Wali santri pondok pesantren Nurussalam (5 orang) dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang (5 orang)
	Santri	Santri pondok pesantren Nurussalam (5 orang) dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang (5 orang)

b. Data sekunder

Pengambilan data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁶

Pengambilan data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data dokumentasi, arsip-arsip, file, foto kegiatan dan catatan-

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

catatan di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Grobogan.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁷ Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.⁵⁸

Macam-macam wawancara, *Pertama*, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternative jawaban. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas atau tidak menggunakan pedoman wawancara, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹ Teknik ini nantinya

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

⁵⁸ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 72.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319-322.

akan digunakan untuk memperoleh data terkait kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren.

Teknik wawancara sebagai pengambilan data yang akan menjadi subjek penelitian yaitu pengasuh pondok pesantren Nurussalam Siti Maisyaroh dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang Kiai Gufror Zaenuri, 5 ustaz atau pengurus, dan 5 santri rehabilitasi penderita gangguan jiwa dari setiap pondok pesantren.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁰ Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung fenomena di pondok pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan untuk mendapatkan data kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, dokumen, peraturan perundang-undangan, majalah, brosur, kabar berita, catatan harian, dan lain-lain yang relevan yang terkait dengan penelitian.⁶¹

⁶⁰ Joko P. Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 131.

Adapun dokumen yang akan diambil adalah kiai, daftar ustadz atau pengurus, buku sejarah pesantren, arsip-arsip pesantren, visi, misi, dan tujuan pesantren untuk mendukung pemerolehan data mengenai kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Table 1.2
Pengumpulan Data Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa

Fokus Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Metode
Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa	Kepemimpinan kiai di pondok pesantren Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa	Kiai, Ustaz atau Pengurus, wali santri dan Santri	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

6. Uji Keabsahan Data

Sebuah penelitian kualitatif dalam uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu uji triangulasi, yakni dilakukan sebagai sumber data informasi dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi yang koheren untuk tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan penyatuan beberapa sumber data atau perspektif dari peserta, maka proses dapat diklaim sebagai validitas studi.⁶²

⁶² John W. Creswell, terj. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publication, 2009), PDF e-book, 191.

Triangulasi pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan sumber.⁶³ Teknik dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa yang berasal dari teknik wawancara, diuji keabsahan data dengan hasil observasi. Sumber data diperoleh dari kiai dan ustadz kemudian diuji keabsahan datanya yang diperoleh dari santri yang terkait dengan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁴ Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu proses analisis data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang disajikan dalam bentuk kata-kata tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik dan pengukuran.⁶⁵ Selanjutnya data yang bersifat kualitatif setelah digambarkan dengan kata-kata kemudian dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs karena kedua tempat penelitian menerapkan kepemimpinan kiai dalam

⁶³ Maman Ranchman, *5 Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, dan R&d)*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), 192.

⁶⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (Eds), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), 263.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 213.

merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa, sehingga menganalisis data diperlukan dalam dua tahap yaitu:

a. Analisis Data Situs Tunggal

Peneliti mengambil analisis studi kasus membutuhkan penyajian beragam sumber data untuk menentukan bukti pada setiap langkah dalam evolusi kasus tersebut, baik dalam masalah *setting* dan lingkungan⁶⁶. Analisis situs tunggal ini menggunakan tiga tahap analisis data menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak penting.⁶⁷

Data hasil penelitian yang perlu direduksi yaitu, data hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam, Siti Maisyaroh dan Roudhotut Tolabah Ki Ageng Serang, Kiai Gufror Zaenuri, 5 ustaz atau pengurus, 5 wali santri, dan 5 santri rehabilitasi penderita gangguan jiwa dari setiap pondok pesantren. Selain itu juga ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi yang memberikan gambaran lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data di dua Pondok Pesantren tersebut.

2) Display Data (Penyajian Data)

⁶⁶ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, 135

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

Tahap penyajian data membutuhkan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan penemuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Karena, dengan melalui penyajian data tersebut akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.⁶⁸

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data yang berhubungan dengan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁶⁹

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan kasus pada temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses sintesis antar situs.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

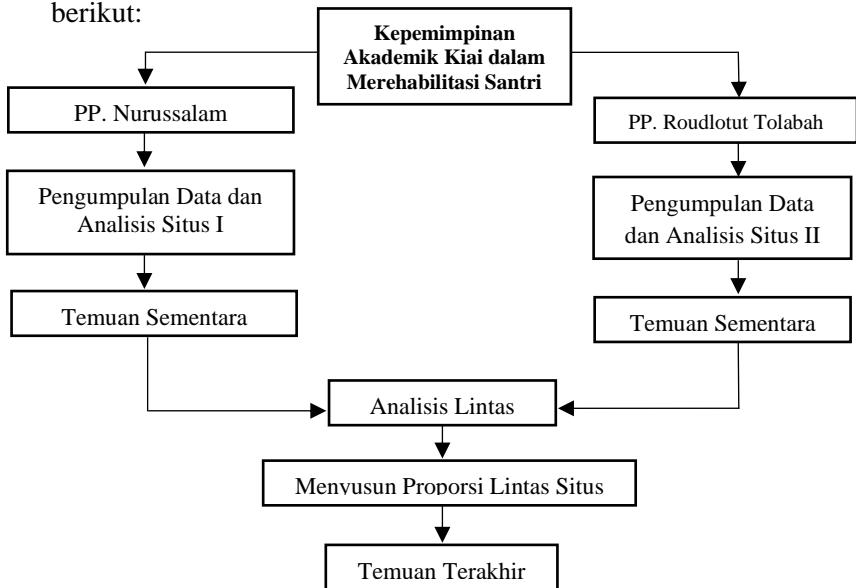
⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

⁷⁰ Robert K. Yin, terj. *Case Study Research: Design and Methods*, (London: Sage Publications, 2002), PDF e-book, 133.

Secara umum, proses analisis data lintas situs menggunakan dua lokasi penelitian mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua,
- 2) Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian,
- 3) Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Langkah-langkah analisis data lintas situs dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Analisis Data Lintas Situs

I. Sistematika Pembahasan

Supaya sistematika pembahasan dapat mudah dipahami pembaca, peneliti membagi enam bab pembahasan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelasannya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini terdiri dari yaitu: Latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN

Sebagai landasan teori bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan teori pondok pesantren, kepemimpinan kiai di pondok pesantren, rehabilitasi penderita gangguan jiwa Islami.

BAB III KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG, DEMAK

Bab ini memaparkan hal-hal sebagai berikut: Profil Pondok Pesantren, sejarah, visi dan misi pondok pesantren, data kiai, ustaz, dan santri pondok pesantren, dan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak.

BAB IV KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG, PURWODADI, GROBOGAN

Bab ini memaparkan hal-hal sebagai berikut: Letak Geografis, sejarah, visi dan misi pondok pesantren, data kiai, ustadz, dan santri pondok pesantren, dan kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan.

BAB V KOMPARASI KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG, DEMAK DAN ROUDLOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI, GROBOGAN

Pada bab ini memberikan penjelasan terkait analisis komparasi kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan. Meliputi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kekurangan terhadap kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa.

BAB VI PENUTUP

Akhir dalam pembahasan penelitian ini memaparkan hal sebagai berikut: Kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN

A. Kepemimpinan Akademik Kiai di Pondok Pesantren

1. Pendidikan Pondok Pesantren

Sejarah pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat. Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Karena secara signifikan pesantren ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Kata pondok berasal dari kata *Funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti, diantaranya adalah madrasah tempat belajar agama Islam.⁷¹ Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang dartikan tempat santri. Asal-usul kata “santri” berasal dari bahasa sansekerta yaitu Cantrik yang berarti orang yang mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyatan. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata Sashtri, yang dalam bahasa India berarti

⁷¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 20018), 2.

orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.⁷²

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.⁷³ Pesantren ialah institusi pendidikan Islam khas nusantara. Dalam sejarahnya, pesantren ialah model pendidikan Islam tertua di Indonesia, meski secara institusi baru dikenal pada abad ke XVII Masehi. Model pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai pengembangan dan modifikasi dari model pendidikan agama Hindu sebelumnya⁷⁴. Menurut Dhofier, hakikat pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional didalamnya terdapat kiai dan santri untuk belajar bersama.⁷⁵

Sistem pendidikan pondok pesantren pada umumnya terdapat masjid, kiai/pengasuh, ustadz atau pengurus, asrama.⁷⁶

a. Masjid

Kedudukan masjid adalah sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren yang merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.⁷⁷

⁷² Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*, (Jakarta: Pt. Listafariska Putra, 2008), 11

⁷³ Amin Haedari dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), 1.

⁷⁴ Ibnu Hajar, *Kiai di tengah Pusaran Politik*, 34.

⁷⁵ Perawironegoro, "Manajemen Asrama di Pesantren", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 134.

⁷⁶ Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*, 16.

⁷⁷ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 77.

b. Kiai

Kiai adalah figur orang-orang yang bersih hatinya, tajam nuraninya, dalam ilmunya, dan agung moralitasnya untuk membimbing manusia kejalan kebenaran yang digariskan Allah swt.⁷⁸

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pesantren ia seringkali merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya pertumbuhan pesantren semata-mata tergantung kemampuan kiainya.

c. Ustadz

Ustadz sebagai pembantu kiai dalam pengajaran, gedung sekolah atau madrasah, pengurus, tata tertib, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pesantren.

d. Santri

Santri adalah mereka yang mondok di pesantren dan mengaji kitab kuning, atau mereka yang tidak mondok disebut santri *kalong* yang mengaji kitab kuning.⁷⁹

e. Pondok/ Asrama

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau kiai.

f. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik/ kitab kuning

⁷⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 3.

⁷⁹ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, 74.

Kitab kuning merupakan kitab Islam klasik yang diajarkan di pondok pesantren tradisional. Kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab keagamaan Arab, menggunakan Arab *pegon*⁸⁰, yang dihasilkan para ulama lokal dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah⁸¹.

2. Pengertian Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren

Dalam bahasa Inggris Kepemimpinan, disebut dengan *leadership*, sedangkan bahasa Arab disebut dengan istilah *khilafah*, *imarah*, *ziamah* atau *imamah*. Secara etimologi kepemimpinan berarti daya memimpin atau kualitas seseorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin itu sendiri.⁸²

Secara terminologi, ada beberapa pandangan para pakar manajemen definisi mengenai kepemimpinan (*leadership*). Menurut Dubin kepemimpinan terkait dengan penggunaan wewenang dan pembuatan keputusan. Menurut Stogdill menjelaskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktifitas kelompok dalam rangka penyusunan tujuan organisasi dan pelaksanaan sasaran. Menurut Pondy mendeskripsikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menjadikan suatu aktifitas bermakna, tidak untuk merubah perilaku

⁸⁰ *Pegon* adalah tulisan dengan menggunakan huruf arab yang berbahasa jawa

⁸¹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*, (Jakarta Pusat: P3DI, 2015), 12.

⁸² Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2008), 1.

namun memberi pemahaman kepada pihak lain tentang apa yang mereka lakukan.⁸³

“Leadership is the ability or process to influence lead or guide others so as to accomplish a mission in the manner desired by providing purpose direction and motivation”(Kepemimpinan adalah kemampuan atau proses untuk mempengaruhi, memimpin atau membimbing orang lain untuk mencapai misi dengan cara yang diinginkan dengan memberikan arahan tujuan dan motivasi).⁸⁴

“Most definitions of leadership reflect the assumption that social influence is exerted by one person for groups over other people or grup to structure the activities and relationships in a group or organization” (sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa proses pengaruh sosial dimana pengaruh yang disengaja diberikan oleh satu orang untuk kelompok atas orang lain untuk menyusun aktivitas dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi).⁸⁵

Dari berbagai definisi kepemimpinan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu aktivitas dalam mempengaruhi

⁸³ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Peantren*, (Jakarta: DIVA PUSTAKA, 2008), 24.

⁸⁴ Army JROTC Leadership Education & Training (Student Core Text), *Introduction to JROTC, A Character and Leadership Development Program & Leadership Theory and Application*, (Virginia: US Army Cadet Command-FT. Monroe), PDF e-book, 1.

⁸⁵ Tony Bush, *Leadership and Management Development in Education*, (London, Sage Publications, 2008), PDF e-book, 3.

dan membimbing suatu kelompok dengan segala relevansinya sehingga tercapailah tujuan kelompok itu⁸⁶.

Sedangkan kiai diduga berasal dari Bahasa Jawa yaitu kata *ya iki* yang disebut berkali-kali. Setiap masyarakat menghadapi persoalan, baik itu masalah agama, penghidupan, pernikahan, keluarga, dan semacamnya, maka mereka selalu mencari bantuan orang pintar. Orang pintar tersebut selalu merespon dengan kata *ya iki* (*ya ini*). Kemudian penyebutan yang demikian secara berulang-ulang pada akhirnya melahirkan term kiai⁸⁷.

Menurut istilah, kiai adalah seorang yang ucapan dan tindak-tanduknya selalu diikuti oleh santri, atau dapat diistilahkan sebagai “*almuntaha ilaihi al-qoul* (fatwa kiai sebagai tempat rujukan pokok)”. Kiai merupakan orang yang mumpuni dalam ilmu agama. Kiai juga disebut sebagai perwujudan dari “segala warisan kenabian” yang harus mampu menerjemahkan nilai-nilai kenabian secara proaktif. Demikian halnya dengan kiai, sebagai pewaris para nabi, harus mendermakan hidup dan perjuangannya hanya untuk masyarakat⁸⁸. Maka dengan itu, kiai sering dikenal sebagai *leader* (pemimpin) dari santri-santrinya.

Dari pengertian diatas, dapat didefinisikan bahwa kepemimpinan kiai adalah suatu tindakan atau aktivitas yang

⁸⁶ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2008), 67.

⁸⁷ Ibnu Hajar, *Kiai di tengah Pusaran Politik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), 22.

⁸⁸ Ibnu Hajar, *Kiai di tengah Pusaran Politik*, 22

dilakukan oleh seorang kiai untuk membimbing dan mempengaruhi masyarakat (santri) yang dipimpinnya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa teori kelahiran atau asal-usul seorang pemimpin sebagai berikut:⁸⁹ *Pertama*, teori *hereditas* (Keturunan) teori ini antara lain dipelopori oleh Galton, menurutnya pemimpin itu muncul dari keturunan atau warisan orang-orang terkemuka. *Kedua*, teori *environmental* tokoh pendukung teori tersebut antara lain adalah Mumford mengatakan bahwa pemimpin muncul karena kemampuan dan ketrampilan yang memungkinkan dia memecahkan masalah sosial dalam keadaan tertekan atau perubahan dan adaptasi. *Ketiga*, teori situasi personal dengan tokoh Hersey dan Blanchard bahwa adanya interaksi antara pemimpin dan situasinya membentuk tipe-tipe pemimpin tertentu. *Keempat*, teori yang dipelopori oleh Elton Mayo yaitu teori *humanistik* bahwa fungsi kepemimpinan adalah mengatur kebebasan individu untuk dapat merealisasikan motivasi rakyatnya agar dapat bersama-sama mencapai tujuan. *Kelima*, teori yang dikemukakan oleh Al-Mawardi yaitu teori Fitrah bahwa kepemimpinan diciptakan untuk menggantikan kenabian dalam rangka menjaga agama dan mengatur dunia.

3. Unsur-unsur Kepemimpinan

Adapun unsur-unsur dalam kepemimpinan antara lain meliputi:⁹⁰

⁸⁹ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 3-6.

⁹⁰ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 7-8.

a. Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang bertugas memimpin dalam sebuah organisasi. “*Leaders are people who shape the goals, motivations, and actions of others*” (pemimpin adalah orang yang membentuk tujuan, motivasi, dan tindakan orang lain).⁹¹ Pemimpin berperilaku untuk membantu orang lain dalam suatu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan.⁹²

b. Anggota yang dipimpin

Anggota yang dipimpin merupakan bawahan, sekaligus mitra kerja yang hendak diajak dan dimotivasi oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan program kerja.

c. Sistem dan mekanisme kepemimpinan

Cara yang dipakai oleh pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi.

d. Tujuan dan visi dan misi

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi. Visi adalah tujuan secara umum, yang biasanya dirumuskan dalam kalimat yang simpel dan isinya mendalam. Misi bertujuan untuk merealisasikan visi tersebut, biasanya dijabarkan dalam kalimat yang rinci dan lebih konkrit.

⁹¹ Tony Bush, *Leadership and Management Development in Education*, 4

⁹² Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Desentralisasi Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Malang: Ar Ruz Media, 2014), 37.

4. Model dan Tipe Kepemimpinan

Dilihat dari segi model dan polanya, maka kepemimpinan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:⁹³

- 1) Kepemimpinan formal, yaitu kepemimpinan seseorang yang diangkat dalam suatu jabatan tertentu.
- 2) Kepemimpinan informal, yaitu kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang tidak berdasarkan pengangkatan secara formal, namun diakui dan di taati oleh orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan kiai dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk kepemimpinan informal.

Adapun tipe kepemimpinan secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

6) Otokratis

Tipe kepemimpinan otokratis adalah tipe pemimpin yang memperlakukan organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.⁹⁴ Kepemimpinan ini juga mendasarkan diri terhadap kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi. Semua Pemimpin selalu berperan sebagai pemain tunggal, setiap perintah dan kebijakan diputuskan semaunya tanpa berkonkonsultasi dengan bawahannya.⁹⁵

⁹³ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 11.

⁹⁴ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, 12-13.

⁹⁵ Miftah Thoaha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 90.

Semua interaksi kelompok bergerak sesuai dengan keinginan pemimpin, pemimpin mengambil keputusan sendiri dan mempunyai otoritas untuk melakukan kebijakan, prosedur dan pencapaian tujuan, tugas-tugas kerja dan relasi, mengendalikan hukuman, dan memberikan ganjaran.⁹⁶

Kategori seorang pemimpin dengan tipe otokratis dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi milik pribadi
- 2) Menganggap bawahan sebagai alat semata
- 3) Tidak menerima kritik, saran, maupun pendapat
- 4) Bergantung dengan kekuasaan formalnya
- 5) Dalam menggerakkan bawahan mengandung paksaan dan bersifat menghukum.⁹⁷

7) Militeristik

Militeristik adalah kepemimpinan militeristik itu tidak harus dalam organisasi militer, tetapi gaya kepemimpinannya seperti militer. Dalam gaya kepemimpinan militeristik, biasanya perintah pemimpin harus ditaati secara mutlak.

8) Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik adalah model kepemimpinan yang mana pemimpin menganggap yang dipimpin tidak pernah dewasa. Karenanya ia jarang memberikan kesempatan kepada

⁹⁶ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Penada Media, 2018), 39. PDF e-book, bab 2.

⁹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet XVI, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 48.

yang dipimpinnya untuk mengembangkan daya kreasi, inisiatif dan mengambil keputusan dalam bidang tugas yang dibebankan kepadanya.

9) Kharismatik

Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mempunyai daya pikat yang sangat besar. Biasanya dia punya banyak pengikut dan mereka mau bekerja apa saja yang diperintahkan.

10) Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah sebuah model kepemimpinan yang mana pemimpinnya berusaha menyinkronkan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan orang yang dipimpinnya. Tipe demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pemimpin dengan anggota yang dipimpin.

Seorang pemimpin demokrasi menyadari bahwa organisasi harus disusun dengan sedemikian rupa sehingga menggambarkan tugas dan kegiatan secara jelas yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.⁹⁸

5. Peran kepemimpinan kiai di pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah perangkat tingat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di

⁹⁸ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2010), 290.

masyarakat.⁹⁹ Dalam masyarakat, kiai menjadi sosok yang berdiri di atas semua golongan dan semua kepentingan. Merujuk pada peran pokoknya sebagai lentera bagi umat, sebagaimana di pondok pesantren. Kiai mempunyai tiga peran pokok yang amat berat,¹⁰⁰ *Pertama*, kiai sebagai pendidik (*murobbi*) kepada umat dengan tuntunan agama melalui penggemblengan intelektualitas, emosionalitas, serta spritualitas santri sebagai generasi muda yang nantinya sebagai pengganti peran-peran strategis di tengah masyarakat. *Kedua*, kiai adalah da'i (pendakwah) menyampaikan sebuah kebenaran dan keluhuran nilai dan ajaran Islam kepada masyarakat. *Ketiga*, kiai adalah peran pentingnya dalam memperdayakan masyarakat, bentuk pemberdayaan yang tentunya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Menurut Zamaksyari Dhofier ada beberapa peran kiai yaitu sebagai berikut:¹⁰¹

6) Guru ngaji

Kiai sebagai guru yang mendidik para santri melalui pengajaran kitab salaf, pendidikan diniyyah, nasehat, motivasi, dan lain-lain.

7) Tabib

Kiai sebagai tabib dapat diuraikan sebagai berikut, mengobati pasien dengan do'a, menggunakan non medis seperti

⁹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2005, 854.

¹⁰⁰ Ibnu Hajar, *Kiai di tengah Pusaran Politik*, 45.

¹⁰¹ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2015), 23.

perantara air, benda pusaka untuk menyembuhkan gangguan makhluk gaib.

8) Imam

Tugas kiai sebagai imam sālāt rowatib, imam selamatan, imam tahlil, imam perawatan janazah dan lain-lain.

9) Pegawai pemerintah

Kiai sebagai pegawai KUA, penghulu, guru sekolah, modin, dosen, dan pegawai pemerintah lainnya.

10) Pengasuh santri

Kiai memiliki pondok pesantren yang mengasuh santri untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam.

Lima peran kiai menurut Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya sebagai berikut:¹⁰²

a) Kiai tandur

Kiai tandur yaitu kiai yang mengasuh dan mengajarkan ilmu agama kepada para santri di pondok pesantren.

b) Kiai catur

Kiai catur adalah kiai yang memunyai kesukaan dalam kedunia politik yang mengawal peraturan dan undang-undang yang berpihak pada kepentingan agama dan umat.

c) Kiai tutur

Kiai tutur adalah kiai yang berdakwah ditengah masyarakat luas dan biasanya dikenal dengan mubalig atau da'i.

d) Kiai sembur

¹⁰² Rais, "Lima Tipe Kiai Menurut Habib Luthfi", diakses 12 Maret 2021, nujateng.com.

Kiai sembur yaitu kiai yang biasa menjadi rujukan orang yang berkonsultasi, ahli suwuk, dan ahli hikmah.

e) **Kiai wuwur**

Kiai wuwur adalah kiai yang menjadi rujukan hukum oleh para kiai lainnya dan dikenal dengan ahli fatwa dan pengayom umat.

Dalam pandangan Tolhah Hasan, peran kiai dipandang secara sosiologis. Peran kiai adalah sebagai pemimpin, kepemimpinan kiai meliputi empat dimensi. *Pertama*, kepemimpinan ilmiah, kiai dipandang sebagai orang yang kecerdasannya diatas rata-rata. *Kedua*, kepemimpinan spiritual, kiai memunyai peran dalam tasawuf dan tarekat. *Ketiga*, kepemimpinan sosial, kiai menjadi tokoh masyarakat. *Keempat*, kiai administratif, kiai memimpin sebuah pesantren dan organisasi lainnya.¹⁰³

Dilihat peran kiai yang disebutkan oleh para ahli, kiai memiliki keahlian dan peran yang berbeda-beda. Namun kiai memiliki tujuan yang sama *li mashailihil ummah* yaitu memberi manfaat dan kemaslahatan bagi umat.

B. Rehabilitasi Penderita Gangguan jiwa di Pondok Pesantren

1. Ganggaun Jiwa

Gangguan jiwa adalah suatu penyimpangan proses berfikir, alam perasaan, dan perilaku seseorang. Secara definisi, gangguan jiwa merupakan sebuah penyakit dengan manisfestasi dan atau

¹⁰³ Tolhah Hasan, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Tebuireng*, (Malang: Kalimasada, 1993), xii.

ketidakmampuan psikologis atau perilaku yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi sosial, psikologis, genetik, fisik/kimiawi, bilogis.¹⁰⁴

Mereka yang menderita gangguan jiwa mengalami *distress*, sehingga perasaan tidak nyaman, tidak tentram, rasa nyeri dan disabilitas atau ketidakmampuan mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Gangguan jiwa mempunyai beragam macam, yaitu gangguan mental organik (Delirium dan Dementia), gangguan mental non organik (Skizofrenia, Gangguan Waham, Gangguan Suasana Perasaan, dan lainnya), atau gangguan non psikotik yang bercirikan rasa cemas berlebihan, seperti gangguan cemas berlebihan, depresi, gangguan somatoform, dan gangguan psikoseksual.¹⁰⁵

Gejala positif gangguan jiwa meliputi waham, halusinasi, gaduh gelisah, perilaku aneh, sikap bermusuhan dan gangguan berfikir formal. Gejala negatif meliputi afek tumpul atau datar, sulit memulai pembicaraan, kurangnya motivasi dan atensi, pasif, apatis, dan penarikan diri secara sosial dan rasa tidak nyaman.¹⁰⁶ Gejala deficit kognitif meliputi gangguan dalam *learning and memory*, *attention* dan gangguan dalam *execution function*, kerusakan kognitif ini sering

¹⁰⁴ Denny Thong, *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), PDF e-book, bab 1.

¹⁰⁵ Denny Thong, *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*, 11.

¹⁰⁶ Videback, S.L., *Psychiatric Mental Health Nursing*, (Cina: Wolters Kluwer, 2011), 17.

diperburuk dengan kondisi *insight* yang buruk.¹⁰⁷ Dampak gangguan jiwa menyebabkan keluarga kebanyakan kehilangan waktu untuk merawat, mengalami beban emosional, dan sosial akibat stigma dari masyarakat.¹⁰⁸

2. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu “*Rehabilitation*” yang berarti “pembetulan” atau “perbaikan”. Rehabilitasi adalah suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.¹⁰⁹ Dalam kamus konseling, Rehabilitasi adalah proses atau program-program penugasan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dipolakan untuk membetulkan hasil-hasil dari masalah-masalah emosional dan mengembalikan kemampuan yang hilang.¹¹⁰

Sedangkan menurut PP No.72/1991 tentang PLB dan SK Mendikbud No.0126/U/1994 pada lampiran 1 tentang Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, disebutkan bahwa rehabilitasi merupakan upaya bantuan medik, sosial, dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik agar

¹⁰⁷ Stuart G.W., *Principles and Practice Of Psychiatric Nursing*, (Canada: Evolve, 2013), 67.

¹⁰⁸ Hogan, M.F, “Assesing The Economic Costs Of Serious Mental Illness”, *American Journal Psychiatri*, 6.

¹⁰⁹ Y.B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 139.

¹¹⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 203.

mampu mengikuti pendidikan. Usaha rehabilitasi merupakan proses rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petugas rehabilitasi secara bertahap, berkelanjutan, dan terus menerus sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, rehabilitasi adalah proses refungsionalisasi dan pematapan taraf kesejahteraan sosial untuk memungkinkan para penyandang masalah kesejahteraan sosial mampu melaksanakan kembali fungsi sosialnya dalam tata kehidupan dan penghidupan bermasyarakat dan bernegara.¹¹¹ Pada dasarnya rehabilitasi merupakan upaya mengembalikan keberfungsian sosial seseorang dengan menawarkan optimisme serta harapan yang kuat.

3. Jenis Rehabilitasi di Pondok Pesantren

4) Rehabilitasi Fisik

Menurut kamus kedokteran Dorland edisi 29, definisi rehabilitasi adalah pemulihan ke bentuk atau fungsi yang normal setelah terjadi luka atau sakit, atau pemulihan pasien yang sakit atau cedera pada tingkat fungsional optimal di rumah dan masyarakat, dalam hubungan dengan aktivitas fisik, psikososial, kejuruan dan rekreasi. Jika seseorang mengalami luka, sakit, atau cedera maka tahap yang harus dilewati adalah penyembuhan terlebih dulu. Setelah penyembuhan atau pengobatan dijalani maka masuk ke tahap

¹¹¹ Balitbang Departemen Sosial RI, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2003), 3.

pemulihan. Tahap pemulihan inilah yang disebut dengan rehabilitasi.¹¹²

Dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1997 dijelaskan bahwa Rehabilitasi diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.¹¹³

Rehabilitasi fisik merupakan lapangan spesialisasi ilmu kedokteran baru, yang berhubungan dengan penanganan secara menyeluruh dari penderita yang mengalami gangguan fungsi/cidera (*impairment*), kehilangan fungsi/cacat (*disability*) yang berasal dari susunan otot tulang (*musculoskeletal*), susunan otot syaraf (*neuromuscular*), susunan jantung dan paru-paru (*cardiovascular and respiratory system*), serta gangguan mental sosial dan kekaryaan yang menyertai kecacatannya.¹¹⁴ Rehabilitasi fisik ini berkaitan dengan fisik seseorang.

Menurut Ahmad Tohamuslim, rehabilitasi fisik mempunyai dua tujuan: *Pertama*, tujuan jangka pendek agar pasien segera keluar dari tempat tidur dapat berjalan tanpa atau dengan alat paling tidak mampu memelihara diri sendiri. *Kedua*, tujuan jangka panjang agar pasien dapat hidup kembali ditengah masyarakat, paling tidak mampu

¹¹²Dorland, W.A.N., *Kamus Kedokteran Dorland (29th ed.)*. terj.Hartanto, dkk., (Jakarta: EGC, 2006), 231.

¹¹³ Undang-undang Nomor tahun 1997, *Penyandang Cacat*, 4 Pasal 17, ayat (1)

¹¹⁴ Randall L. Braddom, *Handbook of Physical medicine and rehabilitation*, (Indianapolis: Saunders, 2003), 34.

memelihara diri sendiri, idealnya dapat kembali kepada kegiatan kehidupan semula paling tidak mendekatinya.¹¹⁵

Bentuk-bentuk rehabilitasi fisik adalah sebagai berikut:

e) Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi medis memberikan berbagai perawatan secara medis dalam upaya memulihkan kondisi fisik kelayan. Rehabilitasi medis menawarkan pelayanan kesehatan bagi kelayan yang mempertemukan tenaga profesional seperti dokter, psikolog, psikiater bahkan pekerja sosial medis.

f) Rehabilitasi Pendidikan

Rehabilitasi pendidikan merupakan upaya pembangunan potensi intelektual kelayan pada sekolah dan untuk keterampilan.

g) Rehabilitasi Vokasional

Rehabilitasi vokasional memberikan keterampilan khusus pada kelayan sesuai minat dan kemampuannya, seperti keterampilan dalam bidang musik, pijat, masak, olahraga, komputer dan lain sebagainya. Rehabilitasi vokasional memerlukan tenaga khusus yang menguasai keterampilan-keterampilan tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan proses rehabilitasi vokasional yaitu kemandirian ekonomi.

h) Rehabilitasi Sosial

Proses rehabilitasi sosial mengupayakan agar kelayan dapat memulihkan fungsi sosialnya di masyarakat. Proses rehabilitasi sosial juga bertujuan untuk mengintegrasikan kelayan

¹¹⁵ Ahmad Toha Muslim, *Peranan Rehabilitasi Medis dalam Pelayanan Kesehatan*, (Bandung: FK UNPAD, 1996), 4.

kembali kepada lingkungan masyarakat. Pada prosesnya, rehabilitasi sosial mengintervensi kelayan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari keluarga dan komunitasnya. Proses tersebut melibatkan sikap kelayan terhadap keluarga, komunitas bahkan masyarakat. Peranan pekerja sosial, psikolog, psikiater menjadi sangat penting pada proses rehabilitasi ini.¹¹⁶

Ruang lingkup kegiatan rehabilitasi fisik adalah menangani masalah fungsi tubuh secara keseluruhan, bukan menegakkan diagnosa penyakit. Kejadiannya adalah *Pertama*: pemeriksaan, adalah mencari kelainan fungsi sebagai problem akibat gangguan penyakit tertentu, dan tidak menegakkan diagnosa penyakit. *Kedua*: diagnosa, merupakan kumpulan hasil pemeriksaan jenis problem fungsi yang berasal dari sistem neuromuskular, muskuloskeletal, kardiopulmuner, sistem sensori dan lainnya. *Ketiga*: terapi, spesialistik rehabilitasi fisik merupakan upaya penyelesaian problem fungsi. *Keempat*: pencegahan, secara umum agar terhindar dari kecacatan adalah mobilisasi dini, latihan aktif / aktif dibantu, membatasi bagian yang diimobilisasi, sedangkan yang lainnya harus diaktifkan /dilatih.¹¹⁷

5) Pengertian Rehabilitasi Mental

Rehabilitasi merupakan upaya mengembalikan seseorang kepada kondisi awal supaya menjadi manusia yang berguna dan

¹¹⁶ Carolina Nitimiharjo, *Rehabilitasi Sosial dalam Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2004), 185.

¹¹⁷ Randall L. Braddom, *Handbook of Physical medicine*, 56-57.

memiliki tempat di tengah masyarakat. Rehabilitasi ini didasari pada sebuah asumsi bahwasanya pada diri penyandang masalah sosial, baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat luas terkandung adanya potensi untuk berubah menuju kondisi yang normal.¹¹⁸

Adapun pengertian mental menurut H.M Arifin menyatakan bahwa arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak nampak) serta tidak dapat dilihat oleh panca indera tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak hanyalah gejalanya saja, dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa atau lainnya.¹¹⁹ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat mental yang sehat adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup. Perlu diingat bahwa kesehatan mental itu adalah relatif, dimana keharmonisan yang sempurna antara seluruh fungsi-fungsi tubuh itu tidak ada, yang dapat diketahui adalah berapa jauh jaraknya seseorang dari kesehatan mental yang normal.¹²⁰

6) Tahapan Rehabilitasi Mental

Ada beberapa tahapan dalam melakukan rehabilitasi/ terapi mental, yaitu:

¹¹⁸ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 53.

¹¹⁹ H.M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997),17.

¹²⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, cet ke-23 (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), 5-6.

c) Psikoanalisa

Pendekatan psikonalisa ini meyakini bahwa interaksi individu pada awal kehidupannya serta konflik intrapsikis yang terjadi akan memengaruhi perkembangan kesehatan mental seseorang. Faktor epigenetik memelajari kematangan psikologis seseorang yang berkembang seiring pertumbuhan fisik dalam tahap-tahap perkembangan individu, juga merupakan faktor penentu kesehatan mental individu. Adapun peran konselor dalam praktik psikonalisis, seorang konselor akan bersikap anonim (tidak dikenal kelayan) dan hanya sedikit berbagi pengalaman dan perasaan agar kelayan dapat memproyeksikan dirinya kepada konselor, serta menjaga netralitas konselor supaya terjadi tranferensi (kelayan bereaksi terhadap konselor sebagaimana kelayan bereaksi terhadap ibu ayahnya).

Dalam melakukan proses konseling, konselor harus peka dan lebih banyak mendengarkan serta berusaha mengetahui kapan konselor harus membuat penafsiran terhadap hal yang tidak disadari oleh kelayan. Dalam hal ini ada lima teknik dasar dalam melakukan teknik psikoanalisis yakni asosiasi bebas, penafsiran, analisis mimpi, analisis resistensi, dan analisis tranferensi.¹²¹

¹²¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 150-151.

d) Behavioristik

Pendekatan behavioristik ini meyakini proses pembelajaran dan proses belajar sosial akan memengaruhi kepribadian seseorang.

e) Humanistik

Humanistik adalah Perilaku individu dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan yang dimiliki. Selain itu, individu diyakini memiliki kemampuan memahami potensi dirinya dan berkembang untuk mencapai aktualisasi diri.¹²²

C. Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita gangguan jiwa

1. Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren

Kiai di pondok pesantren pada umumnya mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik, sehingga dengan kewibawaan seorang kiai dapat memengaruhi dan menjadi tauladan bagi ustaz/pengurus dan santri-santrinya. Seperti halnya kepemimpinan kiai di pondok pesantren pada umumnya dan rehabilitasi gangguan jiwa, kiai dapat memengaruhi santri penderita gangguan jiwa hingga merehabilitasi menjadi santri normal. Semua ini terjadi karena kewibawaan, ketauladanan, dan kerendahan hati seorang kiai. Bentuk kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan

¹²² Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: Universitas Diponegoro Press, 2012), 16.

jiwa adalah melalui pendidikan dan pendekatan agama Islam dan didukung dengan terapi ramuan.

Unsur-unsur kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren

a. Kiai/ Pengasuh

Kiai adalah sebagai pemimpin dan guru utama yang mengasuh, mengatur, membimbing para santri di pondok pesantren.

b. Pengurus/Ustaz dan Santri

Pengurus dan ustaz adalah orang-orang yang diberikan amanah untuk membantu dan mengawasi dalam melaksanakan program kerja pondok pesantren. Seperti: sebagai administrasi, mengajar, memasak, mengurus, dan lain sebagainya. Pengurus adalah orang pilihan yang diberikan bekal keilmuan kiai dalam mengurus santri. Ilmu yang disalurkan kiai yaitu seperti *tirakat*¹²³, zikir, sālāt, dan baca kitab kuning serta amaliah-amaliah lainnya. Dengan bekal itulah pengurus dapat membantu menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa.

Kedudukan santri adalah sebagai orang yang belajar ilmu agama melalui bimbingan kiai dan pengurus dengan tujuan menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat.

c. Sistem dan Mekanisme

Cara yang dipakai dalam kepemimpinan kiai adalah mulai dari pendaftaran masuk pesantren, mematuhi peraturan pesantren,

¹²³ *Tirakat* adalah menjalani laku spiritual untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

memberikan hak dan kewajiban santri seperti makan dan minum pagi, siang dan sore, dan memberikan bimbingan ilmu agama.

d. Visi, Misi dan Tujuan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki arah dan tujuan untuk menjadikan santri yang berguna bagi manusia, agama, nusa dan bangsa.

2. Jenis dan Tahapan Rehabilitasi Santri Penderita Gangguan jiwa

Gangguan jiwa merupakan sebuah penyakit yang menyerang kejiwaan seseorang yang mempunyai latar belakang yang bebeda-beda. Jenis gangguan jiwa di pondok pesantren bermacam-macam sifatnya (kesurupan, stres, depresi, perilaku aneh, halusinasi, cemas berlebihan), cara penyembuhan dan tempat yang sama. Hanya saja gangguan jiwa berat seperti pecandu narkoba hingga pembunuhan di tempatkan dan penyembuhannya secara khusus.

Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah sumber obat dari segala penyakit dan telah memberikan perhatian terhadap permasalahan dan kesehatan manusia, baik kesehatan secara zahir maupun batin.

Bentuk-bentuk rehabilitasi gangguan jiwa yang dilakukan kiai dan ustaz antara lain:

a. Berdasarkan konsep al-Qur'an dan as-Sunnah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang memuat segala ilmu pengetahuan dari segala bidang yang tidak akan tergilas waktu oleh kemajuan teknologi dizaman modern ini. Termasuk dalam ilmu

kesehatan zāhir maupun batin, pemahaman penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat dan media penyembuhan.¹²⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra':82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.

As-Sunnah juga menjelaskan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan Imam Bukhari dari sahabat Abu Hurairah:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan satu penyakit kecuali diturunkan pula baginya obat”. (HR. Bukhari dari sahabat Abu Hurairah).¹²⁵

Sabda Rasulullah tersebut menekankan agar manusia memunyai rasa keyakinan agar tidak putus asa terhadap suatu penyakit zāhir maupun batin. Dengan kata lain Islam mengajarkan pada seluruh manusia agar optimis dalam menghadapi permasalahan yang berupa penyakit.

¹²⁴ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 15.

¹²⁵ Yazid Muttaqin, “Berobat dalam Pandangan Islam”, diakses 06 Maret 2021, <https://islam.nu.or.id>.

b. Terapi wudhu' (وضوء)

Wudhu adalah perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat, yang di dalamnya terdapat rukun-rukun, syarat-syarat, sunah-sunah, dan hal-hal yang mengharuskannya.¹²⁶ Selain itu wudhu juga memiliki dampak fisiologis yang memiliki peran apabila tubuh lima kali sehari terkena air wudhu akan membantu seseorang dalam mengistirahatkan organ tubuhnya dan meredakan ketegangan fisik dan psikis.¹²⁷

Dapat dipahami pula seseorang ketika sedang marah atau psikisnya tidak terkendali sesuai dengan anjuran Rasulullah untuk melakukan wudhu. Dalam sabda beliau: “*apabila engkau sedang marah, maka berwudhulah*” Berdasarkan sabda Rasulullah tersebut telah tergambar dengan jelas bahwa wudhu dapat dijadikan terapi dalam masalah mental dan emosi seseorang, apabila sedang marah.

c. Terapi sālāt (صلاة)

Sālāt adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.¹²⁸ Sālāt merupakan perbuatan langsung sebagai bukti cinta kepada Allah swt dan media berjumpa dengan Sang Khalik.

Sālāt bukan sekedar bacaan ayat al-Qur'an dan do'a tetapi penghubung antara manusia dengan Allah swt, serta obat yang manjur

¹²⁶ Ahmad Halimi Husain, *Kasyful Lubab, terj. Matan Shofwatiz Zubad Fiqh Madzhab Syafii*, (Semarang, Toha Putra Group, 2010), 65.

¹²⁷ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 21-22.

¹²⁸ Faisal Amin, dkk, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, Cet X (Lirboyo, Anfa' Press, 2019), 119.

yang dapat menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit. Sālat dalam setiap gerakannya memunyai manfaat dan seseorang bisa menggerakkan urat-urat dan otot-otot dalam dirinya serta tanda bukti ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya.¹²⁹

d. Terapi baca al-Qur'an (Tilawah)

Tilawah adalah cara membaca al-Qur'an sehingga pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an menjadi baik dan benar.¹³⁰ Al-Qadhi dalam penelitiannya di klinik besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, seorang muslim baik mereka berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar seperti penurunan depresi dan kesedihan sehingga memperoleh ketenangan jiwa.¹³¹

e. Terapi zikir dan do'a (ذکر و دعاء)

Zikir adalah mengingat Allah swt dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan memohon ampunan dari setiap khilaf dan salah. Sedangkan doa adalah memohon sesuatu atau memohon perlindungan kepada Allah swt dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya.¹³²

¹²⁹ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 26.

¹³⁰ Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 229.

¹³¹ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 36.

¹³² Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013), 76.

Ẓikir dan doa dapat membangun kekuatan jiwa yang tentunya akan mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Dalam ẓikir dan doa seseorang akan menemukan keseimbangan jiwa karena harapan dan penolakan merupakan dua hal yang selalu menyelimuti dalam kehidupan manusia.¹³³

f. Puasa

Puasa adalah upaya menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, jima' dari terbit hingga terbenamnya matahari niat karena Allah swt. Manfaat puasa organ-organ tubuh dapat beristirahat dari miliaran sel-sel dalam tubuh dan dapat menahan hidup, yang berfungsi sebagai *detoksifikasi* untuk mengeluarkan kotoran, toksin/racun, dari dalam tubuh manusia. Puasa juga dapat meumbuhkan kekuatan jiwa dalam bersabar menghadapi cobaan dan godaan nafsu, baik badan, hati, dan pikiran.¹³⁴

g. Terapi zakat, infak, dan ṣādaqah (زكاة انفق و صدقه)

Zakat adalah jenis harta tertentu yang pemiliknya diwajibkan untuk memberikannya kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun orang

¹³³ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 45.

¹³⁴ M. Syukron Maksum. *Kedahsyatan Puasa Jadikan Hidup Penuh Berkah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), 22.

lain. Sedangkan ṣādaqah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah swt.¹³⁵

Manfaat zakat infak, dan ṣādaqah, sebagai terapi gangguan jiwa dapat semakin dekat kepada Allah swt dan sesama manusia dengan menyentuh dimensi emosional dan spritual seseorang, sehingga dapat meningkatkan kualitas kepribadian manusia untuk menjadi pribadi Islami.¹³⁶

h. Terapi pijat

Pijat adalah metode penyembuhan kesehatan tradisonal dengan cara memberikan tekanan pada tubuh baik secara struktur, tidak struktur, menetap atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan, gerakan, atau getaran baik secara manual maupun dengan alat mekanis.¹³⁷ Terapi pijat dilakukan oleh kiai dan dibantu dengan beberapa pengurus.

i. Terapi ramuan

Ramuan adalah bahan-bahan sesuatu yang dapat dijadikan obat. Pemberian ramuan dengan bahan utama daun waru dan bahan-bahan lainnya dilakukan setelah menjalani terapi pijat dan juga diberikan setelah olahraga pagi.

¹³⁵ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah dilengkapi dengan Tinjauan dalam Fiqih 4 Mazhab*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 185.

¹³⁶ Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, 59.

¹³⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2005, 668.

j. Terapi mandi tengah malam

Mandi malam berfungsi untuk menyegarkan pikiran, melancarkan peredaran darah dan menstabilkan suhu tubuh santri penderita gangguan jiwa.

Oleh karena itu, kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa memiliki kemampuan dan kelebihan tersendiri yang mampu menyembuhkan penderita gangguan jiwa dengan perantara-perantara yang telah disebutkan di atas. Sehingga dengan kepemimpinan kiai tersebut dapat memberikan alternatif bagi anggota keluarga, pemerintah untuk memberikan pendidikan di pondok pesantren bagi penderita gangguan jiwa. Supaya Indonesia menjadi negara dengan penduduk yang kuat, sehat jasmani maupun rohani.

BAB III

KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM, SAYUNG, DEMAK

A. Profil Pondok Pesantren Nurussalam Demak

1. Sejarah

Pondok Pesantren Nurussalam adalah lembaga rehabilitasi santri penderita gangguan jiwa yang berada dinaungan yayasan Al-Fathoni Nurussalam yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan. Bapak kiai Nur fathoni Zein dan Ibu Maisyaroh AH adalah pendiri sekaligus pengasuh pertama yayasan pondok pesantren yang mempunyai beberapa lembaga yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Pondok Pesantren Rehabilitasi Nurussalam, MI Darussalam, RA Darussalam, dan TPQ Darussalam.¹³⁸

Yayasan ini lahir sebagai legalitas dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatul Qur'an dan kegiatan rehablilitasi penderita

¹³⁸ Dokumentasi Arsip Sejarah Pondok Pesantren dan Yayasan Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Al-Fathoni Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021.

gangguan jiwa. Berdasarkan pemikiran pengurus pondok dan didukung oleh pihak desa setempat, maka yayasan Al-Fathoni Nurussalam berdiri secara resmi pada tanggal 28 maret 2005. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an merupakan lembaga embrional yang cikalbakal yayasan Nurussalam yang berdiri sejak tahun 1997. Kegiatan pondok pesantren Hidayatul Qur'an berupa kajian dan tahfidzul qur'an.

Santri penderita gangguan jiwa merupakan santri yang diamanahkan pihak keluarga dan diambil dari orang gila jalanan oleh kiai Fathoni sendiri untuk disembuhkan dan dididik di pondok pesantren dan berlanjut hingga sekarang.

Tahun 2001 dibentuk RA Darussalam sebagai wadah pendidikan agama yang menganut prinsip penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Kemudian tahun 2003 berdiri Sekolah Dasar Islam sebagai jenjang pendidikan lanjutan RA. Pada tanggal 14 Juli 2005, SDI mendapatkan ijin resmi dari operasional dari Departemen Agama Kabupaten Demak yang kemudian diganti nama menjadi MI Darussalam.

Tanggal 1 Juni 2007 mendapatkan dukungan dari bupati yang mendatangi prasasti peresmian gedung baru milik pondok pesantren rehabilitasi Nurussalam,

dan juga banyak dukungan dari berbagai pihak baik materi maupun sprit hingga semakin berkembang. Pada tanggal 18 Januari 2008 juga dibangun dua lokal tambahan untuk santri penderita gangguan jiwa yang secara resmi dioperasikan dengan penandatanganan prasasti oleh kepala Dinas Kesejahteraan sosial Provinsi Jawa Tengah dan rektor Unissula Semarang.

pendirian Pondok Pesantren Nurussalam berawal dari restu dari guru-guru spiritual yang sudah lama kiai belajar di berbagai daerah. Dengan modal restu dan pengalaman belajar maka sepulang dari belajar kiai bertekad untuk mendirikan pesantren rehabilitasi gangguan jiwa di daerah ia tinggal. Kiai bermula dengan menyembuhkan orang gila jalanan dan dibawa pulang untuk di rawat dengan baik. Dengan usaha kiai yang sangat gigih kemudian didengar oleh masyarakat dan mulai banyak yang memberikan kelurganya yang sakit jiwa ke pesantren hingga sekarang. Tongkat kepemimpinan pada santri penderita gangguan jiwa diberikan kepada putra sulung kiai yang bernama kiai Nur Mustajab.

“Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an adalah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurussalam karena ibu saya seorang hafal Qur’an. Kemudian

ayah saya sudah ada bekal dari gurunya untuk menyembuhkan orang gila dan sekarang saya yang melanjutkan perjuangan ayah saya”¹³⁹

Cita-cita yayasan Al-Fathoni Nurussalam adalah mewujudkan dan membentuk generasi yang *rohmatan lil ‘alamin*. Nama Nurussalam yang mempunyai arti cahaya keselamatan, diharapkan dalam setiap langkahnya mampu menjadi cahaya penerang bagi banyak orang untuk menuju keselamatan dunia akhirat.

2. Letak geografis

Letak geografis dalam penelitian dinilai sangat penting karena mengingat penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian.

Yayasan Al-Fathoni Nurussalam beralamat dusun Ngepreh RT 01/07, desa Sayung, kecamatan Sayung, kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia 59563. Dengan batas wilayah desa yaitu: batas utara desa Lo Ireng, batas selatan kelurahan Kudu, kecamatan Genuk, Semarang, batas barat desa Purwosari, batas timur desa Kalisari. Dan atau berada ± 20 km arah barat dari pusat

¹³⁹ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

kota Demak dan ±15 km arah timur dari pusat kota Semarang.¹⁴⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terciptanya generasi yang mampu membantu diri sendiri yang akhirnya dapat membantu orang lain.

b. Misi

- 1) Berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa di bidang formal maupun non formal.
- 2) Memelihara nilai-nilai Islam dan menanamkannya pada generasi muda.
- 3) Berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik.
- 4) Memaksimalkan potensi dzikir, fikir, dan ikhtiar.

c. Tujuan

- 1) Membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan orang cacat mental dan sakit jiwa agar kembali menjadi manusia yang mampu beradaptasi di masyarakat pada umumnya dan mampu mandiri

¹⁴⁰ Dokumentasi Arsip Letak Geografis Pondok Pesantren dan Yayasan Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Al-Fathoni Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021.

- 2) Membantu kesembuhan para santri cacat mental dan sakit jiwa yang sebagian besar status ekonomi lemah dan menjadi gelandangan psikotik.
 - 3) Turut berperan dalam program pemerintah yang berwujud membangun manusia seutuhnya sebagai sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.¹⁴¹
4. Keadaan Pendidik dan Santri
- a. Keadaan Pendidik

Pondok Pesantren Nurussalam adalah lembaga rehabilitasi santri penderita gangguan jiwa yang berada dinaungan yayasan Al-Fathoni Nurussalam yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan. Bapak kiai Nur fathoni Zein dan Ibu Maisyaroh AH adalah pendiri sekaligus pengasuh pertama yayasan pondok pesantren yang mempunyai beberapa lembaga yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Pondok Pesantren Rehabilitasi Nurussalam, MI Darussalam, RA Darussalam, dan TPQ Darussalam

¹⁴¹ Dokumentasi Arsip Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren dan Yayasan Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Al-Fathoni Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021.

Pondok Pesantren Nurussalam berada dalam pengasuhan Kiai Nur Mustajab, ia merupakan putra sulung dari KH. Nur Fathoni Zein dan Nyai Maesyaroh AH. Ia mewarisi ilmu dari ayahnya dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa. Selain belajar dan penggemblengan dengan ayahnya, kiai juga *nyantri* di Pondok Peantren Al Hasaniah pimpinan Syaikh Hasan Armin Al Banten. Setelah itu ia ikut seorang ahli pengobatan/tabib di gunung karang selama satu tahun. Kemudian ke Cirebon mendalami ilmu hikmah selama tiga bulan. Tidak cukup itu ia melanjutkan belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Jember selama satu tahun dan disana mendapatkan kepercayaan oleh kiainya untuk membantu peyembuhan santri gangguan jiwa. Dalam kesehariannya ia sebagai penanggung jawab penuh dalam urusan rehabilitasi penderita gangguan jiwa.¹⁴²

Menciptakan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Nurussalam juga terdapat peran dari

¹⁴² Dokumentasi Arsip Profil Kiai Nur Mustajab, pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021.

guru/pengurus yang membantu dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa. Para guru/pengurus arang yang di tunjuk dan diberi amanah oleh kiai untuk menjaga, melayani, merawat dan mendidik santri selama 24 jam baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Secara terjadwal pengurus pengurus melaksanakan bimbingan sesuai waktu yang telah ditentukan. Sedangkan secara tidak terjadwal yaitu pengurus melaksanakan bimbingan pada saat komunikasi dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga merekalah yang lebih tahu keadaan dan perkembangan santri selama di pesantren. Dalam sistem kepengurusan mereka sifatnya bekerja secara bersamaan dari pagi hingga malam.

“Di kepengurusan kami bekerja sifatnya gotong royong. Contohnya ketika jadwal terapi maka seluruh pengurus terlibat karena harus membutuhkan tenaga banyak”¹⁴³

pendirian Pondok Pesantren Nurussalam berawal dari restu dari guru-guru spiritual yang sudah lama kiai belajar di berbagai daerah. Dengan modal restu

¹⁴³ Wawancara dengan Ustaz Amir Mahmud “Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2021 di Kantor Pondok Pesantren.

dan pengalaman belajar maka sepulang dari belajar kiai bertekad untuk mendirikan pesantren rehabilitasi gangguan jiwa di daerah ia tinggal. Kiai bermula dengan menyembuhkan orang gila jalanan dan dibawa pulang untuk di rawat dengan baik. Dengan usaha kiai yang sangat gigih kemudian didengar oleh masyarakat dan mulai banyak yang memberikan kelurganya yang sakit jiwa ke pesantren hingga sekarang. Tongkat kepemimpinan pada santri penderita gangguan jiwa diberikan kepada putra sulung kiai yang bernama kiai Nur Mustajab.

DATA PENDIDIK	JUMLAH
Penanggung jawab	1
Pimpinan	1
Ketua pengurus	1
Sekretaris	1

Terapis	2
Humas	1
Kesehatan	1
Keamanan	1

Table 3.2

Data Pendidik Pondok Pesantren Nurussalam Demak¹⁴⁴

b. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Nurussalam Demak terdiri dari santri putra berjumlah 50 jiwa dan santri putri berjumlah 10 jiwa. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti Demak dan sekitarnya, Jakarta, dan Balikpapan. Asal usul santri gangguan jiwa yaitu dari hasil razia polisi setempat, Dinas Sosial Jawa Tengah, Dinas Sosial Demak, keluarga santri.

Ketentuan-ketentuan yang wajib diketahui dan dilakukan keluarga yaitu santri wajib tinggal di pesantren, keluarga wajib menjenguk secara rutin

¹⁴⁴ Dokumentasi Arsip Data Pendidik Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021

(wilayah Jawa Tengah paling lama 1 bulan sekali, dan wilayah luar Jawa Tengah 2 bulan sekali), membayar biaya perawatan, mengizinkan pengurus memasang rantai pengaman jika terjadi kabur, merusak, melukai diri sendiri atau orang lain.

Kondisi gangguan jiwa biasanya terjadi diantaranya yaitu: emosi tinggi, dimana diri merespon rangsangan dari luar secara berlebihan, dan cenderung mudah marah. Sering tidak sadar, yakni perbuatan maupun perkataan yang sering dilakukan tanpa kesadaran diri. Lemah mental, yaitu kurangnya rasa percaya diri dan tingginya rasa takut dengan suatu hal di lingkungannya.

Santri Pondok Pesantren Nurussalam Demak terdiri dari santri gangguan dengan tingkat gangguan jiwa ringan dan sedang di tempatkan di asrama, sedangkan tingkat gangguan kejiwanya berat maka ditempatkan di ruangan khusus. Dengan tujuan agar dalam melakukan proses penyembuhan dapat teratur dan tepat sasaran.

Table 3.3
Data Santri Penderita Gangguan Jiwa¹⁴⁵

Santri	Jumlah
Putra	50
Putri	10
Total	60

B. Visi dan Misi Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak

1. Visi Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa

Pondok Pesantren Nurussalam merupakan lembaga khusus dalam menangani penyembuhan santri penderita gangguan jiwa seperti cacat mental, stress, dan narkoba di bawah naungan Yayasan Al Fathoni Nurussalam. Pesantren Nurussalam yang di pimpin oleh kiai Nur Mustajab merupakan putra pendiri yang memunyai cita-cita besar dalam mengembangkan pesantren rehabilitasi penderita gangguan jiwa, sehingga masyarakat dan

¹⁴⁵ Dokumentasi Arsip Data Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021

pihak pemerintah mendukung adanya pesantren rehabilitasi supaya mengurangi adanya gelandangan di jalanan dan menciptakan cita-cita bangsa Indonesia.

Visi kiai sendiri dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa yaitu agar hidup normal, bermanfaat dan diterima kembali oleh keluarga dan masyarakat.

“Mengingat gangguan jiwa yang selama ini banyak yang meresahkan masyarakat dan mengganggu keamanan, sehingga saya berharap supaya diserahkan ke pesantren untuk disembuhkan hingga menjadi normal”.¹⁴⁶

Dapat kita lihat bahwa masih banyak orang-orang penderita gangguan jiwa di jalanan dengan berbagai macam sifatnya hingga ada yang meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari orang lain untuk dapat membantu merawat hingga menyembuhkan penyakitnya. Perawatan melalui cara pendidikan agama dan terapi-terapi fisik.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

2. Misi Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa

Misi Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa dengan kegigihan kiai yang tak kenal lelah dan pantang menyerah dalam menjalankan program pondok pesantren, ia selalu mengambil pengalaman dari semua guru-gurunya yang tidak kenal lelah, optimis, dan tidak teralalu memikirkan harta hanya saja meningkatkan pesantrennya demi menjadikan murid menjadi santri yang berkualitas.

Tidak hanya visi diatas yang diharapkan kiai, tetapi juga implementasi yang dikembangkan melalui misi sepeninggal ayahnya yaitu berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa di bidang formal maupun non formal, memelihara nilai-nilai Islam dan menanamkannya pada generasi muda, berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik, memaksimalkan potensi zikir, fikir, dan ikhtiar.

“Kami disini juga mengajarkan santri untuk menjadi warga negara yang baik tidak merusak fasilitas negara maupun orang lain dengan mengajarkan cinta anah air dan menghormati

rang lain. Selain itu, disini tidak memiliki tenaga medis seperti halnya rumah sakit jiwa. Tetapi dalam menangani permasalahan sosial yaitu psikotik hanya memaksimalkan potensi *zikir*, *fikir*, dan *ikhtiar*”¹⁴⁷

Pondok pesantren yang di pimpin oleh kiai Nur merupakan lembaga yang bergerak dalam sosial kemanusiaan. Dengan kepedulian kiai terhadap orang penderita gangguan jiwa setidaknya telah menyembuhkan ratusan gangguan jiwa yang di rawat dan disembuhkan dengan metode pesantren bukan medis.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak mempunyai arah visi, misi yang akan ditempuh kedepan. Dan responsif terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi. Sehingga dengan demikian kepemimpinan diarahkan untuk dapat mencapai sebuah perubahan yang tetap berpijak pada visi, misi pondok pesantren.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

Kepemimpinan yang memiliki visi, misi merupakan kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi anggota organisasi dan stakeholders yang meyakini sebagai cita-cita organisasi masa depan yang harus diraih melalui komitmen semua anggota.¹⁴⁸ Mulyono menyatakan bahwa suatu organisasi harus memenuhi beberapa prinsip umum, di antaranya: (1) organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan kesamaan pandangan seluruh personal yang terlibat di dalamnya; (2) organisasi harus memiliki pimpinan yang mampu mengarahkan para anggotanya dan mendelegasikan tugas, wewenang, dan tanggungjawab kepada mereka sesuai dengan bakat, pengetahuan, dan kemampuan mereka; dan (3) organisasi memiliki struktur organisasi yang disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga batasan wewenang pekerjaan antarpersonal menjadi jelas.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 82.

¹⁴⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Groups, 2009), 72.

Berbagai usaha sosialisasi visi dan misi telah dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam, di antaranya dengan menulis visi, misi dan tujuan di salah satu dinding bangunan pondok pesantren dengan huruf besar, sehingga visi, misi dan tujuan terlihat dengan jelas, dan setiap elemen masyarakat pesantren dapat membacanya dan mengetahuinya. Guna mewujudkan visi, misi dan tujuan secara maksimal, visi dan misi dan tujuan tersebut harus terlebih dahulu tersosialisasi dengan baik pada setiap elemen pesantren. Mereka harus memahami dan mengimplemen-tasikan dengan baik visi, misi dan tujuan pesantren, agar pencapaian yang diinginkan dapat diperoleh secara maksimal.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Zuhri bahwa kepemimpinan kiai adalah penentu arah dilakukan dengan mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan kepada seluruh komponen pondok pesantren baik dari secara horizontal maupu vertikal. Komunikasi dilakukan dengan lisan, tulisan, dan aksi program yang dapat dibuktikan langsung oleh wali santri. Secara lisan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren disampaikan melalui pertemuan dengan seluruh komponen pesantren

dalam bentuk rapat dan pertemuan yang tidak formal sebagai bentuk layanan prima kiai.¹⁵⁰ Dan menurut Akdon bahwa Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam organisasi, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta sebagai sumber kreativitas dan inovasi organisasi.¹⁵¹

C. Model dan Tipe Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak

1. Model kepemimpinan Kiai

Kiai di dalam dunia pesantren berperan sebagai penggerak dalam mengemban dan mengem-bangkan pesantren. Kiai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kiai dan

¹⁵⁰ Zuhri Abdullah, “Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren”, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, (2018): 132.

¹⁵¹ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*. (Bandung: Alfabeta, 2009). 95.

juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakatnya.

Model kepemimpinan di pondok pesantren Nurussalam, tampak pada model kepemimpinan yang individual-kolektif. Hal ini diketahui bahwa secara implementasi kepemimpinan di pondok pesantren masih berkilat pada individual kiai. Sementara, di sisi lain secara kelembagaan pondok pesantren ini berada di bawah naungan yayasan. Namun demikian, kiai di pondok pesantren lebih mendominasi peran nya dibandingkan yayasan. Di samping itu, tipe kepemimpinan kiai di pondok pesantren ini, bersifat spritual-kharismatik, hal ini di dasarkan pada individual kiai yang di pahami sebagai pimpinan pesantren penyembuhan santri ganggaun jiwa. Oleh sebab itu dalam pengambilan kebijakan kiai di pondok pesantren bersifat lebih fleksibel- artinya di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Selanjutnya, peralihan kepemimpinan di pondok pesantren ini masih memegang tradisi dan sistem kepemimpinan yang turun temurun - sistem kekerabatan.

Kiai sebagai pemimpin pesantren dalam menggerakkan semua komunitas yang ada di pondok pesantren Nurussalam memakai pendekatan “membangun tim”. Hal ini tampak dalam interaksi baik

antara kiai, ustaz maupun para santri. Dalam memimpin Pondok Pesantren Nurussalam, kiai Nur Mustajab senantiasa berusaha untuk menyeimbangkan interaksi antara kiai dengan komunitas pondok pesantrennya, baik komunitas internal (santri dan guru atau asatiz) maupun komunitas eksternal (masyarakat), melalui interaksi fisik, interaksi pola pikir, dan interaksi ruh atau batin.

Dengan demikian baik para santri, guru atau asatiz, santri maupun masyarakat, dapat ikut berperan aktif serta dalam mengembangkan pondok pesantren sebagai pelaku perubahan (*agent of change*) dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa. Adanya pendekatan “membangun tim” antara pimpinan dan bawahan merupakan salah satu bagian penting bagi setiap organisasi, termasuk organisasi yang ada di pondok pesantren.

“kiai Nur sering melakukan interaksi tidak hanya dengan komunitas internal pondok pesantren saja, namun dengan komunitas eksternal pondok pesantren. Hubungan kiai dengan masyarakat sangat dekat seperti halnya beliau kerap menghadiri hajatan-

hajatan warga sekitar dan interaksi-interkasi lainnya”.¹⁵²

Interaksi fisik yang dilakukan oleh kiai Nur terhadap santri akan memunculkan sikap tawadu’ santri terhadap kiai dan memunculkan istilah *ngalap barokah* yang artinya santri akan menuruti apa saja yang dikatakan dan diperintahkan oleh kiai Nur guna mengharap barakah ilmu yang dipelajarinya di pondok pesantren. Sedangkan interaksi pola pikir yang dilakukan oleh kiai Nur terhadap anggota bawahannya, juga interaksi ruh yang dilakukannya kepada masyarakat akan memunculkan sikap ketaatan, kesetiaan, dan kepatuhan (loyalitas) yang tinggi dari anggota bawahan maupun masyarakat terhadap kiai dan pondok pesantren.

2. Tipe kepemimpinan Kiai

Setiap pondok pesantren memiliki kiai yang tipe kepemimpinannya berbeda-beda. penelitian ini menyangkut dengan kepemimpinan kiai terhadap santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Mutohar “Warga sekitar Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2021, di ruang tamu rumah Bapak Mutohar.

Demak. Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa kiai memiliki tipe sebagai berikut yaitu:

a) Tipe kharismatik

Berdasarkan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Nurussalam, terlihat bahwa tipe kepemimpinannya identik dengan kepemimpinan kharismatik (*charismatic leader*), karena kiai adalah yang memimpin dan mengelola pesantren. Sebagai figur kharismatik, kiai adalah pimpinan formal yang dipilih, diakui, dihormati, disegani, dan ditaati serta dicintai para santri dan komunitas pesantren serta masyarakat secara luas. Kiai mempunyai wibawa luar biasa dan mempunyai pengaruh luas yang tidak dibatasi aturan-aturan formal. Kiai mempunyai kemampuan untuk mengetahui untuk memengaruhi dan meyakinkan masyarakat. Karena itu, segala ajaran, perintah, maupun larangan dipatuhi oleh masyarakat dan jamaahnya.

Seorang pemimpin yang mempunyai kharisma dan beriman, selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah. Karena itu, kelebihan tersebut akan digunakan untuk mendorong dan mengajak orang-orang yang dipimpinnya berbuat

sesuai sesuai dengan tuntutan dan ketentuan Allah. Untuk menjadi seorang kiai karismatik, di samping kiai memiliki ilmu agama yang mumpuni, juga mempunyai berbagai kelebihanlain dibanding masyarakat umumnya. Tingkat keikhlasan serta semangat berkorban harta, tenaga, bahkan jiwa raga demikepentingan umum menjadi karakteristiknya. Sebagaimana wawancara dengan bapak Mutohar sebagai berikut:

“Beliau teman sejak kecil dikampung dan yang saya kenal sejak dulu beliau orangnya pendiam dan sabar. Dan sekarang ini yang saya tahu kiai bukan sekadar memberi arahan, melainkan mengambil rasa sakit bagi santri dan masyarakat, memberi perlindungan, bahkan merekatkan persuadaraan”.¹⁵³

Kiai adalah pimpinan karismatik yang memiliki ciri-ciri sifat rendah hati, terbuka untuk dikritik, jujur dan memegang amanah, berlaku adil, komitmen dalam perjuangan, serta ikhlas dalam berbakti dan mengabdikan kepada Allah. Tipe kepemimpinan tersebut berimplikasi pada

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Mutohar “Warga sekitar Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2021, di ruang tamu rumah Bapak Mutohar.

penerapan manajemen pengelolaan pesantren serta evaluasi program yang matang dan terukur dengan jelas. Kondisi itu semakin memperkuat asumsi-asumsi negatif yang melekat pada pesantren bahwa pesantren cenderung terisolasi, eksklusif, dan konservatif sulit terbantahkan. Kondisi seperti itu terutama terdapat pada pesantren salaf. Tipe kepemimpinan kharismatik dan manajemen tradisional sebagaimana dimaksud di atas juga tergambar pada pola kepemimpinan dan manajemen Pondok Pesantren Nurussalam.

Berperan dalam membentuk kepribadian dan kepemimpinan yang diterapkan. Di samping itu, Kiai Nur merupakan sosok panutan bagi masyarakat sekitar, baik yang berkaitan dengan kepribadian maupun yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana wawancara dengan Ali Muhtar bahwa:

“Kiai Nur merupakan figur yang dikagumi, disegani, dihormati, dan disanjung masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat umum yang mengetahui kiprahnya, terutama

dalam aktivitas penyembuhan santri gangguan jiwa.”¹⁵⁴

Senada wawancara dengan Ali Muhtar, juga wawancara dengan Ibu Rodiyatun juru masak pondok pesantren Nurussalam bahwa:

“Pak kiai sangat menghargai orang lain, ramah dan pelindung bagi kita semua sehingga santri dan masyarakat kagum, segan dan menghormati. Saya sendiri ikut dengan pak kiai sudah bertahun-tahun membantu masak untuk santri gangguan jiwa dan kelaurga ndalem. Saya merasa nyaman saja jika dekat dengan keluarga pak kiai dengan harapan saya mendapatkan berkah dan manfaat dari pak kiai”¹⁵⁵

Kondisi itu tidak terlepas dari konteks kiai Nur sebagai figur kharismatik. Beliau dapat dikatakan menerapkan tipe kepemimpinan yang bersifat kharismatik. Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan dan kelebihan, terutama yang bersifat kepribadian untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain, sehingga orang yang

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ali Muhtar “Pengurus Terapis Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 03 Januari 2021, di Kantor Pondok Pesantren.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Rodiyatun “Juru masak Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 03 Januari 2021, di dapur Pondok Pesantren.

dipengaruhi tersebut bersedia untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pimpinan. Seperti dikatakan oleh ketua pengurus pondok pesantren yakni Amir Mahmud:

“kiai Nur merupakan sosok orang yang berwibawa karena kami dan santri apabila kiai lewat di depan saja tidak berani untuk memandang secara langsung. Dan kami mengikuti apa yang kiai perintah”¹⁵⁶

Kiai di pondok pesantren pada umumnya mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik, sehingga dengan kewibawaan seorang kiai dapat memengaruhi dan menjadi tauladan bagi ustadz/pengurus dan santri-santrinya. Seperti halnya kepemimpinan kiai di pondok pesantren pada umumnya dan rehabilitasi gangguan jiwa, kiai dapat memengaruhi santri penderita gangguan jiwa hingga merehabilitasi menjadi santri normal. Semua ini terjadi karena kewibawaan, ketauladanan, dan kerendahan hati seorang kiai.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Amir Mahmud “Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

b) Tipe Spritulistik

Selain tipe kharismatik Kiai Nur merupakan kiai juga dapat dikatakan kiai spiritual karena selama ini beliau menekuni ilmu dalam bidang spiritual. Dengan bukti ia pernah belajar ilmu-ilmu spritual dari berbagai daerah dan belajar dengan ayahnya. Ilmu spiritual kiai yang selalu mengajarkan kepada muridnya dengan riyadhah (puasa), belajar ilmu hikmah, selalu zikir untuk modal dalam menyembuhkan santri gangguan jiwa.

“Tipe kepemimpinan kiai Nur juga dilatar belakangi dengan ilmu spritualnya. Buktinya kami diberikan bekal keilmuan kiai dalam mengurus santri. Ilmu yang disalurkan kiai yaitu seperti *tirakat*¹⁵⁷, zikir, sālāt, dan baca kitab kuning serta amaliah-amaliah lainnya. Dengan bekal itulah kami dapat membantu menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa.¹⁵⁸

Dengan demikian kiai merupakan orang yang ahli spiritual sebagai usaha untuk merubah santrinya

¹⁵⁷ *Tirakat* adalah menjalani laku spiritual untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Khoirul Adib, “Pengurus Kesehatan Pondok Pesantren Nurussalam Demak) pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.45 WIB.

menjadi manusia yang sehat jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam Demak bahwa model kepemimpinan kiai Nur lebih pada model individual-kolektif karena dalam kepemimpinan di pondok pesantren masih berkiblat pada individual kiai. Sementara, di sisi lain secara kelembagaan pondok pesantren ini berada di bawah naungan yayasan. Artinya, kepemimpinan Kiai Nur merupakan di bawah naungan yayasan yang dimilikinya dan kiai hanya fokus mengasuh pada pesantren rehabilitasi saja. Model kepemimpinan individual-keolektif tersebut sesuai pendapat Kasful Anwar US bahwa kepemimpinan individual-kolektif cenderung memunculkan timbulnya sikap otoriter mutlak kiai dan juga adanya kolaborasi yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kesepakatan yang mengakomodasi tujuan semua. Kolaborasi dimaksud bukan hanya berarti “setiap orang” dapat menyelesaikan tugasnya, melainkan

yang terpenting adalah semua dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung.¹⁵⁹

Disamping itu temuan tipe kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa termasuk tipe kharismatik-spiritualistik. Kedua tipe tersebut sangat melekat dan sangat dominan pada kiai Nur. Kiai Nur adalah kiai kharismatik karena dalam kepemimpinannya mempunyai daya pikat yang sangat besar pada santrinya, semua santri taat dan hormat padanya karena keilmuannya. Dan juga kiai Nur mempunyai spiritualistik yang tinggi karena selalu tirakat/Riyadhoh, zikir, memiliki ilmu hikmah, dan amalan-amalan yang lain sehingga dengan dua tipe ini kiai dapat menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa. Tipe kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai daya Tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa dalam mempengaruhi orang lain, sehingga pengikutnya menjadi luar biasa jumlahnya dan menjadi pengawal yang setia dan patuh padanya.

Sesuai pendapat Weber bahwa tipe kepemimpinan kharismatik dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin

¹⁵⁹ Kasful Anwar US, "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi", Kontekstualita: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (2010): 230.

agama.¹⁶⁰ Pedapat Husain M Haikal bahwa Penampilan seseorang di identifikasi sebagai kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya seperti matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda yang lain.¹⁶¹ Temuan dilapangan ini juga sesuai dengan teori dari House dalam bukunya Chusmaidi Syarief Romas bahwa tipe kepemimpinan kharismatik mempunyai sifat sebagai berikut: mempunyai pengaruh yang besar bagi para pengikutnya, mempunyai kekuasaan dan percaya diri yang tinggi, mempunyai pendirian dan keyakinan yang kuat, memiliki visi, misi, cita-cita dan aspirasi-aspirasi yang nantinya dapat dirasakan oleh semua pengikutnya, berperilaku baik, dapat memberikan teladan yang baik dan juga memberikan motivasi bagi para pengikutnya.¹⁶²

Sedangkan kepemimpinan spritualistik sesuai pendapat Imas Kurniasih bahwa kepemimpinan yang di dasari dengan doa atau diartikan tumbuhnya dasar harga

¹⁶⁰ George Ritzer, *Teori Sosisologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 219.

¹⁶¹ Husain M Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad SAW*, (Jakarta: Yudisthira, 1989), 80.

¹⁶² Chusmaidi Syarief Romas, *Kekerasan Dikerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai dari Mitos Wali hingga Broker Budaya*, (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003), 112.

diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah serta arti kehidupan.¹⁶³ Begitu juga teori dari Danah Zohar dan Ian Marsal dalam bukunya Muhammad Albani mengatakan bahwa spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal Allah (*ma'rifatullah*).¹⁶⁴ Dapat disimpulkan tipe kepemimpinan kharismatik-spiritualistik adalah kewibawaan seorang pemimpin yang didasari dengan kematangan ilmu-ilmu yang di anugerahkan dari Allah swt untuk diamalkan dan mengenal-Nya.

D. Strategi dan Metode Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak

1. Strategi dan Metode Kepemimpinan Kiai

Kiai yang menjadi figur pada pesantren memiliki peran vital, strategis serta secara praktis, harus memiliki strategi kepemimpinan yang memadai dan mumpuni dalam mengembangkan serta mempertahankan eksistensi secara kelembagaan pondok pesantren. Pondok Pesantren

¹⁶³ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad saw*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 10.

¹⁶⁴ Muhammad Albani, *Kapita Selekta Upaya Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Menjadi Realitas di Era Pasar Bebas*, (Kartasura: Sinar Mulia, 2007), 23.

Nurussalam dalam kepemimpinan kiai Nur Mustajab dalam perjalanannya memiliki pengembangan pesat dan cepat.

Sebagai seorang pemimpin kiai dituntut untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh lembaga pondok pesantren yang dipimpin. Guna mengatasi berbagai masalah yang muncul kiai menggunakan berbagai strategi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Seorang pemimpin itu harus memiliki cara tersendiri yang dapat digunakan untuk kemajuan lembaga yang dipimpin dan harus mempunyai program yang jelas”¹⁶⁵

Kiai Nur Mustajab menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis, sebagai model, kiai Nur adalah panutan dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduknya, bagi pengurus dan santri gangguan jiwa hal ini mutlak dibutuhkan karena kiai adalah pengganti orang tua yang tinggal ditempat yang berbeda. Sebagai terapis, kiai memiliki pengaruh terhadap keberibadian dan tingkah laku sosial santri. semakin intensif seorang ustadz terlibat dengan santrinya maka semakin besar pengaruh yang bisa diberikan.

Ustadz bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang

¹⁶⁵ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

diinginkan. Akan sangat bagus jika anak dapat belajar dari sumber yang bervariasi, dibandingkan hanya belajar dari sumber tunggal. Oleh sebab itu kiai sebagai orang tua kedua di pesantren perlu memberikan batas dalam segi bertingkah laku, dan memerlukan pendekatan-pendekatan tertentu. Sebagaimana dikatakan oleh ustaz Amir bahwa:

“Kiai Nur dalam kebiasaannya memberikan pendidikan uswah, pembiasaan yang baik, nasehat-nasehat, dan kedisiplinan yang baik bagi para pengurus dan santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, seperti melaksanakan jamaah sholat, baca al-Qur’an, zikir dan menghormati orang lain supaya dijuahkan dari penyakit jasmani maupun rohani”¹⁶⁶

Strategi dan metode kiai untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren kiai melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a) Pengobatan spritual

Langkah-langkah strategi pengobatan spiritual dengan cara sebagai berikut:

1) Metode zikir

Zikir menjadi salah satu cara terpenting dalam ikhtiar menyembuhkan santri penderita

¹⁶⁶ Wawancara dengan Amir Mahmud “Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2021, di Kantor Pondok Pesantren.

gangguan jiwa di pondok peantren karena dapat memberikan efek ketrentaman hati, menghidupkan hati, dan memberikan rasa aman, serta menjauhkan rasa kegelisahan. Menurut Kiai Nur bahwa

“Metode zikir dibagi tiga tingkatan yaitu dengan lisan, hati, dan rahasia, artinya menyebut nama Allah dengan lisan dan segala aktivitas zikir dilakukan dengan hati dan hanya kita yang memahami serta sifatnya rahasia sehingga lidah dan pikiran tidak dapat mengikutinya”.¹⁶⁷

Pelaksanaan zikir dilakukan pada malam hari dengan rangkain kegiatan mandi malam, sālāt hajat dua rakaat, dan dilanjutkan zikir bersama dengan panduan kitab saku yaitu *Nurussyifa* yang berisi bacaan-bacaan zikir pilihan yang ditulis oleh kiai.

2) Metode pijat syaraf

Terapi pijat syaraf berfungsi untuk membantu mereleksasi syaraf-syaraf yang bermasalah di tubuh santri penderita gangguan jiwa. teknik pijat syaraf fokus pada bagian kepala bertujuan mengembalikan fungsi-fungsi otak lebih baik. Dan dilakukan pemijatan pada tubuh sebagai pelengkap yang

¹⁶⁷ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

disesuaikan dengan kesehatan santri. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at.

3) Metode mandi malam

Mandi malam dilakukan untuk proses menyadarkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada santri serta untuk memperlancar peredaran darah didalam tubuh. Terapi mandi malam dilaksanakan pada pukul 00.00 WIB bertempat di kamar mandi yang telah disediakan.¹⁶⁸

4) Metode ramuan tradisional

Ramuan tradisional yang terbuat dari sari daun waru, dengan cara menghaluskan daun waru kemudian di ambil sarinya dicampur dengan gula/madu dan susu kedelai dan diminumkan pada santri yang berfungsi untuk memberikan penambahan imun pada tubuh.¹⁶⁹

Rehabilitasi santri gangguan jiwa yang dilakukan oleh kiai dan di bantu oleh pengurus dengan berbagai cara yaitu terapi zikir, terapi pijat syaraf, terapi mandi malam, dan terapi ramuan tradisional. Sebagaimana yang dikatakan oleh kiai Nur yaitu:

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ali Muhtar, “Pengurus terapis Pondok Pesantren Nurussalam Demak” pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.30 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ali Muhtar, “Pengurus terapis Pondok Pesantren Nurussalam Demak) pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.30 WIB.

“kami selama ini melakukan rehabilitasi santri gangguan jiwa berbagai terapi-terapi dan perawatan yang disiplin, dengan kedua cara tersebut banyak santri secara pelan-pelan akan menemukan kesadarannya sendiri”¹⁷⁰

Dengan metode-metode tersebut kiai selalu berusaha meningkatkan kualitas rehabilitasi dan perawatan yang baik dan disiplin dengan bawahannya.

b) Peningkatan kualitas ustaz atau pengurus

Langkah-langkah peningkatan kualitas ustaz atau pengurus dengan cara sebagai berikut:

1) Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh kongkrit bagi para ustad dan santri. dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan.

Karena dengan keteladanan kiai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai

¹⁷⁰ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

menjaga tingkah lakunya, maka akan semakin didengar ajarannya.

2) Mendidik melalui *ibrah*

Kiai Nur mendidik santri juga melalui *ibrah* atau mengambil pelajaran dari setiap kejadian atau peristiwa. Salah satu contoh peristiwa bencana banjir yang pernah terjadi di pesantren dalam pengurusan santri gangguan jiwa sangat kesulitan karena harus mengondisikan agar santri tetap aman dari banjir. *Ibrah* yang dapat diambil dari peristiwa tersebut adalah sifat sabar dalam menghadapi masalah.

3) Mendidik melalui nasehat

Kiai Nur mendidik para pengurus dan santrinya juga melalui nasehat-nasehat yang dilakukan setelah jamaah sholat. Dalam nasehatnya harapan kiai supaya dapat menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi semua larangan-larangan agama. Nasehat-nasehat kiai yang lainnya selalu mendekatkan diri pada Allah swt melalui sālāt, zikir supaya menjadi manusia yang beriman dan dijauhkan dari penyakit hati.

4) Mendidik melalui kedisiplinan

Kedisiplinan dalam pesantren Nurussalam merupakan pendidikan yang memberikan dampak yang signifikan dalam menangani penyembuhan santri gangguan jiwa. Kiai Nur telah memberikan aturan-aturan yang harus dijalankan oleh wali santri, pengurus, dan santri untuk disiplin dalam mendukung dan merawat santri hingga sembuh.

Ustaż atau pengurus merupakan orang pilihan yang di tunjuk langsung oleh kiai yang mempunyai kemampuan dan loyalitas serta bertanggung jawab pada bidang masing-masing.

“Sebelum menjadi ustaż saya mengajarkan dalam menanamkan keyakinan (tauhid) didalam hatinya, uswatun hasanah (teladan), riyadhoh. Menurut saya dengan tiga modal tersebut mereka mampu melakukan segala sesuatu dengan penuh keikhlasan, dan menghormati pada pemimpin”¹⁷¹

Dengan demikian strategi awal yang dibangun oleh kiai dapat memberi kesadaran pada ustaż betapa pentingnya pendidikan dan penagajaran, karena mengajar adalah pekerjaan yang mulia. Sebagai

¹⁷¹ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

seorang yang berilmu seyogyanya mengamalkan ilmunya kepada orang lain.

c) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak

Langkah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan cara membuka peluang bagi siapapun untuk memberikan dukungan secara materi maupun non-materi terhadap santri gangguan jiwa. Kerjasama merupakan dukungan dari pihak lain untuk mengembangkan pesantren agar selalu eksis.

“salah satu semangat kami dalam mengembangkan pesantren penderita gangguan jiwa adalah adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Seperti kerjasama dari Dinas Sosial pada tahun 2014 kedatangan Menteri Sosial yakni Ibu Khofifah melakukan kunjungan di pesantren kami. Maka kami akan selalau komitmen untuk terus mengembangkan dalam kehidupan sosial”¹⁷²

Dalam strategi kiai dengan pihak lain antaranya yaitu menerima dukungan dari pihak pemerintah Dinas Sosial yang memberikan subsidi bagi santri penderita gangguan jiwa. Dari pihak polsek juga mengadakan kerjasama dengan mengirim gelandangan jalanan dari hasil razia. Dan dukungan dari masyarakat sekitar

¹⁷² Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

supaya selalu mengembangkan pondok untuk menyembuhkan penderita gangguan jiwa.

d) Pembiasaan dan Pelatihan

Langkah pembiasaan dan pelatihan untuk santri gangguan jiwa sebagaimana kebiasaan manusia normal adalah dengan cara sebagai berikut:

1) Pembiasaan kegiatan keagamaan

Mendidik perilaku dengan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan terhadap norma-norma kehidupan kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren Nurussalam metode ini biasanya akan di terapkan pada ibadah-ibadah amaliyah yang dilakukan oleh kiai, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan orang lain dan pembiasaan hidup bersih dan sehat, pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak heran di jumpai di pesantren, bagaimana santri sangat hormat pada kiai, mereka memang dibiasakan ini pada akhirnya akan menjadi perilaku yang baik dalam diri sendiri dan orang lain.

2) Pelatihan wirausaha

Metode kiai yang lain dalam mengembangkan pondok pesantren adalah membuka unit-unit usaha. Hal ini seperti dikatakan oleh kiai Nur Mustajab bahwa:

“Kami punya unit-unit usaha seperti ternak ayam, ternak lele, koperasi pesantren supaya nantinya sebagai ajang latihan santri gangguan jiwa dalam fase sembuh dan sebelum diserahkan ke keluarganya masing-masing”.¹⁷³

Seperti koperasi pondok, ternak ikan lele, dan ternak ayam boiler. Dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana operasional pesantren untuk tetap bertahan dan selalu eksis. Disamping itu santri gangguan jiwa dalam fase sembuh akan diberi pelatihan-pelatihan seperti pengrajin kayu, ternak lele, ternak ayam, dan jaga koperasi pondok.

e) Peningkatan tanggung jawab wali santri

Langkah-langkah peningkatan tanggung jawab wali santri adalah dengan cara sebagai berikut:

¹⁷³ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

1) Tertib administrasi

Penyembuhan dilakukan juga dengan dukungan dan meningkatkan kesadaran wali santri bahwa hal yang harus dilakukan selama anak nyantri di pesantren.

“Kewajiban yang harus dipenuhi wali santri adalah membayar biaya awal masuk, menjenguk sebulan sekali, membayar biaya bulanan, dan dilarang membawa pakian dari rumah”.¹⁷⁴

Cara yang dilakukan oleh kiai Nur untuk meningkatkan tanggung jawab wali santri yaitu adanya sosialisasi sebelum masuk ke pesantren dan menghubungi setiap bulannya untuk tertib administrasi santri.

2) Motivasi

Motivasi terhadap wali santri diharapkan dapat memotivasi wali santri agar tidak khawatir dan cemas dengan keadaan anaknya selama di pondok pesantren.

“Dengan memberikan motivasi terhadap wali santri supaya mempunyai keyakinan anaknya bisa disembuhkan karena kami selalu

¹⁷⁴ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

mendampingi, membimbing dan mengobati dengan cara-cara yang kami lakukan selama ini”.¹⁷⁵

3) Konsultasi

Metode konsultasi bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada diri santri gangguan jiwa.¹⁷⁶ Wali santri ketika memasrahkan anaknya ke pengasuh sebelumnya akan ditanyakan perilaku dan keadaan selama dirumah. Dan ketika santri sudah kembali kerumah kiai akan memberikan ruang konsultasi untuk mecegah kekambuhan anaknya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam Demak bahwa strategi kepemimpinan kiai Nur terhadap santri gangguan jiwa menggunakan meningkatkan metode rehabilitasi spritual, strategi peningkatan kualitas ustaż, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, dan pembiasaan dan pelatihan, serta meningkatkan tanggung jawab wali santri. Sedangkan metode kepemimpinan kiai Nur terhadap santri gangguan jiwa adalah dengan cara memberikan *uswah* pada santri,

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ali Muhtar, “Pengurus terapis Pondok Pesantren Nurussalam Demak” pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.30 WIB.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Siti Maesyarah, “Pembina Pondok Pesantren Nurussalam Demak” pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.30 WIB.

mendidik melalui ibrah, mendidik melalui nasehat dan mendidik melalui kedisiplinan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pelatihan usaha, zikir, pijat syaraf, mandi malam, tertib administrasi, motivasi hingga konsultasi.

Sebagaimana penelitian dari Endah Wulandari dan Fuad Nashori mengutip dari pendapat Abdurahman Strategi peningkatan metode rehabilitasi spiritual dapat mengembalikan kesadaran seseorang untuk mengingat dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hati yaitu dengan cara ber zikir. Melakukan zikir juga sama halnya terapi relaksasi, artinya terapi yang menekankan upaya pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis.¹⁷⁷

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa zikir adalah dapat membawa ketentraman hati orang-orang yang beriman serta pembalasan bagi mereka sebagaimana Surat Ar Ra'ad ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah,

¹⁷⁷ Endah Wulandari dan Fuad Nashori, “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologi pada Lansia”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, (2014): 241, Diakses 05 Mei 2021, doi: <http://u.lipi.go.id/1491185255>.

*hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.*¹⁷⁸

Begitu juga terapi-terapi dapat menyembuhkan santri gangguan jiwa sebagaimana pendapat Yustiyunus Semiun bahwa gangguan jiwa dapat disembuhkan salah satu dengan cara terapi, terapi merupakan cara untuk mengobati pasien dengan gangguan tertentu, dimana terapinya disesuaikan dengan sakit yang diderita oleh pasien tersebut. Terapi dalam psikologi berarti perawatan masalah-masalah tingkah laku manusia.¹⁷⁹

Dengan demikian kegiatan-kegiatan pondok pesantren berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mengembangkan pondok pesantren sebaik mungkin. Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin oleh ulama sebagai pemimpin sangat unik untuk dipelajari, karena melihat dari tugas dan fungsi ulama yang tidak hanya menyusun kurikulum, membuat sistem evaluasi, dan mengatur urutan lembaga, tetapi juga mengatur nilai-nilai pendidikan karakter, serta pembangun penghuni pesantren

¹⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 373.

¹⁷⁹ Yustiyunus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 631.

dan masyarakat.¹⁸⁰ Kiai memiliki status tinggi di masyarakat Indonesia. Ia bersandar pada seperangkat keyakinan dan nilai yang kompleks. Dia secara tradisional dipandang sebagai tokoh agama. Pembelajaran agamanya yang maju, gaya hidup pribadi yang rendah hati dan saleh, kebajikan, kebijaksanaan dan kekuatan Islam diwujudkan dalam kehadiran kiai.¹⁸¹

E. Manajemen Kiai dalam Merehabiliatsi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak

1. Perencanaan (*Planing*) rehabilitasi santri gangguan jiwa
Perencanaah awal dalam kepemimpinan kiai dilaksanakan setiap awal tahun dengan Menyusun program-program kiai sesuai kebutuhan santri gangguan jiwa. Diantara hal yang direncanakan kiai adalah sebagai berikut:

¹⁸⁰ M. Ihsan Dacholfany, "Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding", *Al-Ulum* (2015): 447, di akses 30 Juni 2021. doi: org/10.30603/auv15i2. 212.

¹⁸¹ Edi Priatna dkk, "Educational Financing Management In Tarekat-Based pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam* (2018): 63-74.

- a. Penetapan tujuan awal rehabilitasi santri gangguan jiwa

Tujuan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa yang diharapkan oleh kiai Nur mengacu pada tujuan sang ayah sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam wawancara:

“Karena kegigihan ayah yang dulunya prihatin dengan gangguan jiwa yang gelandangan di jalan-jalan lalu diambil dibawa pulang maka ayah selalu berpesan kepada saya untuk merawat dan peduli pada manusia yang menderita gangguan jiwa dengan ikhlas”¹⁸²

Menurut Kiai Nur tersebut tujuan didirikannya pondok rehabilitasi santri gangguan jiwa yang telah dituangkan dalam program awal pendirian yakni membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan orang cacat mental dan sakit jiwa agar kembali menjadi manusia yang mampu beradaptasi di masyarakat pada umumnya dan mampu mandiri. Pada dasarnya manusia itu adalah sama dilahirkan dengan fitrah tetapi Allah

¹⁸² Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

bekehendak lain menguji hambanya dengan bermacam-macam rupanya. Tetapi jangan sampai meremehkan antar sesama manusia (memanusiakan manusia).

Kiai Nur membantu kesembuhan para santri cacat mental dan sakit jiwa yang sebagian besar dari status ekonomi lemah dan menjadi gelandangan psikotik. Usaha beliau dalam menyembuhkan orang penderita gangguan jiwa melalui perantara al-Qur'an dan As Sunnah telah banyak membuahkan hasil dan kini banyak santri yang normal kembali. Bahkan setelah sehat kiai menunjuk untuk menjadi tenaga pendidikan di sekolah, ada yang dilatih menjadi pengrajin kayu, peternak lele, hingga peternak ayam boiler.

Kiai turut berperan dalam program pemerintah yang berwujud membangun manusia seutuhnya sebagai sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dengan berbagai agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Tentu masalah yang dihadapi mereka juga berbeda-beda. Dan kiai berharap untuk selalu ingat pada Tuhannya jika ada masalah, supaya tidak menimbulkan stress, depresi hingga gangguan jiwa.

“Peran keluarga adalah kunci kesuksesan dalam memajukan dan mengembangkan pesantren khususnya merawat dan menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa. Dalam keseharian jika ada kesulitan baik materi maupun non materi kelurgalah yang dapat memberikan solusi”¹⁸³

Salah satu pendorong utama juga dari keluarga tidak hanya mendukung secara moral tetapi juga secara material seperti pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren. Selain itu mengingat wasiat dari pendiri mengajarkan selalu untuk berjuang bersama untuk mengembangkan pesantren hanya karena Allah swt.

- b. Menetapkan Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Selain peran dari ibu dan keluarga, kiai Nur bersemangat memajukan pesantren karena faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sebagaimana dalam wawancara dengan kiai Nur yaitu sebagai berikut:

¹⁸³ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

“Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam merawat santri gangguan jiwa dan asrama dibangun dengan model pintu besi. Sumber dana sarana dan prasarana pesantren berasal dari keluarga, biaya bulanan santri, dan donator-donatur yang dermawan”¹⁸⁴

Seperti halnya bangunan asrama, masjid, sarana olahraga, sarana ketrampilan, alat transportasi khusus dan koperasi. Kiai Nur mengelola sarana dan prasarana tersebut dengan baik. Seluruh kegiatan dan aktivitas santri diusahakan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tidak lupa Kiai juga melibatkan santri untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Maka dari itu kegiatan rehabilitasi santri penderita gangguan jiwa dapat berjalan dengan aman dan nyaman.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

c. Menetapkan jadwal kegiatan santri

Jadwal kegiatan dalam proses penyembuhan santri gangguan jiwa yang diatur oleh kiai Nur adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Kegiatan Santri Pesantren Nurussalam
Demak¹⁸⁵

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.30- 05.30	Sholat subuh berjamaah dan persiapan kegiatan pagi	Seluruh santri
05.30- 07.00	Setoran hafalan	Kelas Tahfidz
	Kajian	Kelas Ta'lim
06.00- 07.30	Olahraga	Santri Penderita Gangguan Jiwa dengan Pengurus
07.30- 10.00	MCK dilanjutkan makan pagi	
10.00- 12.00	Waktu bebas	

¹⁸⁵ Dokumentasi Arsip Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak Jawa Tengah, diakses pada 03 Januari 2021

12.00- 12.30	Sholat Dzuhur	Seluruh santri
12.30- 15.00	Makan Siang, jam istirahat	
15.00- 15.30	Kajian bersama Ibu Siti Maisyaroh	Santri putri
16.30- 17.30	Kajian Terjemah Al- Qur'an	Kelas Ta'lim
18.00- 18.30	Sholat Maghrib	Seluruh santri
18.30- 19.15	Kajian Al- Qur'an	Kelas Ta'lim
19.15- 19.30	Sholat Isya'	Seluruh Santri
19.30- 20.00	Makan Malam	Kelas Ta'lim
20.00- 21.30	Sekolah Madrasah	Kelas Ta'lim
	Pengajian Santri Penderita Gangguan Jiwa	Oleh Pengampu
	Terapi Dzikir	Oleh Kiai Nur Mustajab
21.30 – 04.00	Istirahat Malam	

01.00_Selesai	Terapi Pijat Syaraf	Oleh ustadz Ali Muhtar(Putra) Ustadzah Rokimah(Putri)
---------------	---------------------	--

d. Menetapkan pembiayaan

kiai telah menetapkan biaya dalam menunjang kegiatan santri selama di pesantren dari biaya pendaftaran awal, daftar ulang, spp, kos makan dan kebutuhan santri lainnya.¹⁸⁶

e. Menetapkan Kinerja Ustadz atau Pengurus

Peran pendukung dalam memimpin pondok pesantren kiai juga di bantu dengan ustadz atau pengurus karena selain membimbing dan merawat santri penderita gangguan jiwa pengurus juga sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya sebuah program pesantren. Oleh karena itu kiai dalam memilih pengurus melalui perhatian dan pendidikan selama di pesantren. Sebagaimana wawancara dengan kiai Nur sebagai berikut:

“kepengurusan dalam pesantren dipilih melalui santri yang telah sembuh dalam sakit jiwanya

¹⁸⁶ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

kemudian di bekali dengan ilmu-ilmu yang diajarkan di pesantren. Ada juga suka rela untuk mengabdikan dalam merawat santri gangguan jiwa”¹⁸⁷

Proses dalam merawat santri gangguan jiwa ini membutuhkan kesabaran yang besar karena terkadang ada santri yang melawan hingga melukai tubuh pengurus. Penjadwalan kegiatan telah diatur oleh kiai seperti jadwal terapi, jadwal jaga, dan jadwal kegiatan-kegiatan lainnya.

f. Menetapkan Kerjasama dengan Pemerintah

Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan oleh kiai untuk semangat dalam mengurangi angka penderita gangguan jiwa di Indonesia ini. Sebagaimana wawancara dengan kiai Nur sebagai berikut:

“Memimpin santri penderita gangguan jiwa tentu tidak semudah yang kita lihat. Butuh perjuangan keras dan dorongan dari berbagai elemen salah satunya dukungan pihak-pihak pemerintah untuk

¹⁸⁷ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

menciptakan manusia yang sehat jasmani maupun rohani”.¹⁸⁸

Peran pemerintah juga menjadi dorongan kiai semangat dalam mengurangi gelandangan baik bantuan secara moril maupun materiil. Dorongan pemerintah mulai dari Polsek Sayung, pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Daerah, pemerintah Provisinsi, hingga pemerintah Pusat.

2. Pengorganisasian (*organizing*) rehabilitasi santri gangguan jiwa

Penentuan struktur organisasi Pondok Pesantren Nurussalam dilakukan dengan cara musyawarah.

Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Pengasuh : Ibu Nyai Hj. Siti Maesaroh, AH
- b. Penanggung Jawab : Gus M. Nur Mustajab
- c. Ketua : Amir Mahmud
- d. Sekretaris : Fahru Nazal Afifi
- e. Humas : M. Fathul Mujib
- f. Terapis Putra : Ali Muhtar
- g. Terapis Putri : Rokimah
- h. Kesehatan : Khoirul Adib

¹⁸⁸ Wawancara dengan kiai Nur Mustajab, “Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Demak”, pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 10.00 WIB.

i. Keamanan : M. Lutfi al Hakim

Adapun *job description* masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh pondok pesantren
 - a) Merencanakan system Pendidikan pesantren
 - b) Mengasuh, membimbing, dan mendidik santri
 - c) Menyusun dan menetapkan program pesantren
 - d) Mengevaluasi jalannya kegiatan pondok pesantren
- 2) Penanggung jawab
 - a) Penanggung jawab kegiatan pondok pesantren
 - b) Mengevaluasi kegiatan kepengurusan
- 3) Ketua
 - a) Memimpin kepengurusan pondok pesantren
 - b) Memimpin santri pondok pesantren
 - c) Penyambung usulan pengurus
- 4) Sekretaris
 - a) Bertanggung jawab pada administrasi dan data pesantren
 - b) Coordinator dengan pihak luar

- c) Membuat dan mengisi buku induk
- 5) Humas
 - a) Mengatur dan melaksanakan hubungan masyarakat
 - b) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintah
- 6) Terapis
 - a) Bertanggung jawab menerapi santri gangguan jiwa
 - b) Evaluasi hasil terapi
- 7) Kesehatan
 - a) Chek up kesehatan santri
 - b) Membimbing olahraga
- 8) Keamanan
 - a) Menjaga ketertiban santri
 - b) Membuat tata tertib
 - c) Mengurus izin dan kepulangan santri
- 3. Pelaksanaan (*actuating*) rehabilitasi santri gangguan jiwa
 - a) Pelaksanaan Pengobatan spritual
 - pelaksanaan pengobatan spiritual dengan cara sebagai berikut:

1) Žikir

Žikir menjadi salah satu cara terpenting dalam ikhtiar menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa di pondok peantren karena dapat memberikan efek ketrentaman hati, menghidupkan hati, dan memberikan rasa aman, serta menjauhkan rasa kegelisahan. Menurut Kiai Nur bahwa

“Metode žikir dibagi tiga tingkatan yaitu dengan lisan, hati, dan rahasia, artinya menyebut nama Allah dengan lisan dan segala aktivitas žikir dilakukan dengan hati dan hanya kita yang memahami serta sifatnya rahasia sehingga lidah dan pikiran tidak dapat mengikutinya”.¹⁸⁹

Pelaksanaan žikir dilakukan pada malam hari dengan rangkain kegiatan mandi malam, sālāt hajat dua rakaat, dan dilanjutkan žikir bersama dengan panduan kitab saku yaitu *Nurussyifa* yang berisi bacaan-bacaan žikir pilihan yang ditulis oleh kiai.

2) pijat syaraf

Terapi pijat syaraf berfungsi untuk membantu mereleksasi syaraf-syaraf yang bermasalah di tubuh santri penderita gangguan

¹⁸⁹ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

jiwa. teknik pijat syaraf fokus pada bagian kepala bertujuan mengembalikan fungsi-fungsi otak lebih baik. Dan dilakukan pemijatan pada tubuh sebagai pelengkap yang disesuaikan dengan kesehatan santri. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at.

3) Mandi malam

Mandi malam dilakukan untuk proses menyadarkan dan membersihkan kotoran yang menempel pada santri serta untuk memperlancar peredaran darah didalam tubuh. Terapi mandi malam dilaksanakan pada pukul 00.00 WIB bertempat di kamar mandi yang telah disediakan.¹⁹⁰

4) Ramuan tradisional

Ramuan tradisional yang terbuat dari sari daun waru, dengan cara menghaluskan daun waru kemudian di ambil sarinya dicampur dengan gula/madu dan susu kedelai dan diminumkan pada santri yang berfungsi untuk memberikan penambahan imun pada tubuh.¹⁹¹

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ali Muhtar, “Pengurus terapis Pondok Pesantren Nurussalam Demak” pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.30 WIB.

¹⁹¹ Wawancara dengan Ali Muhtar, “Pengurus terapis Pondok Pesantren Nurussalam Demak) pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 12.30 WIB.

Rehabilitasi santri gangguan jiwa yang dilakukan oleh kiai dan di bantu oleh pengurus dengan berbagai cara yaitu terapi zikir, terapi pijat syaraf, terapi mandi malam, dan terapi ramuan tradisional. Sebagaimana yang dikatakan oleh kiai Nur yaitu:

“kami selama ini melakukan rehabilitasi santri gangguan jiwa berbagai terapi-terapi dan perawatan yang disiplin, dengan kedua cara tersebut banyak santri secara pelan-pelan akan menemukan kesadarannya sendiri”¹⁹²

Dengan pelaksanaan tersebut kiai selalu berusaha meningkatkan kualitas rehabilitasi dan perawatan yang baik dan disiplin dengan bawahnya

b) Pelaksanaan Pelatihan wirausaha

kiai dalam mengembangkan pondok pesantren adalah membuka unit-unit usaha. Hal ini seperti dikatakan oleh kiai Nur Mustajab bahwa:

“Kami punya unit-unit usaha seperti ternak ayam, ternak lele, koperasi pesantren supaya nantinya sebagai ajang latihan santri gangguan jiwa dalam fase sembuh dan sebelum diserahkan ke keluarganya masing-masing”.¹⁹³

¹⁹² Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren

¹⁹³ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

Seperti koperasi pondok, ternak ikan lele, dan ternak ayam boiler. Dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana operasional pesantren untuk tetap bertahan dan selalu eksis. Disamping itu santri gangguan jiwa dalam fase sembuh akan diberikan pelatihan-pelatihan seperti pengrajin kayu, ternak lele, ternak ayam, dan jaga koperasi pondok.

4. Pengawasan (*controlling*) rehabilitasi santri gangguan jiwa

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin adalah sebagai berikut:¹⁹⁴

a. Monitoring oleh pimpinan

Pencapaian tujuan rehabilitasi santri gangguan jiwa dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan dalam program dan dipantau oleh pimpinan untuk melihat perkembangan penyembuhan. Pimpinan melakukan monitoring setiap kamar secara berkala untuk memantau keadaan santri. Karena santri gangguan jiwa penuh dengan

¹⁹⁴ Wawancara dengan Kiai Nur Mustajab “Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Demak, pada Minggu, 30 Mei 2020, di Kantor Pondok Pesantren.

pengawasan yang ketat sehingga dapat mendukung penyembuhan sakitnya.

b. Monitoring oleh pengurus

Peran pengurus juga penting dilakukan untuk membantu mengawasi santri dalam kegiatan sehari-harinya. Dan pengurus dipantau oleh kiai sejauh mana membimbing dan mendidik santri gangguan jiwa. Sehingga jika belum mencapai tujuan kiai memberikan saran dan evaluasi untuk memperbaiki sistem rehabilitasi santri gangguan jiwa

c. Monitoring pencapaian pengobatan

Kiai Bersama pengurus melakukan pantauan bersama di kamar-kamar untuk melihat perkembangan pengobatan yang telah dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan.

d. Evaluasi rehabilitasi santri gangguan jiwa

Kiai dalam melakukan evaluasi dengan meminta rapat bersama pengurus untuk membahas kekurangan dalam rehabilitasi santri gangguan jiwa. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang mutu dan berkualitas terhadap santri dan masyarakat sekitar.

e. Tindak lanjut

Setelah evaluasi bersama, kiai dan pengurus membahas program satu tahun kedepan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan supaya dalam satu tahun kedepan bertambah baik dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa pimpinan Pondok pesantren Nurussalam Sayung Demak bersama pengurus telah melaksanakan dan menerapkan visi, misi, dan tujuan yang kiai inginkan. Dibuktikan dengan model individual-kolektif dan tipe kharismatik dan spritulistik serta strategi dan metode kiai yang dapat mendidik dan membantu menormalkan santi gangguan jiwa serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kepemimpinan kiai telah dilaksanakan dengan baik.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan akan tetap menjadi evaluasi dan perbaikan kedepan oleh kiai dan *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Kepemimpinan kiai yang dapat menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa boleh dibilang unik karena hanya mengandalkan perawatan yang terorganisir dan dengan perantara sālāt, žikir, dan amalan-amalan lainnya. Semoga dengan adanya kiai yang memiliki ilmu spiritual yang tinggi dapat membantu orang-orang yang menderita gangguan

jiwa dan menjadikan Indonesia menjadi warga Negara yang sehat jasmani maupun rohani.

BAB IV

KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT TOLABAH KI AGENG SERANG CINGKRONG, PURWODADI, GROBOGAN

A. Profil Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

1. Sejarah

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang berdiri pada 24 Maret tahun 2000 M. Pesantren ini berada di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang memiliki luas tanah setengah hektar milik Kiai Ghofror Zainuri. Pada mulanya pengasuh mendirikan Pondok Tahfidzul Qur'an dan telah mengadakan Khotmil Qur'an Bin Nadzor dan Bil Ghoib serta Harlah Pondok Pesantren pertama setelah berjalan tiga tahun. Namun setelah melaksanakan acara tersebut, pengasuh mengubah konsep pondok tahfidz menjadi pondok pesantren yang menangani santri penderita gangguan jiwa. Kiai memiliki alasan karena merasa iba dan prihatin kepada orang-orang penderita gangguan jiwa yang terlantar di jalanan, dikeroyok oleh

orang tak dikenal karena sikapnya, berpenampilan yang tak sewajarnya. Dengan niat yang kuat kiai berinisiatif membawa pulang untuk disembuhkan layaknya orang normal pada umumnya.¹⁹⁵

Tindakan yang dilakukan oleh kiai tersebut menjadi pusat perhatian warga setempat dan sekitar hingga ada yang meliput dan diunggah ke sosial media, seperti youtube dan media berita lainnya. Sejak itulah Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang mengalami perkembangan yang pesat dan dikenal di masyarakat. Permintaan untuk menyembuhkan penderita gangguan jiwa semakin banyak dari berbagai daerah. Santri penderita gangguan jiwa memunyai latar belakang yang berbeda-beda seperti kasus narkoba, *broken home*, putus cinta, gagal mencalonkan sebagai anggota legislatif, hingga aksi kriminalitas pembunuhan, pelecehan seksual, dan pencurian.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang berada di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Batas-batas

¹⁹⁵ Dokumentasi Arsip Sejarah Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Puwodadi Grobogan, di akses pada 25 Januari 2021.

Kecamatan Purwodadi terdapat beberapa daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Brati, Grobogan, dan Tawangharjo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawangan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Toroh
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulokulon.

Desa Cingkrong dalam letak geografis berada di ujung barat Kecamatan Purwodadi. Adapun batas-batas Desa Cingkrong adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulurejo dan Desa Putat.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawangan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Candisari.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngembak dan Kelurahan Kuripan.

Desa Cingkrong tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan maupun kabupaten. Perkiraan jarak dari pusat pemerintahan tersebut yaitu:

- a. Jarak dari pusat pemerintah provinsi ± 63 km.
 - b. Jarak dari pusat pemerintah kabupaten $\pm 6,5$ km.
 - c. Jarak dari pusat pemerintah kota $\pm 6,5$ km.
 - d. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan $\pm 6,5$ km.¹⁹⁶
3. Visi, Misi, dan Tujuan
- a. Visi
Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung Negara dan agama.
 - b. Misi
Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri.
 - c. Tujuan
 - 1. Mengulurkan Agamanya Allah swt dan juga Pancasila
 - 2. mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan.¹⁹⁷
4. Keadaan Pendidik dan Santri
- a. Keadaan Pendidik
Pondok pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang diasuh oleh kiai Gufror Zaenuri.

¹⁹⁶ Dokumentasi Arsip Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Puwodadi Grobogan, diakses pada 25 Januari 2021.

¹⁹⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Puwodadi Grobogan, di ambil pada 25 Januari 2021

Pengasuh pondok pesantren merupakan salah satu komponen yang amat sangat penting dalam kehidupan atau dunia pesantren. Pengasuh pondok pesantren tentu saja memiliki peran sebagai guru, pembimbing, pendidik, penasehat serta pengganti kedua orang tua bagi santri dan semua pasiennya. Selain itu pengasuh juga berperan sebagai pendamping pasien penyembuh pasien sampai pasien mampu mengenali siapa dirinya, lingkungannya dan kembali mengingat jati dirinya yang semula hilang karena gangguan kejiwaan yang dialami pasien. Pondok Pesantren Ki Ageng Serang terdapat seorang Pengasuh yaitu Bapak Kyai Gufror Zainuri. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Condromowo Ngawi Jawa Timur, selama kurang lebih 12 tahun beliau nyantri di Pondok ini. Selain memiliki peran sebagai pengasuh pondok pesantren beliau juga dipercaya mengabil peran sebagai ketua cabang pelatihan bela diri yaitu Pencak Silat Pagar Nusa yang biasa disebut sebagai PSNU di kabupaten Grobogan

Table 3.5

Data Pendidik Pondok Pesantren Roudlotut
Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

DATA PENDIDIK	JUMLAH
Pengasuh Pondok Pesantren	1
Lurah Pondok	1
Ustaz	6
Keamanan	1

b. Keadaan Santri

Jumlah santri yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan sebanyak 48 orang, mayoritas pasiennya adalah laki-laki yang terdiri dari 40 pasien dan pasien perempuan terdiri dari 8 pasien. Pasien yang berada di podok ini diperlakukan sama layaknya santri, sehingga sering disebut dengan santri khusus. Santri khusus yang berada di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang berasal dari berbagai daerah, diantaranya yaitu semarang, cilacap, tegal, klaten, kebumen, brebes dan ada juga yang berasal dari luar

Jawa yaitu Kalimantan, Sumatera, dan Papua. Dari beberapa pasien tersebut semuanya diantar oleh pihak keluarga akan terkecuali hanya ada 2 santri yang di ambil dari jalanan dan masih bertahan di Pondok Pesantren sampai saat ini.

Table 3.6

Data Santri Penderita Gangguan Jiwa

Santri	Jumlah
Putra	40
Putri	8
Total	48

B. Visi dan Misi Kiai dalam Merehabiliatsi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

1. Visi Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang merupakan pesantren yang didirikan oleh Kiai Gufror Zaenuri yang fokus pada pendidikan santri “khusus” yang memiliki latar belakang penyakit atau

gangguan kejiwaan. Kiai Gufror adalah pengasuh utama dan pemilik pesantren Roudolot Tolabah dari hasil perjuangan perjalanan spritualnya. Rasa kasihan dan kepedulian kiai terhadap orang gangguan jiwa yang di buang di jalanan merupakan cikal bakal berdirinya pesantren untuk penyembuhan gangguan jiwa dan narkoba. Maka dalam visi kepemimpinan Kiai Gufror adalah *“Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung Negara dan agama”*.

Visi yang diciptakan sejak berdirinya pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang ini merupakan cita-cita Kiai Gufror itu sendiri. Sebagaimana wawancara dengan Kiai Gufror yaitu:

“Pada awalnya saya melihat disekitar kabupaten Grobogan tepatnya daerah Tegowanu dan Wandan Kemiri terdapat beberapa truk mengangkut orang dan diturunkan, lalu mereka pada lari pontang-panting kesana-kemari tidak tahu arah. Melihat kejadian tersebut kami hanya terdiam sambil berkata “Ya Allah tibak e iku wong edan, padahal ndeknen yo menungso, opo ndek e ora nduwe ati, Lamun keluarga saya iku yang mengalami gangguan jiwa, terus koyok opo rasane atiku”. Lalu kami membawa dua orang gangguan jiwa pulang, dengan tujuan ingin disembuhkan. Dari kejadian tersebut saya bertekad untuk

mengurusnya. Maka visi yang saya cita-citakan adalah mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah karena selama ini sepertinya perhatian terhadap OGDJ masih kurang. Bisa lihat sendiri banyak OGDJ berkeliaran dijalanan.¹⁹⁸

Wawancara diatas merupakan bentuk sikap keprihatinan dan kepedulian sosial kiai Gufror yang patut ditiru. Dapat dilihat visi yang dilakukan oleh Kiai Gufror merupakan cita-cita mulia untuk mengurangi kebodohan lewat penyembuhan gangguan jiwa seseorang dan berjuang untuk agama dan bangsa. Supaya menjadi warga negara yang cerdas, sehat jasmani maupun rohani demi mewujudkan cita-cita bangsa.

2. Misi Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa

Misi kiai Gufror merupakan implementasi dari pada visi diatas yaitu “*Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri*”. Dilihat dari misi tersebut kiai Gufror membuktikan dengan menyembuhkan ratusan anak-

¹⁹⁸ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana seorang santri. Wawancara dengan Kiai Gufror yaitu

“Latar belakang santri yang mengalami gangguan jiwa juga bermacam-macam, mulai dari kasus narkoba, pelaku kriminalitas seperti pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Selain itu juga menangani santri yang mengalami depresi karena *broken home*, putus cinta, gagal mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, terkena magic, guna-guna dan lain sebagainya. Dan sejauh ini belum ada santri yang sudah diperbolehkan pulang atau sudah sembuh kemudian di kembalikan lagi di pondok pesantren ini karena ingin mengabdikan di pesantren. Dan misi yang saya harapkan setidaknya sudah tercapai walaupun hanya ratusan yang bisa disembuhkan, dan saya percaya dengan proses.”¹⁹⁹

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah yang fokus pada sosial kemanusiaan ini merupakan bentuk kerja keras dari pada kiai Gufror. Dimana proses penyembuhan santri gangguan jiwa menggunakan non medis (spiritual) saja.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

Berdasarkan temuan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan bahwa kiai dalam memimpin santri penderita gangguan jiwa memunyai visi dan misi yang akan ditempuh kedepan. Namun, belum maksimal dalam penyampaian disemua elemen. Sehingga masih terkesan kepemimpinan kiai pesantren tradisional yang masih kokoh memegang nilai-nilai kearifan lokal. Uniknya dalam kepemimpinan kiai Gufror banyak masyarakat yang tertarik perihal metode penyembuhan santri gangguan jiwanya sehingga banyak santri yang di masukkan pesantren tersebut.

Sedangkan menurut Zuhri bahwa kepemimpinan kiai adalah penentu arah dilakukan dengan mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan kepada seluruh komponen pondok pesantren baik dari secara horizontal maupu vertikal.²⁰⁰ Dan menurut Akdon bahwa Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam organisasi, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta sebagai sumber kreativitas

²⁰⁰ Zuhri Abdullah, “Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren”, 132.

dan inovasi organisasi.²⁰¹ Sebagaimana pendapat Aep Tata Suryana bahwa Pemimpin yang bisa menjalankan visinya dengan baik akan menjadikan lembaga yang dikelolanya berkembang dan banyak diminati.²⁰²

Sedangkan menurut Moh. Rifa'i dan Wardatul Mila Diyah bahwa pondok pesantren akan berkembang dan maju apabila memiliki seorang kiai yang kharismatik, cerdas dalam mengelola sistem pembelajaran di pondoknya dan tidak mudah goyah oleh kekuatan-kekuatan dari luar pondok yang akan mengusik pondok pesantrennya.²⁰³ Pondok pesantren dengan kepemilikan prinsip yang teguh tidak akan mudah tergerus oleh perkembangan zaman, bahkan akan cenderung ikut berkembang seiring kemajuan zaman.

Penekanan terhadap visi tidak sepenuhnya bisa mengantarkan pada pencapaian yang maksimal. Hal ini

²⁰¹ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*. 95.

²⁰² Aep Tata Suryana, "Sistem Manajemen Pengkaderan di Pondok Pesantren. As-Salam: *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2019), 97-123. Google Scholar.

²⁰³ Moh. Rifa'i, M., & Wardatul Mila Diyah. "Agensi perempuan dalam manajemen pendidikan madrasah: belajar dari pondok pesantren nurul jaded probolinggo". *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, (2019), 96-106. <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6862>.

perlu kemampuan yang kompeten dari kepemimpinan kiai dalam memahami kerja sama dengan jajaran pengurus. Sehingga kiai akan mengetahui bagaimana cara memberikan dorongan dan tekanan terhadap para pengurus. Dengan menyertakan tindakan yang tepat atas visi, akan menjadikan visi bisa tercapai dengan maksimal. Hal terpenting dalam sebuah lembaga adalah kemampuan yang tangguh dari seorang kiai untuk menjadikan pengurusnya memiliki ketangguhan dalam menghadapi setiap problem.

C. Model dan Tipe Kepemimpinan Kiai dalam Merehabiliatsi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

1. Model Kepemimpinan Kiai

Kiai merupakan tokoh utama dalam pengendalian pondok pesantren, karena semua keputusan dan kebijakan mengenai pengelolaan pesantren didasarkan oleh otoritas kiai. Dengan kata lain, model pengelolaan pesantren merupakan gambaran dari produk pemikiran kiai dalam istilah pesantren aktivitas kiai adalah pengasuh, membina, membimbing, dan mengarahkan. Begitu juga di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki

Ageng Serang konsep awal fokus pada pesantren tahfiz dan kemudian berubah pesantren khusus santri gangguan jiwa dan narkoba karena dilatar belakangi keprihatinan kiai Gufror terhadap orang gila dijalan.

“sepulang dari napak tilas kami ingin mendirikan pondok pesantren. Awal berdiri pesantren dulu untuk santri yang ingin menghafal al-Qur’an atau pesantren tahfiz karena melihat disekitar kabupaten Grobogan tepatnya daerah Tegowanu dan Wandan Kemiri terdapat beberapa truk mengangkut orang dan diturunkan, lalu mereka pada lari pontang-panting kesana-kemari tidak tahu arah. Melihat kejadian tersebut kami hanya terdiam sambil berkata “*Ya Allah tibak e iku wong edan, padahal ndeknen yo menungso, opo ndek e ora nduwe ati*”, dalam hati beliau berkata: “*Lamun keluarga saya iku yang mengalami gangguan jiwa, terus koyok opo rasane atiku*”. Lalu kami membawa dua orang gangguan jiwa pulang, dengan tujuan ingindisembuhkan”.²⁰⁴

Kepribadian seorang kiai ditampilkan sebagai seorang pemimpin di pesantren, yang menentukan kedudukan dan tingkat suatu pesantren. Sosok dan ucapan kiai inilah yang dapat menentukan dan mampu

²⁰⁴ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

menggerakkan segala kegiatan yang ada pada pesantren dengan pola dan kebijakan yang telah diatur sendiri.

Secara tradisional kepemimpinan pondok pesantren sangat ditentukan oleh kondisi pesantren itu sendiri. Pada umumnya, pesantren kecil kepemimpinan pesantren ditentukan oleh kiai atau yang punya pesantren. Sedangkan pesantren yang besar ditentukan melalui sistem musyawarah dan biasanya putra kiai yang mengganti jika ayahnya telah tiada.

Pondok pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang tampak pada pesantren tradisional dengan ciri bangunan seperti padepokan dan sistem pendidikannya masih model salaf yang fokus pada rehabilitasi santri gangguan jiwa. Dan pesantren ini dipimpin oleh seorang kiai kharismatik sekaligus pendiri dengan membawa konsep pesantren khusus gangguan jiwa dan narkoba. Model kepemimpinan kiai di pesantren ini merupakan model kepemimpinan individual, karena kiai adalah pemimpin tunggal dan sebagai pemilik pesantren itu sendiri dan hanya mengandalkan keturunan yang akan menjadi penggantinya. Wawancara dengan Bapak Kuncoro sahabat sekaligus pengurus spesialis ilmu ghoib bahwa

“Pak kiai itu perannya sangat penting dalam berlagsungnya menyembuhkan santri *khusus*. Dan kegiatan-kegiatan pesantren lebih dominan dilakukan oleh kiai sendiri dari kegiatan imam jamaah sholat, ngaji al-Qur’an, ngaji kitab, dan kegiatan lainnya. Padahal kiai saat ini juga punya kesibukan di keorganisasian pencak silat dan kebetulan sebagai ketua umum pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Grobogan. Tetapi kiai dapat membagi waktu dengan baik walau banyak kesibukan. Dan tugas kami sebagai pengurus yang penting kondisi pesantren aman terkendali”²⁰⁵

Dengan model kepemimpinan individual kiai di pondok pesantren khusus ini semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sehingga walaupun santri sudah dinyatakan normal tetapi santri tersebut tidak pulang justru ingin ikut dan mengabdikan pada kiai.

2. Tipe Kepemimpinan Kiai

Setiap kepemimpinan kiai di pondok pesantren memiliki ciri dan tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Kiai adalah ujung tombak dalam menciptakan cita-cita yang diinginkan oleh kiai sendiri. Begitu pula

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Kuncoro, “Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 15.15 WIB.

dengan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang yang dipimpin dan didirikan langsung oleh kiai dengan nama lengkap Gufror Zaenuri asli Grobogan. Berdasarkan penelitian dilapangan terkait tipe kepemimpinan kiai Gufror dapat dilihat sebagai berikut:

a) Tipe Otokratik

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah pesantren milik pribadi kiai gufror. Ia memiliki kekuasaan yang mutlak untuk mengatur dan mengelola pesantrennya. Ia juga pemimpin tunggal yang memegang kendali seluruh aktivitas pesantren, sehingga santri hampir-hampir tidak ada orang lain yang dihormati kecuali hanya kiai. Di pesantren, ia adalah tokoh yang melayani sekaligus melindungi para santri selama 24 jam. Dengan kekuasaannya seluruh ustadz apalagi santri tidak akan berani melakukan sesuatu tindakan kecuali mendapat restu kiai. Dengan demikian kiai mempunyai peran ganda yaitu sebagai pengasuh dan pemilik pesantren. Sesuai wawancara dengan kang Dwi santri yang menjadi pengurus bahwa:

“Saya dalam masalah *ngrumat* santri khusus itu sudah hafal celah-celahnya karena saya sudah belajar dengan pak yai cukup lama dan dikasih tahu caranya. Dan saya sebagai santri apa yang

diperintahkan kiai ya saya laksanakan karena itu guru saya dengan mengharap keberkahan ilmunya dan tidak berfikir tidak baik apapun tentang kiai saya”.²⁰⁶

Sebagai santri akan memunculkan sikap tawadu’ santri terhadap kiai dan memunculkan istilah *ngalap barokah* yang artinya santri akan menuruti apa saja yang dikatakan dan diperintahkan oleh kiai Gufror guna mengharap barakah ilmu yang dipelajarinya di pondok pesantren. Pola pikir yang dilakukan oleh kiai Gufror terhadap anggota bawahannya, juga interaksi ruh yang dilakukannya kepada masyarakat akan memunculkan sikap ketaatan, kesetiaan, dan kepatuhan (loyalitas) yang tinggi dari anggota bawahan maupun masyarakat terhadap kiai dan pondok pesantren.

b) Tipe Kharismatik

Pemimpin kharismatik diterima sebagai seorang yang istimewa oleh pengikutnya. Karena pengaruh kepribadian pemimpin dapat menimbulkan kepercayaan bagi para pengikutnya,

²⁰⁶ Wawancara dengan kang Dwi, “Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 16.00 WIB

maka semua pendapat dan keputusan sang pemimpin dipatuhi oleh pengikut dengan rela dan ikhlas. Kiai mempunyai wibawa luar biasa dan mempunyai pengaruh luas yang tidak dibatasi aturan-aturan formal. Kiai mempunyai kemampuan untuk mengetahui untuk memengaruhi dan meyakinkan masyarakat. Karena itu, segala ajaran, perintah, maupun larangan dipatuhi oleh masyarakat dan jamaahnya.

Kharisantik kiai Gufror sangat berpengaruh bagi pengurus sehingga dapat mengikuti apa yang menjadi keinginan kiai dan menjalankan program kiai untuk kesembuhan santri gangguan jiwa. Sebagaimana wawancara dengan kang Nur Cahyo bahwa

“kewibawaan kiai Gufror dapat dilihat jika ada santri yang sukanya marah dan merusak fasilitas pondok begitu dihampiri kiai santri tersebut langsung diam dan tidak memberontak”.²⁰⁷

Begitu juga wawancara dengan Dedy Arifin santri gangguan jiwa sebagai berikut

²⁰⁷ Wawancara dengan Nur Cahyo, “Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 17.00 WIB.

“ketika aзан sudah berkumandang para santri harus sudah siap melaksanakan jamaah. Dan pak yai datang di musholla tidak ada satupun santri yang berani berisik atau ramai. Dan saya selama disini merasakan hal-hal yang positif yang diajarkan oleh pak yai seperti jamaah tepat waktu sehingga menjadi kebiasaan baik pada saya pribadi”²⁰⁸

Wawancara dengan Birna santri gangguan jiwa bahwa

“setelah jamaah kita kegiatannya ngaji sorogan al-Qur’an yaitu pak yai membaca kami menirukan. Ketika menirukan harus sesuai arahan pak yai kalau tidak mendapat teguran bahkan dipukul pakai kipas bambu. Dan yang saya rasakan disini ya senang bisa belajar dan bisa membuat saya sadar”.²⁰⁹

Kondisi itu tidak terlepas dari konteks kiai Gufro sebagai figur kharismatik. Beliau dapat dikatakan menerapkan tipe kepemimpinan yang

²⁰⁸ Wawancara dengan Dedy Arifin, “Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 17.30 WIB.

²⁰⁹ Wawancara dengan Birna, “Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 17.00 WIB.

bersifat kharismatik. Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan dan kelebihan, terutama yang bersifat kepribadian untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain, sehingga orang yang dipengaruhi tersebut bersedia untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pimpinan.

Kiai di pondok pesantren pada umumnya mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik, sehingga dengan kewibawaan seorang kiai dapat memengaruhi dan menjadi tauladan bagi ustaz/pengurus dan santri-santrinya. Seperti halnya kepemimpinan kiai di pondok pesantren pada umumnya dan rehabilitasi gangguan jiwa, kiai dapat memengaruhi santri penderita gangguan jiwa hingga merehabilitasi menjadi santri normal. Semua ini terjadi karena kewibawaan, ketauladanan, dan kerendahan hati seorang kiai.

c) Tipe Spritualistik

Kiai Gufror dapat dikatakan kiai spritualistik karena dapat menyembuhkan orang kerasukan jin hingga santri gangguan jiwa dan narkoba.

Sebagaimana wawancara dengan pak Mahrus tetangga kiai bahwa:

“kami pernah bekerja membuat talut persawahan di desa, setiap akan memulai pekerjaan kami sering kali di antara kita ada yang mengalami kerasukan jin yang berbagai macam sifatnya. Dan kami minta bantuan dengan yai Gufror supaya dapat membantu memberikan doa dengan harapan tidak ada kerasukan saat bekerja, dan Alhamdulillah setelah sowan dan kami hanya diberikan air suwuk untuk diminum dan saat bekerja tidak ada kerasukan jin lagi”²¹⁰

Ilmu spiritual merupakan ilmu yang ditekuni oleh kiai Gufror sejak mudanya hingga sekarang ini. Sebagaimana wawancara dengan kiai Gufror terkait pengalaman perjalanan spritualnya bahwa:

“Mulai dari perjalanan ziarah banten, Cirebon, sunan kalijigo, sunan kudus, sunan muria, dewi nawangsih dan kemudian menuju ke lawu yaitu ke tempat brawijaya kertabumi. Dalam perjalanan menuju puncak lawu rombongan hanya berbekal korek, jeruk dan aqua saja, tanpa mengetahui medan yang akan ditempuh. Tepat

²¹⁰ Wawancara dengan Nur Cahyo, “Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 17.00 WIB.

jam 9 malam rombongan dan kami tersesat tidak bisa menemukan jalan, anehnya jeruk yang telah dipetik dan dibawa tadi bisa berjalan sendiri. Para rombongan husnuzon siapa tahu saja jeruk tersebut memang bisa menunjukkan jalan ke puncak gunung lawu, sehingga rombongan mengikuti jeruk tersebut. Tak lama kemudian rombongan menemukan jalan setapak yang menuju ke sendang apan, disendang tersebut rombongan bertemu dengan macan kumbang. Mereka tidak merasa cemas, sebab mereka membawa jimat yaitu jungkrik waringin juriang, lalu saya berbicara dengan macan tersebut *“Lamun kowe nyedak tak sobek-sobek wetengmu, ayo mudun”*. Rombongan melakukan perjalanan, baru lima langkah perjalanan rombongan tersebut tengok ke belakang, meminta maaf dan ternyata macan tersebut sudah tidak ada. Banyak rintangan yang mewarnai perjalanan beliau dan rombongan, sehingga saat sampai di sambak atas mereka tidak tahu arah dan mengakibatkan mereka masuk kedalam jurang. Lalu saya berkata *“Mbah Sunan Lawu kalau toh lamun jenengan mengaku aku ini cucu kamu, mbok ya o tunjukkan jalanku ke argodalem atau sumur sendang drajat”*. Lalu naik ke atas, anehnya baru sepuluh menit perjalanan rombongan sudah sampai di sumur sendang drajat. Dengan penuh rasa syukur rombongan langsung berendam di sendang tersebut dengan keadaan

airnya yang dingin. Sekitar jam satu dini hari rombongan sampai ke argodalem, saat dilihat ternyata di dalamnya terdapat dua orang besar-besar. Saking dinginnya rombongan tidak jadi bermujahadah di sunan lawu, sebab masih ada dua orang besar-besar tersebut. Rombongan memutuskan untuk beristirahat sampai terdengar ada ayam hutan berkokok, lalu melaksanakan shalat di argodalem.²¹¹

Dengan perjalanan spiritualnya kiai Gufror percaya diri untuk membuat pesantren yang awalnya khusus tahfiz dan kemudian berubah pondok pesantren khusus gangguan jiwa dan narkoba. Tipe kepemimpinan spritulistik kiai Gufror dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar mereka menyebutnya dengan kiai *suwuk* yang bisa menyembuhkan masalah ke-gāib-an. Selaian menjadi pengasuh pesantren khusus gangguan jiwa, kiai juga dipercaya untuk menajadi ketua umum perguruan Pencak Silat Pagar Nusa kabupaten Grobogan yang dimiliki oleh Nahdlotul Ulama. Dan setiap perayaan Hari Santri Nasional,

²¹¹ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

kiai Gufror merayakan dengan pertunjukan seni bela diri dan atraksi-atraksi debus.

Dengan demikian kiai Gufror merupakan kiai yang mempunyai kewibawaan dan ilmu spiritual yang dapat membantu masyarakat menyembuhkan dari penyakit-penyakit gāib dan membimbing serta menyembuhkan santri gangguan jiwa.

Berdasarkan temuan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan model kepemimpinan kiai Gufror termasuk kategori model kepemimpinan individual. Artinya sosok pemimpin sentral yang mengasuh dan pemilik pondok pesantren. Segala kebijakan dan pengelolaan pesantren ditentukan dan dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Sebagaimana pendapat Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan bahwa pemimpin model individual ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Unik karena model ini menjadikan sosok pemimpin sentral, segala kebijakan tentang pengelolaan institusi ditentukan dan dilaksanakan oleh seorang pemimpin atau seorang diri. Dalam kepemimpinan ini, sukses tidaknya sangat bergantung kepada kharisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan kata lain,

semakin karismatik seorang, maka semakin mudah dalam mengelola organisasi atau institusi.²¹² Dan pendapat Mujamil Qomar kepemimpinan individual kiai yang sesungguhnya mewarnai pola relasi dikalangan pesantren dan telah berlangsung dalam rentang waktu yang lama, sejak pesantren berdiri pertama hingga sekarang dalam kebanyakan kasus. Lantaran kepemimpinan individual kiai itu pula, kokoh kesan bahwa pesantren adalah milik pribadi kiai. Karena pesantren tersebut milik pribadi kiai, kepemimpinan yang dijalankan adalah kepemimpinan individual.²¹³

Dengan demikian, model kepemimpinan individual di pesantren terkesan eksklusif, tidak ada kelonggaran bagi masuknya pemikiran dari luar walaupun dalam kebaikan dan pengembangan pesantren karena hal itu wewenang kiai. Hal itu biasanya masih berlangsung di pesantren salaf. Model kepemimpinan tersebut dapat memengaruhi eksistensi pesantren, karena disebabkan tidak adanya kaderisasi secara matang dari seorang anak yang mampu

²¹² Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan, “Kepemimpinan Kiai: Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung dalam Tradisi Kompolan”. *Tafhim Al- ‘Ilmi: Jurnal dan Pemikiran Islam*, (2019), 8.

²¹³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 27.

melanjutkan kepemimpinan pesantren yang nantinya akan ditinggalkan ayahnya baik dari segi penguasaan ilmu keislaman maupun pengelolaan kelembagaan. Karena itu kesinambungan pesantren akan menjadi terancam.

Sedangkan temuan penelitian terkait dengan tipe kepemimpinan kiai Gufror yaitu tipe otokratik, kharsimatik dan spritualistik. Dikatakan otokratik-kharismatik-spritualistik karena sangat tampak kepada kita bahwa kiai sebagai pemimpin pesantren bertindak lebih sebagai pemilik pesantren, sehingga kiai memiliki otoritas tinggi terhadap keberadaan pesantren; kiai memiliki kekuasaan dan kewenangan mutlak: pengasuh, pengajar, pengelola, dan penggerak. Selain itu, kiai juga dipercaya oleh publik bahwa dirinya memiliki suatu kelebihan positif yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kharisma kiai telah diyakini memberikan tambahan kebaikan (barokah) bagi kehidupan santri dan masyarakat, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Dan spiritual kiai telah memberikan perantara kesembuhan santri gangguan jiwa dan masyarakat yang terkena masalah ilmu gāib.

Sebagaimana menurut Pradjarta Dirdjosanjoto bahwa kiai memiliki sumber kewibawaan moral yang muncul dari superioritasnya di bidang agama, kiai juga sebagai pemilik pesantren dan memiliki jaringan antar kiai, memiliki relasi yang cukup kuat dengan pemerintah dan masyarakat, dan kiai memiliki kualitas keilmuan yang mumpuni terutama dalam bidang hukum Islam, garis keturunan, dan perawakan yang tampak gagah, tampan, ramah dan sopan.²¹⁴ Dan menurut Remiswal dan kawan-kawan bahwa Pada diri kiai melekat kuat otoritas kharismatik spritulaistik karena ketinggian ilmu agama, kesalehan, dan juga kepemimpinan. Kondisi inilah yang kemudian menjadikannya sebagai *uswatun hasanah* di dalam lingkungan masyarakat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan semua sisi kehidupannya dijadikan rujukan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Aspek yang diteladani oleh masyarakat tidak hanya aspek agama, tetapi juga aspek lainnya. Seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.²¹⁵

²¹⁴ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LKis, 2013), 155.

²¹⁵ Resmiwal, dkk, "Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren", *PRODU: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2020): 75.

D. Strategi dan Metode Kepemimpinan Kiai dalam Merehabiliatsi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

1. Strategi dan Metode Kepemimpinan Kiai

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang sebagai pendidikan Islam yang lebih fokus pada penyembuhan santri gangguan jiwa dan narkoba. Dengan harapan untuk mengentaskan orang gangguan jiwa lebih baik lagi sebagaimana yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Dalam mengembangkan pondok pesantren, pengasuh memiliki beberapa srategi dan metode untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Pengobatan Spritual Khusus

Pengobatan spritual merupakan strategi yang menarik masyarakat untuk menyembuhkan anggota keluarganya. Karena pengobatan di pesantren ini menjauhkan dari obat-obatan kimia dan tidak dipasung santri yang mengalami gangguan jiwa. Kiai Gufror juga pernah menyembuhkan gangguan jiwa dengan waktu singkat, karena sebelum santri gangguan jiwa dinyatakan *mondok* maka ada beberapa

syarat khusus yang harus dipenuhi oleh walisantri yaitu dengan cara langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap pertama

Tahap pertama ini merupakan langkah awal kiai dapat melihat asal-usul penyakit yang dialami santri. sesuai yang dikatakan oleh kiai Gufror bahwa

“Selama ini dari pengalaman yang kami tangani sakit yang dialami santri itu dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu; galau berkepanjangan atau bisa dikatakan depresi, kena guna-guna atau magic, dan juga nandur wajibe ngunduh yaitu bahwa simbah atau orangtuanya dulu pernah menyalahi orang dan dia yang mendapatkan balasan. Yang kategori nandur wajibe ngunduh itu termasuk kategori yang sulit proses penyembuhannya, tapi saya yakin bahwa segala penyakit itu ada obatnya”²¹⁶

Beberapa latar belakang penyakit yang dialami santri tersebut kiai meminta wali santri

²¹⁶ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB

untuk memenuhi syarat khusus diserahkan sebelum santri di bawa ke pondok. Kiai mengatakan bahwa

“tahap awal keluarga santri harus memenuhi syarat masuk pesantren yaitu menyerahkan antara lain: Ayam putih mulus satu pasang, tanah tempat tinggal, pakian putih polos yang pernah dipakai, pas foto ukuran 3R sebanyak 3 lembar, jajanan pasar 9 macam, dan 40 hari kelurga tidak boleh menjenguk. Kemudian diserahkan ke pondok pesantren untuk proses deteksi masalah yang ada pada calon santri baru hingga menunggu waktu kurang lebih satu minggu. Proses tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keparahan penyakit yang diderita santri. Kemudian kami membacakan ayat suci Al-Qur’an dan manaqib bersama, dengan sendirinya santri akan mengalami reaksi yang bermacam-macam seperti menangis, marah-marah, tertawa, dan emosi yang tidak terkontrol. Jika hasil deteksi tingkat masalah kejiwaan ringan maka dapat disembuhkan dari rumah santri, dan jika tingkat masalah kejiwaannya cukup berat maka harus dibawa ke pondok pesantren untuk penanganan lebih mendalam.”²¹⁷

2) Pemotongan rambut

²¹⁷ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

Proses pemotongan rambut ini proses lanjutan yang diperuntukkan oleh santri yang harus diinapkan dan penanganan khusus. Pemotongan rambut bertujuan untuk meringankan segala beban, bala', dan penyakit yang dialami santri penderita gangguan jiwa.

3) Mandi air tujuh rupa

Tahap selanjutnya santri dimandikan dengan air tujuh rupa yang meliputi air sumur, air sendang, air hujan, air laut, air sungai, air manaqib, dan air kelapa muda yang bertujuan agar aura-aura kotor yang melekat pada tubuh santri hilang.

4) Asma'ul Husna

Pembacaan asma'ul husna hanya diambil empat asma' sebagai berikut *As-Salam, Al-Jabbar, Al-Qahar, Al-Bari* setelah sholat berjama'ah.

5) Istigfar

Istigfar bertujuan supaya untuk menyadarkan dan mengingatkan segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan oleh santri gangguan jiwa.

6) Obat Herbal

Obat herbal yang direbus kemudian dibacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk diminumkan

santri penderita gangguan jiwa. cara ini dilakukan untuk mengobati penyakit-penyakit jasmani.

7) Žikir

Kiai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa žikir selalu dilaksanakan setiap selesai sālat lima waktu. Beliau mengatakan: Setiap selesai shalat lima waktu, pasien selalu diajak beržikir. Dengan tujuan bisa membantu pikiran menjadi adem, fokus, sehingga bisa kembali mengingat Allah swt.

8) Ruqyah

Ruqyah merupakan proses dimana seseorang berusaha mengeluarkan gangguan jin atau makhluk halus dari tubuh seseorang dengan menggunakan do'a-do'a tertentu dan syarat-syarat tertentu yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini merupakan alternatif utama yang digunakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dalam proses penyembuhan pasien penderita sakit jiwa, sebab terkadang orang gila itu mengalami gangguan kejiwaan yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh gangguan jin dan makhluk halus.

b. Belajar hidup (*sinahu urip*)

Langkah-langkah strategi belajar hidup dengan cara sebagai berikut:

1) *Urip prihatin*

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng serang tergolong pesantren yang masih tradisional yang tampak seperti padepokan, dilihat dari sarana yang berasal dari kayu dan bambu serta tanpa adanya pagar pengaman disekitar pesantren. Dengan keterbatasan sarana tersebut tidak membuat pengasuh pesimis, justru sebagai semangat dan belajar *prihatin* dalam menjalankan hidup. Sesuai yang kiai katakana bahwa

“Dadi wong kui kudu resulo/prihatin, Ojo ngimpekke perkoro mulyo yen durung wani rekoso, moh rekoso berarti moh mulyo”. Artinya: jangan mengharapkan kemuliaan atau kesuksesan jika belum berani hidup susah atau sederhana, tidak mau susah berarti tidak mau bahagia.²¹⁸

²¹⁸ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

Dari prinsip pengasuh tersebut baik santri waras atau santri gangguan jiwa diajarkan untuk hidup prihatin salah satunya dengan melakukan tirakat puasa sehingga kelak nanti supaya menjadi santri yang tangguh dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Infaq sādāqoh

Keyakinan kiai Gufror Infaq sādāqoh adalah salah satu obat dalam penyembuhan santri ganggun jiwa. Dan kami mengeluarkan infaq sādāqah selama ini untuk biaya kehidupan santri. Sesuai wawancara dengan kiai bahwa

“Pernah ada pihak pemerintah ingin memberikan bantuan untuk santri gangguan jiwa tapi kami tidak menerima, dengan alasan biar kami *ngrumat* sendiri dengan biaya apa adanya supaya santri belajar prihatin. Bahkan juga ada walisantri memondokkan anaknya yang stress tapi tidak bertanggung jawab dan tidak pernah memberikan biaya sama sekali”²¹⁹

²¹⁹ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

Semua biaya operasional pondok pesantren mulai biaya listrik, air, dan makan santri ditanggung oleh Kiai Gufror tanpa menerima bantuan dari pihak pemerintah. beberapa wali santri ada yang memberikan biaya perbulan untuk biaya anaknya dan mayoritas memberikan dengan sukarela.

c. Menciptakan kualitas pengurus

Langkah-langkah strategi menciptakan kualitas pengurus dengan cara sebagai berikut:

1) Membekali kesenian pencak silat

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional sebagai warisan budaya nusantara yang telah menyebar di plosok negeri. Termasuk di pesantren ini yang mengajarkan pencak silat untuk membentuk masyarakat berjiwa sehat, berpikir cerdas, dan berprestasi.

Kepengurusan di pondok pesantren gangguan jiwa ini merupakan elemen penting dalam membantu kiai dalam membimbing dan menyembuhkan santri gangguan jiwa. Kiai dalam kaderisasi pengurus melalui perguruan

pencak silat dan ada juga suka rela untuk abdi pada kiai untuk menjadi muridnya.

2) Mengajarkan amalan-amalan

Kiai menciptakan kualitas pengurus dengan cara memeberikan pendidikan agama dan amalan-amalan seperti wirid dan puasa agar tangguh dan sabar menghadapi santri gangguan jiwa. Karena merawat santri khusus itu tidak mudah dan penuh kesabaran. Seperti wawancara dengan kang Wachid sebagai perawat santri khusus bahwa

“Merawat santri khusus tidak mudah dan harus sabar, pernah saya ketika memberikan makan tapi dibuang dan saya dipukul hingga luka dan juga ada piring dibuat tempat kotorannya sendiri”²²⁰

Kesabaran dan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh kiai merupakan modal kekuatan pengurus dalam merawat santri gangguan jiwa hingga normal.

d. Keterampilan usaha

²²⁰ Wawancara dengan Abdurrahman Wachid, “Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 15.15 WIB.

Langkah-langkah strategi ketrampilan usaha dengan cara membuka unit-unit usaha dalam pesantren. Bertujuan untuk membiasakan dan melatih santri gangguan jiwa sebagaimana manusia normal. Usaha yang ada di pesantren terdapat ternak kambing, ternak ayam dan mentok serta pertanian. Santri gangguan jiwa diberi tugas untuk memberikan makan dan membersihkan kandang serta merawat sawah.

E. Manajemen Kiai dalam Merehabiliatsi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

1. Perencanaan (*Planing*) rehabilitasi santri gangguan jiwa
Perencanaah awal dalam kepemimpinan kiai dilaksanakan setiap awal tahun dengan Menyusun program-program kiai sesuai kebutuhan santri gangguan jiwa. Diantara hal yang direncanakan kiai adalah sebagai berikut:

a. Penetapan tujuan awal rehabilitasi santri gangguan jiwa

Tujuan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa adalah “*Mengulurkan Agamanya Allah swt dan juga Pancasila serta mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaaan*”. Maksud dari

mengulurkan agama Allah adalah berjuang dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan mengajarkan santri-santri yang supaya tidak terjerumus dari kemaksiatan. Dan santri-santri supaya menjadi generasi penerus bangsa yang menjaga keutuhan bangsa serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Wawancara dengan kiai Gufror yaitu

“Berjuang yang paling penting adalah di jalan Allah dan mengaharap Ridlo-Nya supaya apa yang kita inginkan menjadi berkah dan bermanfaat bagi sesama. Selaian itu supaya santri-santri ini menjadi generasi bangsa yang dapat mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dengan harapan menjadi santri tangguh menjawab tantangan zaman”.²²¹

Pada dasarnya manusia itu adalah sama dilahirkan dengan fitrah tetapi Allah bekehendak lain menguji hambanya dengan bermacam-macam rupanya. Tetapi jangan sampai meremehkan antar sesama manusia (memanusiakan manusia). Kiai turut berperan dalam program pemerintah yang berwujud membangun manusia seutuhnya sebagai sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Indonesia

²²¹ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dengan berbagai agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Tentu masalah yang dihadapi mereka juga berbeda-beda. Dan kiai berharap untuk selalu ingat pada Tuhannya jika ada masalah, supaya tidak menimbulkan stress, depresi hingga gangguan jiwa.

b. Menetapkan Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Kiai Gufror bersemangat memajukan pesantren karena faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sebagiaman dalam wawancara dengan kiai Gufror yaitu sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam merawat santri gangguan jiwa dan asrama dibangun dengan model pintu besi. Dan kedepan akan ada penambahan Gedung.”²²²

Seperti halnya bangunan asrama, masjid, sarana olahraga, sarana ketrampilan, alat transportasi khusus dan koperasi. Kiai Nur mengelola sarana dan

²²² Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

prasarana tersebut dengan baik. Seluruh kegiatan dan aktivitas santri diusahakan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tidak lupa Kiai juga melibatkan santri untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Maka dari itu kegiatan rehabilitasi santri penderita gangguan jiwa dapat berjalan dengan aman dan nyaman.

c. Menetapkan jadwal kegiatan santri

Jadwal kegiatan dalam proses penyembuhan santri gangguan jiwa yang diatur oleh kiai Gufror adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kegiatan Santri Roudlotut Tolabah Ki
Ageng Serang Grobogan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
00.00- selesai	Sālat Tasbih	Seluruh santri
01.30-04.00	Istirahat	Seluruh santri
04.00-05.00	Sālat hajat dilanjut sālat subuh	Seluruh santri

05.00-06.30	Wirid asma Basmllah dilanjut sorogan al- Qur'an	Seluruh santri
06.30-10.30	Aktivitas masing- masing, ada yang mengurus sawah dan ternak	Seluruh santri
10.30-11.30	Istirahat	Seluruh santri
11.30-12.30	Persiapan dan sālat zuhur berjamaah	Seluruh santri
12.30-13.30	Sorogan al- Qur'an	Seluruh santri
13.30-15.00	Istirahat	Seluruh santri
15.00-15.30	Sālat ashar berjamaah	Seluruh santri
15.30-17.30	Aktivitas masing-masing	Seluruh santri

17.30-18.30	Persiapan dan sālāt magrib berjamaah	Seluruh santri
18.30-19.00	Pembacaan Maulid Nabi dan manaqib	Seluruh santri
19.00-19.30	Sālāt isya' berjamaah	Seluruh santri
19.30-20.00	Kultum	Seluruh santri
20.00-22.00	Ngaji kitab kuning	Seluruh santri
22.00-00.00	Istirahat	Seluruh santri

d. Menetapkan kinerja pengurus

Peran pendukung dalam memimpin pondok pesantren kiai juga di bantu dengan ustaż atau pengurus karena selain membimbing dan merawat santri penderita gangguan jiwa pengurus juga sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya sebuah program pesantren. Oleh karena itu kiai dalam memilih pengurus melalui perhatian dan pendidikan selama di pesantren. Sebagaimana wawancara dengan kiai Nur sebagai berikut:

“kepengurusan dalam pesantren dipilih melalui santri yang telah sembuh dalam sakit jiwanya kemudian di bekali dengan ilmu-ilmu yang diajarkan di pesantren. Ada juga suka rela untuk mengabdikan dalam merawat santri gangguan jiwa”²²³

Proses dalam merawat santri gangguan jiwa ini membutuhkan kesabaran yang besar karena terkadang ada santri yang melawan hingga melukai tubuh pengurus. Penjadwalan kegiatan telah diatur oleh kiai seperti jadwal terapi, jadwal jaga, dan jadwal kegiatan-kegiatan lainnya.

e. Menetapkan metode pembelajaran

Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang dalam mendidik santri “khusus” supaya hidupnya normal dengan metode sebagai berikut:

1) Sālat berjama’ah

Salat berjama’ah lima waktu sebagai kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Salat juga merupakan proses

²²³ Wawancara dengan Gufro Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

pengobatan kejiwaan seseorang seperti gerakan-gerakan salat dan bacaan-bacaan sālāt. Kiai Gufror mengatakan

“Seluruh santri wajib sālāt lima waktu secara berjamaah, karena sālāt hati dan pikiran kita menjadi tenang dan ringan untuk melakukan aktivitas apapun. Sālāt merupakan salah satu obat bagi jiwa, bacaan shalat juga mempengaruhi kesehatan jiwa kita, selain itu gerakan sālāt juga memengaruhi kesehatan badan kita. Sālāt juga alternatif pengobatan yang sangat murah”²²⁴

Pengurus pesantren juga bertugas untuk mengajak dan mengkondisikan santri untuk berjamaah.

2) Sorogan al-Qur’an

Sorogan adalah metode pembelajaran dimana kiai membaca al-Qur’an kemudian santri menirukan bacaannya. Seperti halnya di Pondok Pesantren Roudlotu Tolabah memiliki sistem

²²⁴ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

sorogan al-Qur'an yakni kiai atau guru menyimak dan mengoreksi bacaan al-Qur'an jika ada kekeliruan. Pelaksanaan kegiatan ini setiap setelah sālāt wajib lima waktu dan bertempat di musālla.

3) Kultum

Kultum adalah menyampaikan pesan-pesan ajaran keagamaan dengan waktu yang cukup singkat. Kultum disampaikan langsung oleh kiai pengasuh yang berisi pesan-pesan keagamaan dan motivasi seperti pentingnya ibadah sālāt, mengaji, serta sālawat meskipun ditengah pandemi saat ini. Kultum dilakukan pada waktu setelah sālāt Isya'.

4) Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama'-ulama' kuno dengan menggunakan bahasa Arab dan membahas tentang keilmuan tertentu.

“pengajian kitab kuning ini penagajannya seperti halnya pesantren lainnya yaitu ustaz membaca kitab sedangkan santri *memaknai*

gandul dan mendengarkan penjelasan dari ustaz”²²⁵

Di pesantren ini terlihat seorang ustaz membaca, menerjemahkan dan menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam kitab *Ta'lim Muta'lim* yang diajarkan kepada santri tanpa melibatkan santri sedikitpun. Sedangkan para santri secara cermat mengikuti penjelasan dari seorang ustaz dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada buku-buku yang mereka bawa atau dicatat dalam kitabnya masing-masing sehingga kitab tersebut banyak berisi catatan-catatan penting.

2. Pengorganisasian (*organizing*) rehabilitasi santri gangguan jiwa

Penentuan struktur organisasi Pondok Pesantren Nurussalam dilakukan dengan cara musyawarah. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

- j. Pengasuh : Kiyai Gufror Zaenuri
- k. Ketua : M. Hisyam
- l. Sekretaris : Abdurrahman Wachid

²²⁵ Wawancara dengan Abdurrahman Wachid “Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi” Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 15.15 WIB.

- m. Bendahara : Joko Suprianto
- n. Humas : Kuncoro
- o. Terapis : Ma'ruf & Sya'roni
- p. Keamanan : Nur Cahyo

Adapun *job description* masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

9) Pengasuh pondok pesantren

- e) Merencanakan system Pendidikan pesantren
- f) Mengasuh, membimbing, dan mendidik santri
- g) Menyusun dan menetapkan program pesantren
- h) Mengevaluasi jalannya kegiatan pondok pesantren

10) Ketua

- d) Memimpin kepengurusan pondok pesantren
- e) Memimpin santri pondok pesantren
- f) Penyambung usulan pengurus

11) Sekretaris

- d) Bertanggung jawab pada administrasi dan data pesantren
- e) Coordinator dengan pihak luar
- f) Membuat dan mengisi buku induk

12) Bendahara

- a) Menerima dan mencatat keuangan pondok
- b) Merancang rencana belanja
- c) Merekap uang masuk dan keluar

13) Humas

- c) Mengatur dan melaksanakan hubungan masyarakat
- d) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintah

14) Terapis

- c) Bertanggung jawab menerapi santri gangguan jiwa
- d) Evaluasi hasil terapi

15) Keamanan

- d) Menjaga ketertiban santri
- e) Membuat tata tertib
- f) Mengurus izin dan kepulangan santri

3. Pelaksanaan (*actuating*) rehabilitasi santri gangguan jiwa

a) Pelaksanaan pengobatan Spritual Khusus

Pengobatan spritual merupakan strategi yang menarik masyarakat untuk menyembuhkan anggota keluarganya. Karena pengobatan di pesantren ini menjauhkan dari obat-obatan kimia dan tidak

dipasung santri yang mengalami gangguan jiwa. Kiai Gufror juga pernah menyembuhkan gangguan jiwa dengan waktu singkat, karena sebelum santri gangguan jiwa dinyatakan *mondok* maka ada beberapa syarat khusus yang harus dipenuhi oleh walisantri yaitu dengan cara langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap pertama

Tahap pertama ini merupakan langkah awal kiai dapat melihat asal-usul penyakit yang dialami santri. sesuai yang dikatakan oleh kiai Gufror bahwa

“Selama ini dari pengalaman yang kami tangani sakit yang dialami santri itu dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu; galau berkepanjangan atau bisa dikatakan depresi, kena guna-guna atau magic, dan juga nandur wajibe ngunduh yaitu bahwa simbah atau orangtuanya dulu pernah menyalahi orang dan dia yang mendapatkan balasan. Yang kategori nandur wajibe ngunduh itu termasuk kategori yang sulit proses penyembuhannya, tapi saya yakin bahwa segala penyakit itu ada obatnya”²²⁶

²²⁶ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB

Beberapa latar belakang penyakit yang dialami santri tersebut kiai meminta wali santri untuk memenuhi syarat khusus diserahkan sebelum santri di bawa ke pondok. Kiai mengatakan bahwa

“tahap awal keluarga santri harus memenuhi syarat masuk pesantren yaitu menyerahkan antara lain: Ayam putih mulus satu pasang, tanah tempat tinggal, pakian putih polos yang pernah dipakai, pas foto ukuran 3R sebanyak 3 lembar, jajanan pasar 9 macam, dan 40 hari keluarga tidak boleh menjenguk. Kemudian diserahkan ke pondok pesantren untuk proses deteksi masalah yang ada pada calon santri baru hingga menunggu waktu kurang lebih satu minggu. Proses tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keparahan penyakit yang diderita santri. Kemudian kami membacakan ayat suci Al-Qur’an dan manaqib bersama, dengan sendirinya santri akan mengalami reaksi yang bermacam-macam seperti menangis, marah-marah, tertawa, dan emosi yang tidak terkontrol. Jika hasil deteksi tingkat masalah kejiwaan ringan maka dapat disembuhkan dari rumah santri, dan jika tingkat masalah kejiwaannya cukup berat maka harus dibawa ke

pondok pesantren untuk penanganan lebih mendalam.²²⁷

2) Pemotongan rambut

Proses pemotongan rambut ini proses lanjutan yang diperuntukkan oleh santri yang harus diinapkan dan penanganan khusus. Pemotongan rambut bertujuan untuk meringankan segala beban, bala', dan penyakit yang dialami santri penderita gangguan jiwa.

3) Mandi air tujuh rupa

Tahap selanjutnya santri dimandikan dengan air tujuh rupa yang meliputi air sumur, air sendang, air hujan, air laut, air sungai, air manaqib, dan air kelapa muda yang bertujuan agar aura-aura kotor yang melekat pada tubuh santri hilang.

4) Asma'ul Husna

Pembacaan asma'ul husna hanya diambil empat asma' sebagai berikut *As-Salam, Al-Jabbar, Al-Qahar, Al-Bari* setelah sholat berjama'ah.

5) Istigfar

²²⁷ Wawancara dengan Gufror Zainuri, "Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi", Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

Istigfar bertujuan supaya untuk menyadarkan dan mengingatkan segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan oleh santri gangguan jiwa.

6) Obat Herbal

Obat herbal yang direbus kemudian dibacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk diminumkan santri penderita gangguan jiwa. cara ini dilakukan untuk mengobati penyakit-penyakit jasmani.

7) Zikir

Kiai Gufror Zainuri, selaku pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Serang mengatakan bahwa zikir selalu dilaksanakan setiap selesai sālāt lima waktu. Beliau mengatakan: Setiap selesai shalat lima waktu, pasien selalu diajak berzikir. Dengan tujuan bisa membantu pikiran menjadi adem, fokus, sehingga bisa kembali mengingat Allah swt.

8) Ruqyah

Ruqyah merupakan proses dimana seseorang berusaha mengeluarkan gangguan jin atau makhluk halus dari tubuh seseorang dengan menggunakan do'a-do'a tertentu dan syarat-syarat tertentu yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini merupakan alternatif utama yang digunakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dalam proses

penyembuhan pasien penderita sakit jiwa, sebab terkadang orang gila itu mengalami gangguan kejiwaan yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh gangguan jin dan makhluk halus.

b) Pelaksanaan Infaq sādāqoh

Keyakinan kiai Gufror Infaq sādāqoh adalah salah satu obat dalam penyembuhan santri gangguan jiwa. Dan kami mengeluarkan infaq sādāqah selama ini untuk biaya kehidupan santri. Sesuai wawancara dengan kiai bahwa

“Pernah ada pihak pemerintah ingin memberikan bantuan untuk santri gangguan jiwa tapi kami tidak menerima, dengan alasan biar kami *ngrumat* sendiri dengan biaya apa adanya supaya santri belajar prihatin. Bahkan juga ada walisantri memondokkan anaknya yang stress tapi tidak bertanggung jawab dan tidak pernah memberikan biaya sama sekali”²²⁸

Semua biaya operasional pondok pesantren mulai biaya listrik, air, dan makan santri ditanggung oleh Kiai Gufror tanpa menerima bantuan dari pihak pemerintah. beberapa wali

²²⁸ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

santri ada yang memberikan biaya perbulan untuk biaya anaknya dan mayoritas memberikan dengan sukarela.

4. Pengawasan (*controlling*) rehabilitasi santri gangguan jiwa

Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah bersama pengurus berusaha mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan setiap program kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan cara monitoring dan evaluasi pengelolaan kegiatan santri di pondok pesantren. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin adalah sebagai berikut:²²⁹

a) Monitoring oleh pimpinan

Pencapaian tujuan rehabilitasi santri gangguan jiwa dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan dalam program dan dipantau oleh pimpinan untuk melihat perkembangan penyembuhan. Pimpinan melakukan monitoring setiap kamar secara berkala untuk memantau keadaan santri. Karena santri ganggun jiwa penuh dengan

²²⁹ Wawancara dengan Gufror Zainuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Purwodadi”, Pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.15 WIB.

pengawasan yang ketat sehingga dapat mendukung penyembuhan sakitnya.

b) Monitoring oleh pengurus

Peran pengurus juga penting dilakukan untuk membantu mengawasi santri dalam kegiatan sehari-harinya. Dan pengurus dipantau oleh kiai sejauh mana membimbing dan mendidik santri gangguan jiwa. Sehingga jika belum mencapai tujuan kiai memberikan saran dan evaluasi untuk memperbaiki sistem rehabilitasi santri gangguan jiwa

c) Monitoring pencapaian pengobatan

Kiai Bersama pengurus melakukan pantauan bersama di kamar-kamar untuk melihat perkembangan pengobatan yang telah dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan.

d) Evaluasi rehabilitasi santri gangguan jiwa

Kiai dalam melakukan evaluasi dengan meminta rapat bersama pengurus untuk membahas kekurangan dalam rehabilitasi santri gangguan jiwa. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang mutu dan berkualitas terhadap santri dan masyarakat sekitar.

e) Tindak lanjut

Setelah evaluasi bersama, kiai dan pengurus membahas program satu tahun kedepan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan supaya dalam satu tahun kedepan bertambah baik dan berkualitas.

Berdasarkan temuan penelitian di pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan bahwa strategi kepemimpinan kiai Gufror Zaenuri terhadap santri gangguan jiwa menggunakan strategi pengobatan spritual khusus dengan metode (pemotongan rambut, mandi air tujuh rupa, asmaul husna, istiǧfar, obat herbal, zikir, dan ruqyah), belajar hidup (*urip prihati* dan infaq sādāqah) menciptakan kualitas pengurus (membekali kesenian pencak silat dan mengajarkan amalan-amalan), ketrampilan usaha, dan pelatihan dan pembiasaan (sālat berjamaah, sorogan al-Qur'an, kultum, dan pengajian kitab kuning).

Peyembuhan santri penderita gangguan jiwa dengan cara spiritual dan regelius dapat mengurangi penyakit-penyakit fisik maupun mental. Sebagaimana pendapat Lilin Rosyanti dan kawan-kawan bahwa Spritualitas dan relegiusitas pasien terbukti berkolerasi dengan morbiditas dan mortalitas penyakit yang berkurang, kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, gaya hidup yang lebih sehat,

peningkatan ketrampilan penanganan, berkurangnya layanan kesehatan yang di butuhkan, kesejahteraan pengurangan stress, dan pencegahan penyakit.²³⁰ Sependapat dengan Muhammad Izzuddin Taufiq bahwa Terapi al-Quran dilaksanakan dalam kondisi relaksasi otot dan fikiran kemudian mendengarkan dengan khusyu' lantunan ayat suci al-Quran. Perasaan stres, kegundahan dan kesempitan dalam dada berubah menjadi ketenangan, sebab dengan dzikir, mendengarkan dan membaca al-Qur'an mengingat Allah memberikan efek ketenangan, ketentraman, penghilang kecemasan, stres atau depresi.²³¹

Alan Goldstein menemukan zat morfin alamiah pada diri manusia, dalam otak manusia yang disebut endogegonius morphin atau endorphin yang memiliki fungsi kenikmatan (pleasure principle). Zat tersebut dapat dirangsang dan mempercepat tubuh untuk memproduksi endorfin dengan cara relaksasi otot dan fikiran yang mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan dan kondiri relaks

²³⁰ Lilin Rosyanti, dkk, "Pendekatan Terapi Spritual Al-Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis", *Health Information, Jurnal Penelitian*, (2018): 39.

²³¹ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 119.

ketika melantunkan atau mendengarkan ayat suci al-Qur'an.²³²

Metode utama yang digunakan oleh kiai Gufror adalah ruqyah dengan konsep sebagaimana menurut Jajang Aisyul Muzakki konsep ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, memohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan Asma (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan Rasulullah dalam sunnahnya. Dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits-hadits Rasulullah. Inti praktek ruqyah ada pada bacaan serta mekanisme pelaksanaan yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah.²³³ Pendapat Yustiyunus Semiun bahwa gangguan jiwa dapat disembuhkan salah satu dengan cara terapi, terapi merupakan cara untuk mengobati pasien dengan gangguan tertentu, dimana terapinya disesuaikan dengan sakit yang diderita oleh pasien tersebut. Terapi dalam psikologi berarti perawatan masalah-masalah tingkah laku manusia.²³⁴

²³² Lilin Rosyanti, dkk, "Pendekatan Terapi Spritual Al-Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis". 39.

²³³ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011) hal. 21.

²³⁴ Yustiyunus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 631.

Berdasarkan uraian analisis kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan di atas bahwa kiai di bantu jajaran pengurus telah melaksanakan visi dan misi, bersama. Meskipun masih dibidang pesantren tradisional dan dalam pelaksanaannya belum maksimal akan tetap menjadi evaluasi dan perbaikan kedepan oleh kiai dan jajarannya yang terlibat didalamnya. Dengan keyakinan dan kekuatan di bidang ilmu spiritual kiai dapat menyembuhkan santri penderita gangguan jiwa dengan izin Allah. Boleh dibidang unik karena hanya mengandalkan dengan ilmu spiritual khusus, dan melatih santrinya sebagaimana santri normal dan sehat jasmani dan rohani. Semoga dengan adanya kiai yang memiliki ilmu spiritual yang tinggi dapat membantu orang-orang yang menderita gangguan jiwa dan narkoba menjadikan Indonesia menjadi warga Negara yang sehat jasmani maupun rohani.

BAB V

KOMPARASI KEPEMIMPINAN AKADEMIK KIAI DALAM MEREHABILITASI SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM, SAYUNG DEMAK DAN ROUDLOTUT TOLABAH KI AGENG SERANG, PURWODADI GROBOGAN

Pada bab V ini peneliti akan menjelaskan analisis data multi situs, yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan. Berikut peneliti paparkan hasil perbandingan di kedua situs dengan melihat persamaan dan perbedaan kepemimpinan akademik kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di kedua situs.

A. Persamaan Kepemimpinan Akademik Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

Berikut peneliti paparkan persamaan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Tabel 5.1

Perbandingan Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri
Gangguan Jiwa Situs I dan II

No	PP. Nurussalam	PP. Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang
Visi, Misi, dan Tujuan Kepemimpinan Kiai		
1	Tujuan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa adalah membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan orang cacat mental dan sakit jiwa agar kembali menjadi manusia yang mampu beradaptasi di masyarakat pada umumnya dan mampu mandiri.	Tujuan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa adalah Mengulurkan Agamanya Allah swt dan juga Pancasila serta mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan.
Model dan Tipe Kepemimpinan Kiai		

1	Model kepemimpinan individual	Model kepemimpinan individual
2	Tipe kepemimpinan kharismatik dan spritualistik	Tipe kepemimpinan kharismatik dan spritualistik
Strategi dan Metode Kepemimpinan Kiai		
1	Strategi rehabilitasi spiritual diantaranya yaitu metode zikir dan ramuan tradisonal yang telah dibacakan doa	Strategi rehabilitasi spiritual zikir dan obat herbal yang telah dibacakan doa
2	Strategi ketrampilan usaha dengan cara bertani, berternak, pengrajin kayu, berdagang	Strategi ketrampilan usaha dengan cara bertani, berternak
3	Strategi pembiasaan dengan cara pembiasaan sālāt berjamaah	Strategi pembiasaan dengan cara pembiasaan sālāt berjamaah

Hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng

Serang Grobogan bahwa di kedua situs ditemukan persamaan dalam tujuan merehabilitasi santri gangguan jiwa. Di kedua situs telah melaksanakan apa yang menjadi tujuan awal kiai. Pelaksanaan tujuan kiai tersebut sesuai dengan pendapat Zuhri bahwa Proses mewujudkan tujuan organisasi dilandasi visi dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin secara aktif dan berpartisipasi penuh dalam implementasi rencana yang sudah ditetapkan.²³⁵

Dilihat dari persamaan model kepemimpinan di kedua situs, kepemimpinan kiai tersebut mempunyai kesamaan model individual. Sesuai dengan pendapat Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan bahwa pemimpin model individual ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Unik karena model ini menjadikan sosok pemimpin sentral, segala kebijakan tentang pengelolaan institusi ditentukan dan dilaksanakan oleh seorang pemimpin atau seorang diri. Dalam kepemimpinan ini, sukses tidaknya sangat bergantung kepada kharisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan kata lain, semakin karismatik seorang,

²³⁵ Zuhri Abdullah, “Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren”, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, (2018): 112.

maka semakin mudah dalam mengelola organisasi atau institusi.²³⁶

Dilihat juga dari persamaan tipe kepemimpinan kiai di dua situs tersebut, kiai memiliki tipe kepemimpinan kharismatik spritualistik. Sebagaimana pendapat House dalam bukunya Chusmaidi Syarief Romas bahwa tipe kepemimpinan kharismatik mempunyai sifat sebagai berikut: mempunyai pengaruh yang besar bagi para pengikutnya, mempunyai kekuasaan dan percaya diri yang tinggi, mempunyai pendirian dan keyakinan yang kuat, memiliki visi, misi, cita-cita dan aspirasi-aspirasi yang nantinya dapat dirasakan oleh semua pengikutnya, berperilaku baik, dapat memberikan teladan yang baik dan juga memberikan motivasi bagi para pengikutnya.²³⁷ Dapat dikatakan tipe kepemimpinan kharismatik-spritualistik adalah kewibawaan seorang pemimpin yang didasari dengan kematangan ilmu-ilmu yang di anugerahkan dari Allah swt untuk diamalkan dan mengenal-Nya.

²³⁶ Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan, "Kepemimpinan Kiai: Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung dalam Tradisi Kompolan". *Tafhim Al- 'Ilmi: Jurnal dan Pemikiran Islam*, (2019), 8.

²³⁷ Chusmaidi Syarief Romas, *Kekerasan Dikerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai dari Mitos Wali hingga Broker Budaya*, (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003), 112.

Sedangkan persamaan strategi dan metode kepemimpinan kiai di kedua situs memunyai kesamaan yaitu pengobatan spiritual dengan cara *zikir*. Sebagaimana pendapat *zikir* yang dilandasi dengan kesadaran pikiran penuh serta kesucian hati mengandung daya atau tegangan yang sangat tinggi, sehingga mampu *menyetrum* orang yang melakukannya dari lubuk hati yang paling dalam yang membuat perbuatan-perbuatan lahiriyahnya bagaikan pemikiran-pemikiran yang orisinal dan brilian.²³⁸

Persamaan metode di kedua situs yaitu dengan metode *sālat* jamaah, karena *sālat* sendiri memiliki manfaat bagi psikis manusia, sebagaimana pendapat Muhammad Bahnasi bahwa *sālat* itu tidak hanya untuk merenungkan makna suci dengan akal, tetapi tubuh juga membutuhkan akal untuk menggambarkan kekhusyukkan ketika saat berlangsung yaitu sedang berdiri, ruku', sujud, duduk di antara dua sujud dan duduk tasyahud.²³⁹

Persamaan metode pelatihan usaha di kedua situs juga memiliki manfaat yang dirasakan oleh santri-santri gangguan jiwa yaitu dapat membiasakan hidup normal

²³⁸ Lilin Rosyanti, dkk, "Pendekatan Terapi Spritual Al-Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis", *Health Information, Jurnal Penelitian*, (2018): 46.

²³⁹ Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 145.

dengan berwirausaha. Sebagaimana pendapat Bambang Raditya Purnomo bawa untuk mengembangkan keterampilan antar personal trainee yang mampu mendorong perilaku integratif dan kolaboratif dari individu yang dilatih.²⁴⁰

B. Perbedaan Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan

Berikut peneliti paparkan persamaan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan.

Tabel 5.2

Perbandingan Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Situs I dan II

No	PP. Nurussalam	PP. Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang
Visi, Misi, dan Tujuan Kepemimpinan Kiai		

²⁴⁰ Bambang Raditya Purnomo, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tuna Rungu”, *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, (2016): 21-30.

1	<p>Visi kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa yaitu agar hidup normal, bermanfaat dan diterima kembali oleh keluarga dan masyarakat.</p>	<p>Visi kepemimpinan Kiai Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung Negara dan agama</p>
2	<p>Misi kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa adalah berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa di bidang formal maupun non formal, memelihara nilai-nilai Islam dan menanamkannya pada generasi muda, berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik, memaksimalkan potensi zikir, fikir, dan ikhtiar.</p>	<p>Misi kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa yaitu Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri.</p>

Model dan Tipe Kepemimpinan Kiai		
1	Model kepemimpinan tampak pada model kepemimpinan yang individual-kolektif.	Model kepemimpinan kiai merupakan model kepemimpinan individual
2	Tipe kepemimpinan kiai kharismatik dan spritualistik	Tipe kepemimpinan kiai otokratik, kharismatik dan spritualistik
Strategi dan Metode Kepemimpinan Kiai		
1	Strategi rehabilitasi spiritual dengan cara pijat syaraf dan mandi malam. Dan masing-masing metode tersebut telah dibacakan doa-doa	Strategi rehabilitasi spiritual dengan cara menyerahkan (ayam putih polos sepasang, tanah tempat tinggal, pakaian putih polos yang pernah dipakai, pas foto 3R 3 lembar, jajan pasar 9 macam, pematangan

		rambut, asma'ul husna, istigfar, ruqyah.
2	Peningkatan kualitas pengurus dengan cara keteladanan, mendidik melalui ibrah, mendidik melalui nasehat, mendidik kedisiplinan	Peningkatan kualitas pengurus dengan cara membekali kesenian pencak silat dan memberikan amalan-amalan
3	Kerjasama dengan pihak lain seperti POLSEK, Dinas Sosial daerah hingga pusat.	Tidak menerima kerjasama dengan pemerintah namun mengedepankan dengan cara <i>sinahu urip</i> dengan <i>urip prihatin</i> dan infaq sādāqah
4	Pembiasaan dan pelatihan dengan cara kegiatan keagamaan dan pelatihan usaha.	Pembiasaan dan pelatihan dengan cara sorogan al-Qur'an, kultum dan pengajian kitab kuning.
5	Tanggung jawab wali santri dengan cara tertib administrasi, motivasi dan konsultasi	Kurangnya tanggung jawab wali santri sehingga ada yang seperti ditelantarkan saja.

Hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan bahwa di kedua situs kepemimpinan kiai dalam pandangan visi dan misi ditemukan perbedaan. Di kedua situs kepemimpinan kiai melaksanakan visi dan misi dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa. sesuai dengan pendapat Zuhri bahwa kepemimpinan kiai adalah penentu arah dilakukan dengan mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan kepada seluruh komponen pondok pesantren baik dari secara horizontal maupu vertikal. Komunikasi dilakukan dengan lisan, tulisan, dan aksi program yang dapat dibuktikan langsung oleh wali santri. Secara lisan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren disampaikan melalui pertemuan dengan seluruh komponen pesantren dalam bentuk rapat dan pertemuan yang tidak formal sebagai bentuk layanan prima kiai.²⁴¹

Perbedaan dari model dan tipe kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Nurussalam, Demak yaitu model kepemimpinan individual-kolektif dengan tipe kharismatik dan spritualistik. Sedangkan kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan dengan model kepemimpinan individual dengan tipe otokratik, kharismatik dan spritualistik. Model kepemimpinan individual-kolektif sudah biasa diterapkan di

²⁴¹ Zuhri Abdullah, “Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren”, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, (2018): 132.

pondok pesantren. Sesuai pendapat Kasful Anwar US bahwa kepemimpinan individual-kolektif cenderung memunculkan timbulnya sikap otoriter mutlak kiai dan juga adanya kolaborasi yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kesepakatan yang mengakomodasi tujuan semua. Kolaborasi dimaksud bukan hanya berarti “setiap orang” dapat menyelesaikan tugasnya, melainkan yang terpenting adalah semua dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung.²⁴² Sedangkan tipe kepemimpinan sebagaimana menurut Pradjarta Dirdjosanjoto bahwa kiai memiliki sumber kewibawaan moral yang muncul dari superioritasnya di bidang agama, kiai juga sebagai pemilik pesantren dan memiliki jaringan antar kiai, memiliki relasi yang cukup kuat dengan pemerintah dan masyarakat, dan kiai memiliki kualitas keilmuan yang mumpuni terutama dalam bidang hukum Islam, garis keturunan, dan perawakan yang tampak gagah, tampan, ramah dan sopan.²⁴³

²⁴² Kasful Anwar US, “Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi”, Kontekstualita: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (2010): 230.

²⁴³ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LKis, 2013), 155.

Perbedaan strategi dan metode kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Nurussalam, demak meliputi kerjasama dengan berbagai pihak dan ada tanggung jawab wali santri untuk tertib administrasi, motivasi, dan konsultasi. Sedangkan di Pondok Pesantren Roudlotut tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan meliputi tidak melakukan kerjasama dengan pemerintah dan mengutamakan *urip prihatin* dan infaq sādāqah. Di kedua situs kepemimpinan kiai memunyai strategi dan metode dan dilaksanakan sehingga dapat membantu menyembuhkan santri gangguan jiwa. Pelaksanaan dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa telah dilaksanakan oleh kiai di kedua situs yaitu dengan pengobatan spiritual. Sebagaimana pendapat Lilin Rosyanti dan kawan-kawan bahwa Spritualitas dan relegiusitas pasien terbukti berkolerasi dengan morbiditas dan mortalitas penyakit yang berkurang, kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, gaya hidup yang lebih sehat, peningkatan ketrampilan penanganan, berkurangnya layanan kesehatan yang di butuhkan, kesejahteraan pengurangan stress, dan pencegahan penyakit.²⁴⁴

Berdasarkan hasil temuan di kedua situs yaitu Pondok Pesantren Nurussalam, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan di atas bahwa pimpinan telah berupaya

²⁴⁴ Lilin Rosyanti, dkk, “Pendekatan Terapi Spritual Al-Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis”, *Health Information, Jurnal Penelitian*, (2018): 39.

semaksimal mungkin dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa sesuai apa yang menjadi visi, misi dan tujuan kiai. Selain itu pimpinan juga berupaya membuat strategi yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan dengan lebih baik. Meskipun dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di kedua situs terdapat persamaan dan perbedaan, peneliti meyakini masing-masing pimpinan pondok pesantren sudah berusaha memperbaiki beberapa catatan yang dinilai masih kurang. Semoga dengan adanya persamaan dan perbedaan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di kedua situs mampu memberikan kontribusi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia supaya warga negaranya sehat jasmani maupun rohani.

Temuan dalam penelitian ini terdapat pada tipe kepemimpinan spritualistik, yaitu kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kearah dimensi spiritual (ilahiyyah). Karena kepemimpinan spritualistik ini didorong dengan landasan-landasan ajaran agama Islam, seperti sālāt, puasa, membaca dan mengamalkan al-Qur'an, zikir, infaq dan sādāqah sehingga mampu mengembalikan kesadaran para pengikutnya. Dalam perspektif histori, kepemimpinan spiritual telah di contohkan oleh Nabi Muhammad saw dengan luar biasa yang mendapat gelar sebagai *al-amin*, dan mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses sepanjang sejarah peradaban umat manusia. sifat-

sifat kepemimpinan Nabi yang perlu di contoh oleh para pemimpin yaitu *siddiq, amanah, fatānah, tabliḡ*, sehingga dapat memberikan pengaruh kebaikan luar biasa dalam mengatur dimuka bumi ini.

Pada dasarnya kepemimpinan tidak ditentukan oleh pangkat, jabatan, dan kedudukan seseorang, melainkan dari proses panjang dan sebuah keputusan menjadi pemimpin. Terdapat dua model kepemimpinan apabila dilihat dari sumber tindakan kepemimpinan yaitu kepemimpinan umum dan kepemimpinan spiritualistik. Kepemimpinan umum artinya kepemimpinan yang lazim diterapkan dalam berbagai lembaga formal sebagaimana dalam literatur-literatur ilmiah seperti halnya kepemimpinan otokratik, militeristik, paternalistik, kharisantik, dan demokratik. Sedangkan kepemimpinan spritualistik adalah kepemimpinan yang lebih banyak mengandalkan spiritual (*rohani, ruh, dan hati nurani*) dalam kegiatan kepemimpinan. Sebagaimana contoh dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Uraian kepemimpinan umum dan kepemimpinan spritualistik

URAIAN	KEPEMIMPINAN UMUM	KEPEMIMPINAN SPRITUALISTIK
--------	----------------------	-------------------------------

Hakikat pemimpin	Fasilitas, kepercayaan manusia (bawahan)	Ujian, amanat dari tuhan dan manusia
Fungsi kepemimpinan	Untuk memperdayakan pengikut atas biaya orang lain lewat kekuasaan	Untuk memberdayakan dan mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui pengorbanan amal sholeh
Mempengaruhi bawahan	Perintah, uang, sistem	Membangkitkan, memperdayakan, memanusiakan
Cara mempengaruhi	Menaklukan jiwa dan membangun kewibawaan melalui kekuasaan	Menenangkan jiwa, membangkitkan iman
Target kepemimpinan	Membangun jaringan kekuasaan	Membangun kasih sayang, menebar kebajikan dan penyalur rahmat Allah

Sasaran tindakan kepemimpinan	Pikiran dan tindakan secara kasat mata	Keikhlasan dan keteladanan
Etos kepemimpinan	Mendedikasikan usahanya kepada manusia agar memperoleh imbalan/posisi	Mendedikasikan usahanya kepada Allah dan manusia tanpa pamrih

Kepemimpinan spiritualistik sangat penting di munculkan bagi pemimpin saat ini. Terbukti menjadi kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan individu-individu yang suci, memiliki integritas dan *ahklaqul karimah* yang keberadaanya bermanfaat bagi orang lain. Secara sosial, mampu membangun masyarakat Islam mencapai puncak peradaban, mampu memberikan kesadaran hidup sehat jasmani maupun rohani, sehingga hidup menjadi makmur dan sejahtera. Kepemimpinan spritualistik merupakan kepemimpinan sejati dan sesungguhnya, karena memimpin dengan etika relegius yang mampu memberntuk karakter yang baik dan keteladanan luar biasa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tesis tentang “Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan” dapat peneliti simpulkan bahwa.

1. Kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak secara umum telah menjalankan tugas pokok dan posisi seorang kiai dilihat dari segi visi kiai yaitu (agar hidup normal, bermanfaat dan diterima kembali oleh keluarga dan masyarakat. Misi kiai yaitu (berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa di bidang formal maupun non formal, memelihara nilai-nilai Islam dan menanamkannya pada generasi muda, berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik, memaksimalkan potensi zikir, fikir, dan ikhtiar). Sedangkan tujuan kiai yaitu (membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan orang cacat mental dan sakit jiwa agar kembali menjadi manusia

yang mampu beradaptasi di masyarakat pada umumnya dan mampu mandiri).

Dilihat dari segi model dan tipe kepemimpinan kiai yaitu, model kepemimpinan kiai masuk pada kepemimpinan individual-kolektif. Sedangkan tipe kepemimpinan kiai masuk pada tipe kharismatik dan spritualistik.

Dilihat dari segi strategi dan metode kepemimpinan kiai yaitu sebagai berikut: *Pertama*, pengobatan spiritual dengan metode (zikir, pijat syaraf, mandi malam, dan ramuan tradisional). *Kedua* peningkatan kualitas pengurus dengan metode (keteladanan, mendidik melalui ibrah, mendidik melalui nasehat, dan mendidik melalui kedisiplinan. *Ketiga*, melakukan kerjasama berbagai pihak dengan metode menerima bantuan materiil maupun non materiil. *Keempat*, pembiasaan dan pelatihan dengan metode (pembiasaan kegiatan keagamaan dan pelatihan usaha). *Kelima*, peningkatan tanggung jawab wali santri dengan metode (tertib administrasi, motivasi, dan konsultasi).

2. Kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan telah menjalankan beberapa tugas pokok dan posisi seorang

kiai yaitu, dilihat dari segi visi kepemimpinan yaitu Kiai (mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung negara dan agama). Misi kiai yaitu (membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri). Sedangkan tujuan kiai yaitu (mengulurkan agamanya Allah swt dan juga Pancasila serta mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan).

Dilihat dari segi model dan tipe kepemimpinan kiai yaitu, model kepemimpinan kiai masuk pada kepemimpinan individual. Sedangkan tipe kepemimpinan kiai masuk pada tipe otokratik, kharismatik dan spritualistik.

Sedangkan dilihat dari segi strategi dan metode kepemimpinan kiai yaitu sebagai berikut: *Pertama*, pengobatan spiritual khusus dengan metode (menyerahkan :ayam putih polos satu pasang, tanah tempat tinggal, pakian putih polos, pas foto ukuran 3R 3 lembar, jajanan pasar 9 macam, pemotongan rambut, mandi air 7 rupa, asma'ul husna, istigfar, obat herbal, zikir, dan ruqyah). *Kedua*, belajar hidup dengan metode (*urip prihatin*, infaq sādāqah). *Ketiga*, menciptakan kualitas pengurus dengan metode (membekali kesenian pencak silat, mengajarkan amalan-amalan). *Keempat*,

ketrampilan usaha dengan metode bertani dan berternak. *Kelima*, pelatihan dan pembiasaan dengan metode (pembiasaan sālāt berjamaah, sorogan al-Qur'an, kultum, pengajian kitab kuning).

3. Hasil penelitian kedua situs yaitu di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan memiliki persamaan dan perbedaan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa.

Persamaan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa sebagai berikut. Memiliki tujuan yang sama dengan model kepemimpinan individual, serta dengan tipe kepemimpinan kharismatik dan spritualistik. Strategi dan metode kiai juga terdapat kesamaan yaitu strategi rehabilitasi spiritual dengan metode zikir dan obat tradisional yang telah dibacakan doa-doa.

Perbedaan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di kedua situs. Dilihat dari segi visi dan misi kepemimpinan kiai Dilihat segi model dan tipe kepemimpinan kiai yaitu dengan model individual-kolektif serta tipe kharisantik-spritualistik. Dilihat segi strategi dan model kepemimpinan kiai yaitu. Kerjasama dengan pihak lain seperti POLSEK, Dinas Sosial daerah

hingga pusat. Pembiasaan dan pelatihan dengan cara kegiatan keagamaan dan pelatihan usaha. Tanggung jawab wali santri dengan cara tertib administrasi, motivasi dan konsultasi.

Sedangkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang dari segi visi dan misi kepemimpinan kiai. Dilihat segi model dan tipe kepemimpinan kiai yaitu dengan model individual dan tipe otokratik-kharisantik-spiritualistik. Dilihat dari segi strategi dan metode yaitu Tidak menerima kerjasama dengan pemerintah namun mengedapankan dengan cara *sinahu urip* dengan *urip prihatin* dan infaq sādāqah.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan terkait kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa terdapat beberap saran, antara lain:

1. Bagi Kepemimpinan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak
 - a. Segi visi, misi, dan tujuan dalam kepemimpinan di pondok pesantren perlu ditingkatkan komunikasi pada pelaku-pelaku yang terlibat didalamnya agar visi, misi, dan tujuan berjalan secara maksimal.

- b. Segi model dan tipe kepemimpinan perlu ditingkatkan kerjasama dan musyawarah dengan *satakeholder* agar terus berkembang dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa.
 - c. Segi strategi dan model kepemimpinan perlu ditingkatkan dalam bimbingan dan pengawasan santri gangguan jiwa agar tidak merusak fasilitas pondok pesantren.
2. Bagi Kepemimpinan Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Purwodadi, Grobogan
- a. Segi visi, misi, dan tujuan dalam kepemimpinan di pondok pesantren perlu ditingkatkan komunikasi pada pelaku-pelaku yang terlibat didalamnya agar visi, misi, dan tujuan berjalan secara maksimal.
 - b. Segi model dan tipe kepemimpinan perlu mempersiapkan generasi penerus agar terus berkembang dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa.
 - c. Segi strategi dan model kepemimpinan perlu ditingkatkan dalam bimbingan, pengawasan dan fasilitas sarana prasarana agar santri tidak kabur dari pondok pesantren.

3. Bagi pemerintah untuk dapat memaksimalkan pelayanan dan perhatian terhadap gangguan jiwa sesuai dengan amanat undang-undang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas analisis penelitian, fokus penelitian, dan objek penelitiannya agar dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan yang berbasis riset.

C. KATA PENUTUP

Demikian tesis yang dapat peneliti paparkan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah swt, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan perlindungan terhadap peneliti, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji untuk kesempurnaan penulisan tesis ini. Peneliti berharap tesis ini dapat menambah khazanah keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam hal kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa di pondok pesantren dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Buku:

- Aan Komariah dan Ceki Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*, Jakarta Pusat: P3DI, 2015.
- Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Zikir dan Do'a*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013.
- Ahmad Halimi Husain, *Kasyful Lubab, terj. Matan Shofwatiz Zubad Fiqh Madzhab Syafii*, Semarang, Toha Putra Group, 2010.
- Ahmad Toha Muslim, *Peranan Rehabilitasi Medis dalam Pelayanan Kesehatan*, Bandung: FK UNPAD, 1996.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2008.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Amin Haedari dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2008.

- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Desentralisasi Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Malang: Ar Ruz Media, 2014.
- Balitbang Departemen Sosial RI, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2003.
- Carolina Nitimiharjo, *Rehabilitasi Sosial dalam Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI, 2004.
- Chusmaidi Syarief Romas, *Kekerasan Dikerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai dari Mitos Wali hingga Broker Budaya*, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003.
- Dorland, W.A.N., *Kamus Kedokteran Dorland (29th ed.)*. terj.Hartanto, dkk., Jakarta: EGC, 2006.
- Faisal Amin, dkk, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, Cet X Lirboyo, Anfa' Press, 2019.
- George Ritzer, *Teori Sosisologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah dilengkapi dengan Tinjauan dalam Fiqih 4 Mazhab*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Reineka Cipta, 2000.

- H.M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.
- Husain M Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad SAW*, Jakarta: Yudisthira, 1989.
- Ibnu Hajar, *Kiai di tengah Pusaran Politik*, Yogjakarta: IRCiSoD, 2009.
- Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad saw*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, Jakarta: Belanoor, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga edisi, 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2005.
- Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, Semarang: Universitas Diponegoro Press, 2012.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenamedia Group, 20018
- M. Syukron, Maksun. *Kedahsyatan Puasa Jadikan Hidup Penuh Berkah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011.
- Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Meisil B Wulur. *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, Semarang: Putra Mediatama Press, 2008.
- Muhammad Albani, *Kapita Selekta Upaya Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Menjadi Realitas di Era Pasar Bebas*, Kartasura: Sinar Mulia, 2007.
- Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Groups, 2009.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet XVI, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LKis, 2013.
- Randall L. Braddom, *Handbook of Physical medicine and rehabilitation*, Indianapolis: Saunders, 2003.
- Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*, Jakarta: Pt. Listafariska Putra, 2008.
- Sartono Kartodirjo, *Relegious Movement of Java In The 19 Th Centuries*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970.
- Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Reinika Cipta, 1991.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Stuart G.W., *Principles and Practice Of Psychiatric Nursing*, Canada: Evolve, 2013.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Peantren*, Jakarta: DIVA PUSTAKA, 2008.
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Reinika Cipta, 2010.
- Tolhah Hasan, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Tebuireng*, Malang: Kalimasada, 1993.
- Videback, S.L., *Psychiatric Mental Health Nursing*, Cina: Wolters Kluwer, 2011.
- Y.B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Yustiyunus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, cet ke-23 Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001.
- Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 2015.

Sumber e-book:

Army JROTC Leadership Education & Training (Student Core Text), *Introduction to JROTC, A Character and Leadership Development Program & Leadership Theory and Application*, Virginia: US Army Cadet Command-FT. Monroe, PDF e-book.

Denny Thong, *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011. PDF e-book.

Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, Jakarta: Penada Media, 2018. PDF e-book.

Tony Bush, *Leadership and Management Development in Education*, London, Sage Publications, 2008, PDF e-book.

Sumber Jurnal Ilmiah:

Aep Tata Suryana, “Sistem Manajemen Pengkaderan di Pondok Pesantren. As-Salam: *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019. Google Scholar.

Bambang Raditya Purnomo, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tuna Rungu”, *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2016.

Edi Priatna dkk, “Educational Financing Management In Tarekat-Based pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam* 2018.

Endah Wulandari dan Fuad Nashori, “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologi pada Lansia”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 2014. Diakses 05 Mei 2021, doi: <http://u.lipi.go.id/1491185255>.

Hogan, M.F, “Assesing The Economic Costs Of Serious Mental Illness”, *American Journal Psychiatri*.

- Kasful Anwar US, “Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi”, *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2010.
- Lilin Rosyanti, dkk, “Pendekatan Terapi Spritual Al-Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis”, *Health Information, Jurnal Penelitian*, 2018.
- M. Ihsan Dacholfany, “Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding”, *Al-Ulum* (2015): 447, di akses 30 Juni 2021. doi: [org/10.30603/auv15i2.212](https://doi.org/10.30603/auv15i2.212).
- Moh. Rifa’i, M., & Wardatul Mila Diyah. “Agensi perempuan dalam manajemen pendidikan madrasah: belajar dari pondok pesantren nurul jaded probolinggo”. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 2019. <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6862>.
- Perawironegoro, “Manajemen Asrama di Pesantren”, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
- Resmiwal, dkk, “Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren”, *PRODU: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.
- Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan, “Kepemimpinan Kiai: Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung dalam Tradisi Kompolan”. *Tafhim Al- ‘Ilmi: Jurnal dan Pemikiran Islam*, 2019.

Zuhri Abdullah, “Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren”, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 2018.

Sumber Peraturan:

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.

Undang-undang Nomor tahun 1997, *Penyandang Cacat*, 4 Pasal 17, ayat (1)

Sumber Internet:

Rais, “Lima Tipe Kiai Menurut Habib Luthfi”, diakses 12 Maret 2021, nujateng.com.

Yazid Muttaqin, “Berobat dalam Pandangan Islam”, diakses 06 Maret 2021, <https://islam.nu.or.id>
<https://www.alodokter.com/macam-macam> gangguan jiwa yang umum terjadi. Diakses pada tanggal 06 April 2021.

PEDOMAN PENGUMPULAN
KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEREHABILITASI
SANTRI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PONDOK
PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG, DEMAK DAN
ROUDLOTUT TOLABAH KI AGENG SERANG
PURWODADI, GROBOGAN

A. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimanakah kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak?
2. Bagaimanakah kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan?
3. Bagaimanakah studi kasus kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak dan Roudlotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, Grobogan?

FOKUS	INDIKATOR	DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUMBER DATA
			D	O	W	
Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren	Visi, misi, dan tujuan kepemimpinan kiai	a. Visi kiai merehabilitasi santri gangguan jiwa	√	√	√	pimpinan (Kiai) di kedua situs
		b. Misi kiai merehabilitasi santri gangguan jiwa	√	√	√	
		c. Tujuan kiai merehabilitasi santri gangguan jiwa	√	√	√	
Model dan tipe kepemimpinan kiai	Model dan tipe kepemimpinan kiai	a. Model kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa		√	√	Ustadz , santri di kedua situs
		b. Tipe kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa		√	√	
strategi dan metode kepemimpinan kiai	strategi dan metode kepemimpinan kiai	c. Strategi kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa		√	√	Pimpinan (Kiai), ustadz di kedua situs
		d. Metode kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa		√	√	

OBSERVASI

Dalam memperkuat data penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data dari masing-masing kedua situs.

1. Observasi Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa

- a. Visi, Misi, dan Tujuan kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di kedua situs
- b. Bentuk dan Tipe kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di kedua situs
- c. Strategi dan Model kepemimpinan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di kedua situs

DOKUMENTASI

Dalam memperkuat data penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data dari masing-masing kedua situs.

1. Arsip aSejarah Pondok Pesantren di kedua situs
2. Arsip Letak geografis Pondok Pesantren di kedua situs
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren di kedua situs
4. Kegiatan santri Pondok Pesantren di kedua situs
5. Data pendidik Pondok Pesantren di kedua situs
6. Data santri Pondok Pesantren di kedua situs
7. Foto keadaan santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren di kedua situs

8. Foto kegiatan rehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren di kedua situs
9. Foto bersama pengurus di Pondok Pesantren di kedua situs

WAWANCARA

Dalam memperkuat data penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data dari masing-masing kedua situs.

1. Wawancara visi, misi, dan tujuan kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren di kedua situs
2. Wawancara bentuk dan tipe kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren di kedua situs
3. Wawancara strategi dan metode kiai dalam merehabilitasi santri penderita gangguan jiwa di pondok pesantren di kedua situs

TRANSKIP WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN

NURUSSALAM, SAYUNG, DEMAK

Pengasuh pondok pesantren

Waktu : 10.00 WIB/30 Januari 2021

Tempat : ndalem Kiai

Informan : Gus Nur Mustajab

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam
Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana alasan mengasuh santri penderita gangguan jiwa?

Jawab: pendirian Pondok Pesantren Nurussalam berawal dari restu dari guru-guru spiritual yang sudah lama belajar di berbagai daerah. Dengan modal restu dan pengalaman belajar maka sepulang dari belajar bertekad untuk mendirikan pesantren rehabilitasi gangguan jiwa di daerah ia tinggal. Kiai bermula dengan menyembuhkan orang gila jalanan dan dibawa pulang untuk di rawat dengan baik. Dengan usaha kiai yang sangat gigih kemudian didengar oleh masyarakat dan mulai banyak yang memberikan kelurganya yang sakit jiwa ke pesantren hingga sekarang.

2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa?

Jawab :

a. Visi

Terciptanya generasi yang mampu membantu diri sendiri yang akhirnya dapat membantu orang lain.

b. Misi

- 1) Berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa di bidang formal maupun non formal.
- 2) Memelihara nilai-nilai Islam dan menanamkannya pada generasi muda.
- 3) Berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik.
- 4) Memaksimalkan potensi dzikir, fikir, dan ikhtiar.

a. Tujuan

- 1) Membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan orang cacat mental dan sakit jiwa agar kembali menjadi manusia yang mampu beradaptasi di masyarakat pada umumnya dan mampu mandiri
- 2) Membantu kesembuhan para santri cacat mental dan sakit jiwa yang sebagian besar status ekonomi lemah dan menjadi gelandangan psikotik.
- 3) Turut berperan dalam program pemerintah yang berwujud membangun manusia seutuhnya sebagai sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.

3. Bagaimana strategi dan metode kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa?

Jawab: strategi kami yang paling pokok adalah zikir dan pengobatan spritual

4. Apakah santri disini hanya santri gangguan jiwa?

Jawab: disini lembaga berupa yayasan ada pesantren khusus tahfiz (santri normal) dan khusus santri gangguan jiwa

5. Darimana saja santri gangguan jiwa di pondok pesantren ini?

Jawab: santri gangguan jiwa wajib mondok dan semua kebanyakan dari jawa terutama jawa tengah dan ada juga dari luar jawa

6. Apa saja kegiatan santri gangguan jiwa?

Jawab: kegiatan santri gangguan jiwa sehari-harinya sholat, mengaji, makan, olahraga, bersih-bersih pondok.

7. Berapa lama santri gangguan jiwa dapat disembuhkan?

Jawab: santri bisa dikatakan sembuh standar 3 tahun, paling cepat 1 bulanan dan itu harus selalu rutin melakukan control.

8. Bagiamaa cara rekrutmen pengurus untuk santri gangguan jiwa?

Jawab: rekrutmen dari santri senior yang sudah lama modok disini, ada juga santri ganggun jiwa yang telah sembuh.

9. Sumber biaya operasional pondok pesantren dari mana saja?

Jawab: dari daftar ulang santri, dari spp bulanan, dari usaha koperasi pesantren, ternak ayam boiler dan lele.

10. Apakah ada perhatian dari lembaga pemerintah?

Jawab : awal berdirinya pondok pesantren khusus gangguan jiwa ada bantuan dari DINSOS pusat pada waktu itu masih Ibu

Khofifah memberikan bantuan berupa betonisasi pesantren, karena dulu masih bamboo dan kayu, dan bantuan berupa pakaian dan uang. Tapi sekarang sudah tidak ada lagi perhatian.

11. Dalam proses terapi apakah ada pembagian tugas?

Jawab: tidak ada pembagian, semua pengurus harus terlibat dalam terapi santri.

12. Apakah ada pembagian kamar?

Jawab: tentu ada, kamar karantina yaitu kamar khusus santri gangguan jiwa yang sukanya marah-marah dan merusak fasilitas pesantren. Dan kamar biasa untuk santri yang mudah diarahkan.

13. Ketrampilan apa saja yang diberikan santri?

Jawab: ketrampilan usaha ternak lele dan ayam boiler, serta berjualan di koperasi pondok

14. Bagaimana cara mengangap santri gangguan jiwa sudah sembuh?

Jawab: mulai dari di ajak berbicara sudah nyambung dan di perintah selalu nurut.

15. Apa saja kendala selama ini dalam mengasuh santri gangguan jiwa?

Jawab: kendala sebelum direnovasi banyak santri yang kabur dan kami harus mencari dipemukiman warga. Kalau sekarang terkendala ketika akan terapi santri kebanyakan marah dan sabar menghadapinya.

Warga sekitar pondok pesantren

Waktu	: 11.00 WIB/ 30 Mei 2021
Tempat	: Rumah bapak Muthohar
Informan	: Bapak Muthohar
Fokus penelitian	: Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana adanya pesantren untuk gangguan jiwa?

Jawab: pertama kali berdirinya pesantren Nurussalam untuk gangguan jiwa ini banyak santri gangguan jiwa pada kabur, dan sekarang sudah tidak karena sudah ada tembok dan pintu gerbang.

2. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur Mustajab?

Jawab: Gus Nur dalam kepemimpinan cukup bagus dan banyak santri berdatangan untuk disembuhkan

3. Apakah merasa terganggu adanya pesantren gangguan jiwa?

Jawab: tidak, justru bangga karena nama desa ngepreh, Sayung, Demak dapat dikenal banyak orang

4. Apakah ada saran atau masukan untuk pesantren gangguan jiwa?

Jawab: saran untuk pimpinan pesantren untuk selalu mengembangkan dan memajukan pesantren orang gila ini dan lengkapi fasilitas ketrampilan santri

5. Apa harapan adanya pesantren gangguan jiwa?

Jawab: harapan kami dengan adanya pesantren snatri gangguan jiwa supaya banyak orang gila dapat disembuhkan minimal wilayah Demak ini dan pemerintah supaya memperhatikan lagi keberadaanya.

Ketua pengurus pondok pesantren

Waktu :12.30 WIB/ 30 Mei 2020

Tempat : Kantor PP. Nurussalam

Informan : Mas Amir Mahmud

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam
Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

Draf pertanyaan wawancara

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2014 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi ketua pengurus

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan Gus Nur ini bagus, santun, berwibawa, penyayang, dan tagging jawab

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: saat jadwal pengobatan santri sulit dikondisikan karena banyak yang menolak dan harus kami paksa

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu menangani santri gangguan jiwa

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran dan zikir dengan panduan kitab Nurussalam

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan kerab untuk ikut serta mengobati

Pengurus pondok pesantren

Waktu : 12.30 WIB/ 03 Januari 2021

Tempat : Kantor PP. Nurussalam

Informan : Ali Muhtar

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam
Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

Draf pertanyaan wawancara

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2015 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung jawab terapi

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan Gus Nur ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan tagging jawab

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: saat jadwal pengobatan santri sulit dikondisikan karena banyak yang menolak dan harus kami paksa

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu menangani santri gangguan jiwa

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, terapi dan zikir dengan panduan kitab Nurussalam

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan kerab untuk ikut serta mengobati

Juru masak pondok pesantren

Waktu : 15.00 WIB/ 03 Januari 2021

Tempat : dapur umum PP. Nurussalam

Informan : Ibu Rodyatun

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2015 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung jawab masak untuk ndalem dan santri

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan Gus Nur ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan taggung jawab

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: ketika diberikan makanan banyak terjadi makanan dibuang begitu saja

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu memasak

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, terapi dan zikir dengan panduan kitab Nurussalam

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan kerab untuk ikut serta mengobati

Pengurus pondok pesantren

Waktu : 12.45 WIB/ 03 Januari 2021

Tempat : Kantor PP. Nurussalam

Informan : Khoirul Adib

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2017 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung jawab dalam kesehatan santri

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan Gus Nur ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan tanggung jawab

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: saat di cek sehatan santri ada yang membrontak

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu bidang kesehatan

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, terapi dan zikir dengan panduan kitab Nurussalam

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan kerab untuk ikut serta mengobati

TRANSKIP WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUT TOLABAH KI AGENG SERANG
PURWODADI, GROBOGAN

Pengasuh pondok pesantren

Waktu : 13.15 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : Ndalem Kiai

Informan : Gufror Zaenuri

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Bagaimana alasan mengasuh santri penderita gangguan jiwa?

Jawab: Pada awalnya saya melihat disekitar kabupaten Grobogan tepatnya daerah Tegowanu dan Wandan Kemiri terdapat beberapa truk mengangkut orang dan diturunkan, lalu mereka pada lari pontang-panting kesana-kemari tidak tahu arah. Melihat kejadian tersebut kami hanya terdiam sambil berkata *“Ya Allah tibak e iku wong edan, padahal ndeknen yo menungso, opo ndek e ora nduwe ati, Lamun keluarga saya iku yang mengalami gangguan jiwa, terus koyok opo rasane atiku”*. Lalu kami membawa dua orang gangguan jiwa pulang, dengan tujuan ingin disembuhkan. Dari kejadian tersebut saya bertekad untuk mengurusnya

2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa?

Jawab: visi yang saya cita-citakan adalah mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah karena selama ini sepertinya perhatian terhadap OGDJ masih kurang, misi Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri, tujuan Mengulurkan Agamanya Allah swt dan juga Pancasila serta mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan.

3. Bagaimana strategi dan metode kiai dalam merehabilitasi santri gangguan jiwa?

Jawab: strategi kami yang paling pokok adalah ruqyah

4. Apakah santri disini hanya santri gangguan jiwa?

Jawab: khusus santri gangguan jiwa dan narkoba

5. Darimana saja santri gangguan jiwa di pondok pesantren ini?

Jawab: santri gangguan jiwa wajib mondok dan semua kebanyakan dari jawa terutama jawa tengah dan ada juga dari luar jawa, papua.

6. Apa saja kegiatan santri gangguan jiwa?

Jawab: kegiatan santri gangguan jiwa sehari-harinya sholat, mengaji, makan, olahraga, bersih-bersih pondok.

7. Berapa lama santri gangguan jiwa dapat disembuhkan?

Jawab: santri bisa dikatakan sembuh paling cepat 3 hari, standar 1 tahunan dan itu harus selalu rutin melakukan control.

8. Bagiamaa cara rekrutmen pengurus untuk santri gangguan jiwa?

Jawab: rekrutmen dari santri senior yang sudah lama modok disini, ada juga santri gangguan jiwa yang telah sembuh, dan orang yang mengabdikan diri

9. Sumber biaya operasional pondok pesantren dari mana saja?

Jawab: biaya pribadi

10. Apakah ada perhatian dari lembaga pemerintah?

Jawab: awal berdirinya pondok pesantren khusus gangguan jiwa ada bantuan dari DINSOS pusat pada waktu itu masih Ibu Khofifah memberikan bantuan berupa betonisasi pesantren, karena dulu masih bamboo dan kayu, dan bantuan berupa pakaian dan uang. Tapi sekarang sudah tidak ada lagi perhatian.

11. Dalam proses terapi apakah ada pembagian tugas?

Jawab: tidak ada pembagian, semua pengrus harus terlibat dalam terapi santri.

12. Apakah ada pembagian kamar?

Jawab: tentu ada, kamar karantina yaitu kamar khusus santri gangguan jiwa yang sukanya marah-marah dan merusak fasilitas pesantren. Dan kamar biasa untuk santri yang mudah diarahkan.

13. Ketrampilan apa saja yang diberikan santri?

Jawab: ketrampilan usaha ternak mentok, bertani, serta berjualan di koperasi pondok

14. Bagaimana cara menganggap santri gangguan jiwa sudah sembuh?

Jawab: mulai dari di ajak berbicara sudah nyambung dan di perintah selalu nurut.

15. Apa saja kendala selama ini dalam mengasuh santri gangguan jiwa?

Jawab: kendala belum direnovasi banyak santri yang kabur dan kami harus mencari dipemukiman warga.

Pengurus pondok pesantren

Waktu : 15.15 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : gazebo pesantren

Informan : Bapak Kuncoro

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2005 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung jawab masalah ilmu ghoib

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan Kiai Gufror ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan tanggung jawab

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: tidak ada kendala

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu urusan ilmu ghoib

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, ilmu-ilmu ghoib, dan meruqyah

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan ikut serta mengobati

Pengurus pondok pesantren

Waktu : 16.00 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : gazebo pesantren

Informan : Mas Dwi

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2014 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung jawab melatih pencak silat

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan kiai Gufror ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan taggung jawab, humor.

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: tidak ada kendala

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu ilmu pencak silat

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, pencak silat, dan meruqyah

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan ikut serta mengobati

Pengurus pondok pesantren

Waktu : 17.00 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : gazebo pesantren

Informan : Mas Nur Cahyo

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2014 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung keamanan santri

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan kiai Gufror ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan taggung jawab, humor.

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: ada, santri ada yang kabur

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena kami dipercaya dan di anggap mampu membantu kemandirian pondok pesantren

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, amalan-amalan, dan meruqyah

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan ikut serta mengobati

Pengurus pondok pesantren

Waktu : 17.00 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : gazebo pesantren

Informan : Mas Abdurrahman Wachid

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Sejak kapan menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: sejak 2018 saya diangkat menjadi pengurus

2. Amanah apa yang diberikan oleh kiai?

Jawab: amanah mengurus santri dan sekarang menjadi pengurus penanggung melayani makan

3. Bagaimana dengan kepemimpinan Gus Nur?

Jawab: dengan pimpinan kiai Gufror ini bagus, santun, ramah berwibawa, penyayang, dan tanggung jawab, humor.

4. Apa kendala menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: ada, saya pernah dipukul sampai memar dan makanan yang saya berikan di buang

5. Kenapa memilih menjadi pengurus di pesantren ini?

Jawab: karena mengabdikan diri

6. Apakah yang diajarkan oleh kiai menghadapi santri gangguan jiwa?

Jawab: kesabaran, amalan-amalan, dan meruqyah

7. Bagaimana cara mengkondisikan santri ketika pengobatan?

Jawab: dengan kesabaran dan lemah lembut serta motivasi

8. Apakah kiai mengawasi secara langsung ketika pengobatan?

Jawab: setiap pengobatan kiai mengawasi dan ikut serta mengobati

Santri pondok pesantren

Waktu : 17.15 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : Musholla pesantren

Informan : Mas Dedy Arifin

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Apakah masih ingat rumah tinggalmu?

Jawab: masih, pemalang

2. Sejak kapan masuk di pesantren ini?

Jawab: sejak 2018

3. Bagaimana perasaan awal masuk di pesantren ini?

Jawab: perasaan takut karena jauh keluarga

4. Bagaimana kondisi sekarang ini?

Jawab: Alhamdulillah lumayan enak dan tenang

5. Apa kegiatan sehari-harimu?

Jawab: aзан, bersih-bersih musholla dan halaman pondok

6. Apakah punya keinginan pulang?

Jawab: ingin, tapi pengen disini dulu

Santri pondok pesantren

Waktu : 17.15 WIB/ 25 Januari 2021

Tempat : Musholla pesantren

Informan : Mas Birna

Fokus penelitian : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Gangguan Jiwa**

1. Apakah masih ingat rumah tinggalmu?

Jawab: masih, solo

2. Sejak kapan masuk di pesantren ini?

Jawab: sejak 2019

3. Bagaimana perasaan awal masuk di pesantren ini?

Jawab: perasaan takut karena jauh keluarga

4. Bagaimana kondisi sekarang ini?

Jawab: Alhamdulillah lumayan enak dan tenang

5. Apa kegiatan sehari-harimu?

Jawab: bersih-bersih halaman pondok

6. Apakah punya keinginan pulang?

Jawab: ingin

SERTIFIKAT TOEFL DAN IMKA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7614453 Semarang 50185
email : pdd@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-0121/Uh.10.0.P3/PP.00.9/01/2021

This is to certify that

ABDUL MUCHID

Date of Birth: April 04, 1996

Student Reg. Number: 1903038001

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center

of State Islamic University (IIN) "Walisongo" Semarang

On January 11th, 2021

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 50
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 47
TOTAL SCORE	: 470



Certificate Number : 120210110

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (074) 761442/3 Semarang 50135
email: pph@walisongo.ac.id



B-27/62/Uh.10.0/P/3/PP.00.9/12/2020

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة وادي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب
ABDUL MUCHID :

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Demak, 04 April 1996

رقم القيد
1903038001 :

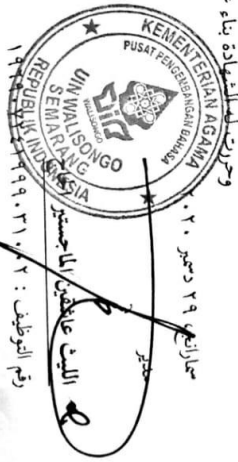
قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢١ ديسمبر ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٢٥)

وحررت الشهادة بناء على طلبه

ساعات ٢٩ ديسمبر ٢٠٢٠

تيلز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٥٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩
رقم الشهادة: 220201026



اللغة العربية/المجتهد
رقم الموظف : ٢٠٢٠.٣١.٩٠٩.٩٦١

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : B- 1/Un.10.3/D1/PP.00.9/01/2021
Lamp : -
Hal : **Mohon Ijin Riset**
a.n. : Abdul Muchid
NIM : 1903038001

04 Januari 2021

Kepada Yth:
Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Demak
Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Abdul Muchid
NIM : 1903038001
Alamat : Temuroso, Rt 02/Rw 01, Guntur, Demak.
Judul Tesis : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan**

Pembimbing : **Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.**
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan Mulai 06 Januari sampai dengan 20 Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan I



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor: B- 2/Un.10.3/D1/PP.00.9/01/2021
Lamp : -
Hal : **Mohon Ijin Riset**
a.n. : Abdul Muchid
NIM : 1903038001

04 Januari 2021

Kepada Yth:
**Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Tolabah
Ki Ageng Serang, Grobogan**

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Abdul Muchid
NIM : 1903038001
Alamat : Temuroso, Rt 02/Rw 01, Guntur, Demak.
Judul Tesis : **Kepemimpinan Kiai dalam Merehabilitasi Santri Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam Demak dan Roudlotul Tolabah Ki Ageng Serang Grobogan**

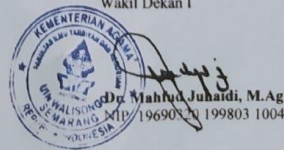
Pembimbing : **Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.**
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan Mulai 06 Januari sampai dengan 20 Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan I



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung, Demak



Foto bersama santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren
Nurussalam Demak



Foto bersama santri fase sembuh di Pondok Pesantren Nurussalam
Demak



unit usaha di Pondok Pesantren Nurussalam Demak



foto bersama Mas Amir, selaku ketua pengurus Pondok Pesantren
Nurussalam, Demak



Pengarahan sebelum pengobatan herbal oleh santri gangguan jiwa
Pondok Pesantren Nurussalam, Demak



Pijat syaraf oleh santri gangguan jiwa Pondok Pesantren
Nurussalam, Demak



Proses mandi malam oleh santri gangguan jiwa Pondok Pesantren
Nurussalam, Demak

B. Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan



Rumah Ndalem Kiai Gufror Zaenuri, Pengasuh Pondok
Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan



Para santri Gangguan Jiwa sedang menunggu antrian
mengaji al-Qur'an dengan Pengasuh



foto bersama Kiai Gufror Zaenuri, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan



Foto bersama Mas Abdurrahman Wachid, Selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng Serang, Grobogan.



Asrama santri Pondok Pesantren Roudlotut Tolabah Ki Ageng
Serang, Grobogan.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Muchid
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 04 April 1996
3. HP : 0813-2677-8557
4. E-Mail :muchidabdul88@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK. Pantisiwi Temuroso, Guntur, Demak
 - b. SDN Temuroso 2
 - c. MTs Bahrul Ulum Temuroso
 - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak
 - e. S1 Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Temuroso
 - b. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak
3. Karya Ilmiah
Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Ekonomi Syari’ah Terhadap Jual Beli *Operating System Windows* Bajakan (Studi Kasus di Toko-Toko Komputer Simpang Lima Semarang)”

Semarang, 27 November 2022

Abdul Muchid
NIM. 1903038001